

LAPORAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL TAHUN 2017



1 PENDAHULUAN

Institut Teknologi Nasional (Itenas) merupakan institusi pendidikan tinggi yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terletak di pusat Kota Bandung. Itenas didukung oleh sumber daya yang berkualitas, yakni staf akademik yang memiliki reputasi nasional dan internasional, seluruh program studi yang terakreditasi, serta fasilitas lengkap yang meliputi fasilitas pembelajaran, olah raga, kesehatan, keagamaan, dan perbankan. Pada perkembangannya, Itenas telah mengalami peningkatan mutu dalam bidang akademik maupun nonakademik yang signifikan. Hal ini merupakan wujud nyata dari moto Itenas, yaitu "**Itenas Unggul dan Mandiri**". Keberlanjutan peningkatan mutu Itenas dapat terlaksana dengan adanya perencanaan strategis untuk setiap kegiatan. Perencanaan tersebut dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Itenas yang disusun berdasarkan Visi, Misi, dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Itenas 2014-2030. Itenas telah selesai melaksanakan dan mengevaluasi periode Renstra Tahun 2010-2015 dan saat ini sedang melaksanakan periode Renstra Tahun 2016-2020. Berdasarkan mandat Yayasan yang tertuang dalam RIP Itenas 2014-2030 dan Statuta Itenas, maka disusun Visi dan Misi Renstra Itenas 2020 sebagai landasan Renstra Tahun 2016-2020 yang telah mempertimbangkan seluruh aspek yang mempengaruhi Itenas lima tahun mendatang dan telah mendapatkan persetujuan dari Senat Institut. Rencana Strategis Itenas untuk tahun 2016-2020 dijabarkan dalam beberapa strategi dan indikator pencapaian kinerja strategis yang secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya tujuan strategis Itenas yang telah ditetapkan.

1.1 Visi dan Misi Itenas

Visi Itenas 2020 adalah sebagai berikut:

"Itenas menjadi perguruan tinggi terkemuka di bidang teknologi, sains, dan seni, yang berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berlandaskan nilai-nilai integritas, kualitas, dan inovasi yang tinggi".

Misi yang akan dilaksanakan oleh Itenas untuk mencapai visi Itenas 2020 adalah:

1. Membangun karakter bangsa melalui penyelenggaraan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang berkualitas.
2. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam kecerdasan intelektual serta memiliki integritas dan moral yang tinggi.
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya inovatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Mengembangkan infrastruktur dan sistem manajemen yang berbasis sains dan teknologi untuk menumbuhkan suasana akademik yang kondusif.

1.2 Rencana Strategis (Renstra) Itenas Tahun 2016-2020

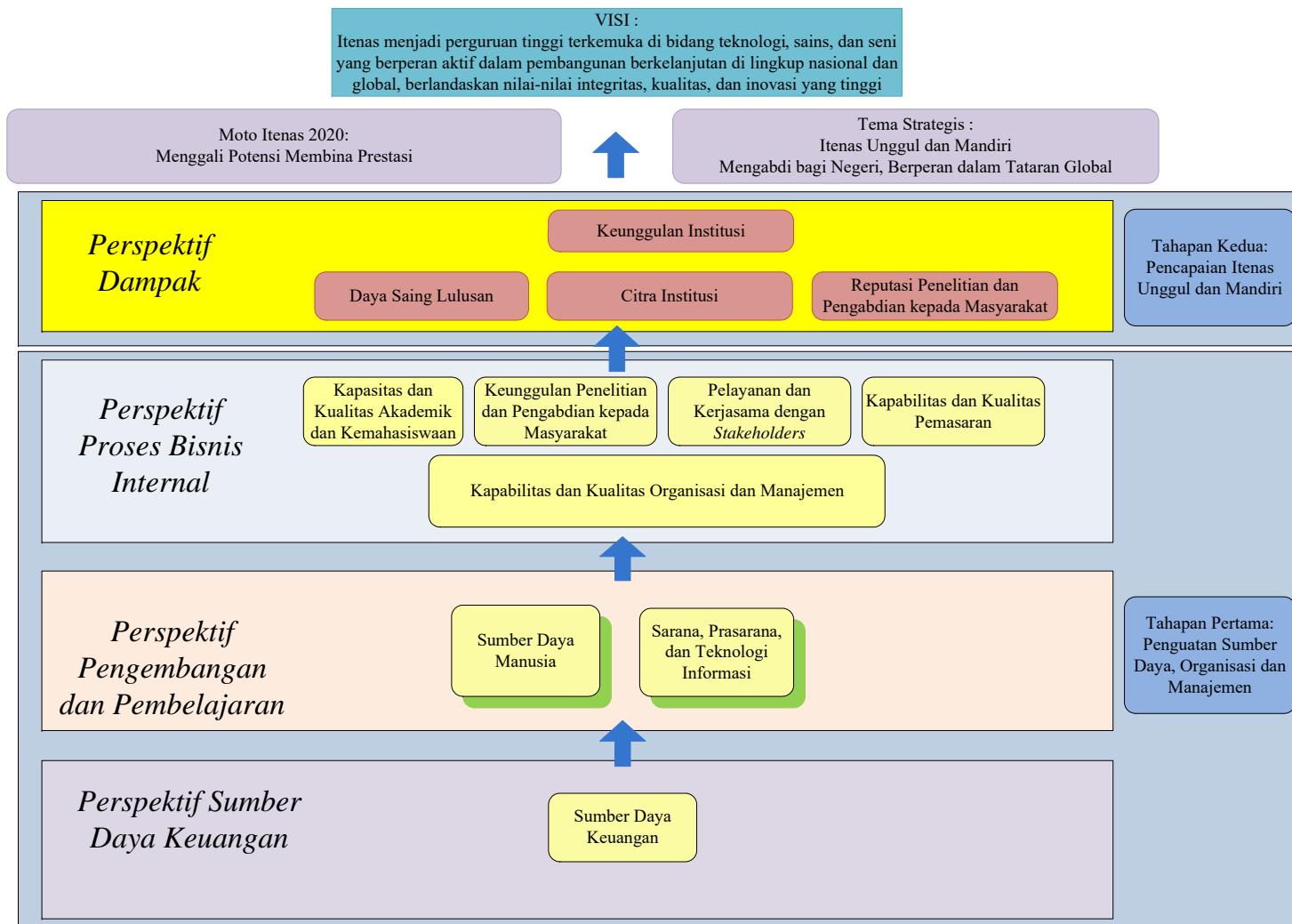
RIP Itenas menjadi landasan bagi Itenas untuk menyusun Renstra Itenas lima tahunan. Oleh karena itu, pembagian tahapan pengembangan dalam RIP Itenas disesuaikan dengan periode penyusunan Renstra Itenas yang dilaksanakan selama ini. Renstra Itenas yang sedang dijalankan saat ini adalah Renstra Itenas Tahun 2016-2020. Pengembangan Itenas pada tahap pertama diarahkan pada upaya penguatan aspek-aspek yang perperan dalam mendukung terwujudnya Itenas sebagai perguruan tinggi unggulan umum, yang meliputi: sumber daya manusia, sarana-prasarana, kerja sama, serta organisasi dan manajemen. Pengembangan terhadap aspek-aspek tersebut mencakup segi kuantitas dan kualitasnya.

Untuk mewujudkan visi dan misi Itenas 2020, maka Renstra Itenas disusun berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* yang memperhatikan 4 perspektif untuk mengukur kinerja aktivitas organisasi secara utuh, yaitu perspektif dampak (*outcomes perspective*), perspektif proses bisnis internal (*internal business process perspective*), perspektif pengembangan dan pembelajaran (*learning and growth perspective*), dan perspektif sumber daya keuangan (*financial resources perspective*).

Untuk mencapai visi misi Itenas 2020, tema strategis yang ditetapkan adalah:

**"Itenas Unggul dan Mandiri.
Mengabdi bagi Negeri, Berperan dalam Tataran Global"**

Peta jalan Rencana Strategis Itenas yang diterapkan hingga tahun 2020 dijabarkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Jalan Renstra Itenas 2016-2020

Visi Itenas 2020 "Itenas menjadi perguruan tinggi terkemuka di bidang teknologi, sains, dan seni yang berperan aktif dalam pengembangan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berlandaskan nilai-nilai integritas, kualitas, dan inovasi yang tinggi" merupakan komitmen yang kuat untuk melakukan pengembangan menjadi perguruan tinggi terkemuka dengan menerapkan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi untuk membantu pengembangan secara nasional dan global. Visi tersebut tercapai dengan tercapainya sasaran strategis yang terdapat dalam perspektif dampak.

Tahapan strategis untuk mencapai visi misi Itenas tahun 2020 terbagi menjadi dua tahap yang dijabarkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Tahapan Rencana Strategis Itenas Tahun 2016-2020

Tahun	Tahapan Perencanaan Startegis
2016-2018	Tahap Penguatan Sumber Daya, Organisasi, dan Manajemen
2019-2020	Tahap pencapaian Itenas Unggul dan Mandiri

Pada tahap pertama yang dilaksanakan pada tahun 2016-2018 dilakukan peningkatan kapabilitas dan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem, regulasi, kapasitas dan kualitas akademik, keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pelayanan dan kerjasama *stakeholder*, kapabilitas dan kualitas pemasaran, serta teknologi informasi. Pada tahap pertama ini diperlukan sumber daya keuangan untuk pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi. Adanya fasilitas yang baik akan mendukung tercapainya peningkatan proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap berikutnya, tahun 2019-2020, upaya yang dilakukan pada tahap pertama terus dilaksanakan secara kontinu, akan tetapi pada tahap ini lebih difokuskan pada upaya pencapaian sasaran Itenas Unggul dan Mandiri yang mencakup: keunggulan institusi, citra institusi, daya saing lulusan, serta reputasi karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

1.2.1 PERSPEKTIF DAMPAK (*OUTCOMES PERSPECTIVE*)

Perspektif dampak berisikan sasaran-sasaran strategis yang mempertimbangkan aspek dampak luaran dari seluruh proses yang dilakukan. Sasaran strategis yang terdapat dalam perspektif dampak adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan institusi.
2. Daya saing lulusan.
3. Citra institusi.
4. Reputasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keunggulan Itenas diukur dari peringkat akreditasi program studi dan akreditasi institut. Untuk mencapai keunggulan institusi harus didukung oleh sasaran-sasaran strategis: daya

saing lulusan, citra institusi, serta reputasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kepercayaan dan penilaian masyarakat/*stake holders* terhadap Itenas yang tertuang dalam sasaran-sasaran strategis perspektif dampak akan dapat diwujudkan dengan keberhasilan dalam mengelola dan menjalankan bisnis internal dengan baik. Seluruh kegiatan dalam menjalankan bisnis internal dicapai melalui sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal.

1.2.2 PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL (*INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE*)

Pencapaian sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal merupakan pondasi untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif dampak. Keberhasilan pencapaian perspektif proses bisnis internal diukur dari ketercapaian sasaran-sasaran strategis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan.
2. Keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pelayanan dan kerja sama dengan *stake holders*.
4. Kapabilitas dan kualitas pemasaran.
5. Kapabilitas dan kualitas organisasi dan manajemen.

Peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan merupakan sasaran strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tampung Itenas dengan mengembangkan program-program studi baru, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan prestasi mahasiswa.

Itenas menjalankan fungsi pendidikan tinggi dalam implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, selain aspek akademik terdapat aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh aspek tersebut selalu bersinergi untuk mendukung perspektif dampak. Untuk mengoptimalkan tercapainya sasaran strategis peningkatan kapasitas dan kualitas akademik dan kemahasiswaan serta sasaran strategis keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diperlukan sasaran strategis kerja sama nasional dan internasional serta rencana strategis kapabilitas dan kualitas organisasi dan manajemen.

Seluruh pengembangan yang dilakukan Itenas memerlukan sumber daya keuangan yang baik, sehingga seiring pencapaian sasaran strategis yang lainnya, maka sasaran strategis sumber daya keuangan harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan. Saat ini Itenas mempunyai pemasukan utama yang berasal dari biaya pendidikan mahasiswa, sehingga dalam meningkatkan kemampuan sumber daya keuangan diperlukan upaya untuk mengingkatkan kapasitas dan kualitas pemasaran. Perluasan segmen pasar, peningkatan pelayanan, kemudahan akses, dan perluasan jejaring informasi merupakan langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai sasaran strategis kapabilitas dan kualitas pemasaran.

Pencapaian sasaran-sasaran strategis yang termuat dalam perspektif proses bisnis internal memerlukan dukungan sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan teknologi informasi.

Seluruh aspek pendukung tersebut dicantumkan dalam sasaran-sasaran strategis perspektif pembelajaran dan pengembangan.

1.2.3 PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN (*LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE*)

Peningkatan kapabilitas dan kualitas seluruh aspek Tridarma Perguruan Tinggi memerlukan dukungan sumber daya yang dinyatakan dalam sasaran-sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi.

Pengembangan sumber daya manusia mencangkup jumlah dan pendidikan staf akademik, peningkatan jabatan akademik, serta peningkatan kinerja staf akademik dan staf pendukung. Pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan sarana, prasarana, dan teknologi informasi memerlukan dukungan finansial yang baik, sehingga pondasi untuk seluruh sasaran strategis yang terdapat pada ketiga perspektif di atas adalah perspektif sumber daya keuangan.

1.2.4 PERSPEKTIF SUMBER DAYA FINANSIAL (*FINANCIAL RESOURCES PERSPECTIVE*)

Perspektif sumber daya keuangan merupakan pondasi dari seluruh sasaran strategis perspektif pembelajaran dan pengembangan. Untuk mencapai visi misi Itenas diperlukan aspek finansial untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana agar dapat melaksanakan seluruh unsur Tridarma Perguruan Tinggi dengan sebaik-baiknya. Sasaran strategis yang termuat dalam perspektif sumber daya keuangan adalah sumber daya keuangan yang berasal dari mahasiswa, unit usaha profesional, dan hibah.

Rencana Strategis Itenas untuk tahun 2016-2020 dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis dan indikator pencapaian kinerja yang secara keseluruhan dapat menunjang tercapainya tujuan strategis Itenas yang telah ditetapkan. Tabel indikator Renstra 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.Tabel Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Base Line	Target				
			2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Dampak	1 Keunggulan Institusi	1 Jumlah Program Studi dengan Akreditasi A	2	4	4	9	9	9
		2 Peringkat Akreditasi Institusi	NA	B	B	B	B	B
	2 Citra Institusi	3 Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi	5459	6500	7000	7500	8000	9000
		4 Tingkat Citra Itenas di Masyarakat (skala 1-6)	3	3	3	4	4	5
		5 Peringkat Webometric Itenas Skala Nasional	62	60	55	50	45	40
	3 Daya Saing Lulusan	6 Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)	56%	56%	57%	58%	59%	60%
		7 Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	11%	15%	18%	20%	25%	30%
		8 Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	3.4	3	3	3	3	3
	4 Reputasi Karya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	9 Nilai Kinerja Penelitian Itenas	Utama	Utama	Utama	Utama	Utama	Utama
		10 Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus	13	15	19	23	27	33
Perspektif Proses Bisnis Internal	1 Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	11 Jumlah Prodi D3 yang Diselenggarakan	0	0	0	1	2	3
		12 Jumlah Prodi S1 yang Diselenggarakan	13	14	14	15	15	16
		13 Jumlah Prodi S2 yang Diselenggarakan	3	3	4	4	5	5
		14 Jumlah Program Profesi	0	1	1	1	1	1
		<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Matematika	20-35	25-40	30-45	35-50	40-55	45-60
		<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Fisika	20-25	25-30	30-35	35-40	40-45	45-50
		<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Menggambar	35-60	40-65	45-70	50-75	55-80	60-85

Tabel 1.2.Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020(lanjutan)

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Base Line	Target				
			2014	2016	2017	2018	2019	2020
Perspektif Proses Bisnis Internal	1 Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	15 <i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Bahasa Inggris	20-25	25-30	30-35	35-40	40-45	45-50
		<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Kimia	30	35	40	45	50	55
		16 Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	32,5%	35%	38%	42%	46%	50%
		17 Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (Skala 1-4)	53.6%	54.5%	55.5%	57.0%	58.5%	60.0%
		18 Persentase Mahasiswa Tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 (Skala 1-4)	37.5%	39%	42%	45%	47%	50%
		19 Jumlah Prestasi Ko-kulikuler dan Ekstra-kulikuler Mahasiswa	28	33	40	46	52	60
		20 Jumlah Lomba yang Diikuti	11	15	20	25	30	35
Perspektif Proses Bisnis Internal	2 Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	21 Jumlah Prodi yang Memiliki Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi	5	7	9	12	14	16
		22 Jumlah Kumulatif Perolehan HKI (Hak Paten)	3	3	3	5	7	10
		Jumlah Perolehan HKI lainnya	2	50	50	50	50	50
		23 Persentase Anggaran untuk Penelitian dan Karya Kreatif (dalam Juta Rupiah)	646.9	650	750	900	1200	1400
		24 Angka Partisipasi Dosen dalam Penelitian	1,62%	1,63%	1,88%	2,25%	3,00%	3,50%
		25 Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	15%	30%	35%	40%	45%	55%
		26 Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Internal terhadap Jumlah Dosen	5%	15%	20%	25%	30%	35%

Tabel 1.2.Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Base Line	Target						
			2014	2016	2017	2018	2019	2020		
Perspektif Proses Bisnis Internal	2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	27	Percentase Jumlah Penelitian yang Didanai Secara Swadana terhadap Jumlah Dosen	107%	90%	75%	60%	40%	20%
			28	Percentase Publikasi dalam Forum Ilmiah Nasional terhadap Jumlah Dosen	24%	30%	32%	36%	38%	40%
			29	Percentase Publikasi dalam Forum Internasional terhadap Jumlah Dosen	4%	5%	8%	12%	16%	20%
			30	Percentase Publikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi terhadap Jumlah Dosen	0%	4%	5%	6%	8%	10%
			31	Percentase Publikasi dalam Jurnal Internasional terhadap Jumlah Dosen	7%	8%	8%	10%	11%	12%
			32	Angka Partisipasi Dosen dalam Publikasi	60%	65%	75%	85%	95%	100%
			33	Jumlah Kumulatif Kerjasama Penelitian dalam Skala Nasional dan International	2	3	4	5	6	7
			34	Anggaran untuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (dalam Juta RP)	80 0,20%	130 0,33%	160 0,40%	200 0,50%	230 0,58%	260 0,65%
			35	Jumlah kegiatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat	98	98	114	126	134	142
			36	Angka Partisipasi Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat	32%	45%	55%	70%	85%	100%
			37	Percentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	0%	2%	4%	6%	8%	10%
			38	Percentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai dari hibah internal terhadap Jumlah Dosen	6%	8%	10%	12%	14%	16%
			39	Jumlah kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dalam skala nasional dan internasional	1	4	7	10	13	15

Tabel 1.2.Tabel Indikator Renstra 2016 – 2020(lanjutan)

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Base Line	Target					
				2014	2016	2017	2018	2019	2020	
Perspektif Proses Bisnis Internal	3	Kerjasama Nasional dan Internasional	40	Jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa	0	2	4	6	8	10
			41	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala nasional	63	70	75	80	85	90
			42	Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala internasional	4	6	8	10	12	15
	4	Kapabilitas dan Kualitas Tata Kelola Institusi	43	Persentase Unit yang mendapatkan Nilai Kinerja ≥3	71%	71%	75%	78%	82%	85%
			44	Jumlah unit yang mempunyai standar asesmen	NA	2	6	10	10	10
	1	Pengembangan Sumber Daya Manusia	45	Persentase dosen yang berpendidikan S3	15%	20%	20%	20%	22%	25%
			46	Jumlah dosen	31.92	57	58	62	71	84
			47	Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala	228	15%	16%	17%	18%	19%
			48	Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor	34	0,4%	45	50	56	61
			49	Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar atau sama dengan 70	48	1,1%	1,3%	1,9%	2,5%	4,0%
			50	Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)	50	16%	20%	30%	40%	50%
			51	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3	55	NA	50%	55%	60%	65%
			52	Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai	60	25%	25%	30%	35%	35%
			53	Jumlah laboratorium dan studio yang memenuhi standar pelayanan mahasiswa	65	0	10%	10%	10%	10%
	2				70	4	8	12	16	20

Tabel 1.2.Tabel Indikator Renstra 2016 - 2020 (lanjutan)

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Base Line	Target					
				2014	2016	2017	2018	2019	2020	
Perspektif Sumber Daya Keuangan	1	Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Informasi	54	Jumlah laboratorium yang tersertifikasi	0	2	4	6	8	10
			55	Persentase ketercapaian Sistem Informasi Terintegrasi	48%	58%	68%	78%	88%	90%
			56	Persentase kontribusi dari mahasiswa	94%	94%	93%	92%	91%	90%
					Rp 74,9 M	91 M	105 M	109 M	127 M	143 M
			57	Persentase kontribusi dari Unit Usaha Profesional	3,5%	3,6%	4,3%	5,0%	5,5%	7,0%
					Rp 2,81 M	3,3 M	4,5 M	5,4 M	7,0 M	10,0 M
			58	Persentase kontribusi dari hibah	2,4%	2,4%	2,7%	3,0%	3,5%	3,0%
					Rp 1,9 M	2,2 M	2,8 M	3,3 M	4,5 M	4,3 M

1.3 Pencapaian Renstra Itenas Tahun 2017

Renstra Itenas Tahun 2016-2020 mempunyai 58 indikator kinerja yang dijadikan acuan untuk mencapai visi dan misi Renstra Itenas 2020, seperti ditunjukan pada Tabel 1.2. Pengukuran ketercapaian target seluruh indikator kinerja untuk Tahun 2017 dilakukan secara berkala oleh Unit Kerja yang menjadi penanggungjawab penyedia data. Data capaian indikator kinerja menjadi dasar melakukan evaluasi kinerja seluruh unit yang ada di Itenas untuk melakukan perbaikan dan pengembangan. Evaluasi kinerja capaian Renstra 2016-2020 untuk tahun 2017 dilakukan secara menyeluruh yang dibagi dalam beberapa bidang, yaitu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana, dan Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Pemasaran. Ketercapaian indikator kinerja Renstra Itenas 2016-2020 untuk tahun 2017 dijabarkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2017

Sasaran Strategis			Indikator Kinerja		Base Line	Target	Capaian
					2016	2017	
Perspektif Dampak	1	Keunggulan Institusi	1	Jumlah Program Studi dengan Akreditasi A	4	4	3
			2	Peringkat Akreditasi Institusi	B	B	B
	2	Citra Institusi	3	Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi	6500	7000	9121
			4	Tingkat Citra Itenas di Masyarakat (skala 1-6)	3	3	4
	3	Daya Saing Lulusan	5	Peringkat Webometric Itenas Skala Nasional	60	55	148
			6	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)	56%	57%	67%
			7	Persentase Mahasiswa yang Lulus Tepat Waktu	15%	18%	26%
	4	Reputasi Karya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	8	Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama (dalam Bulan)	3	3	3.83
			9	Nilai Kinerja Penelitian Itenas	Utama	Utama	Utama
Perspektif Proses Bisnis Internal	1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan	10	Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus	15	19	22
			11	Jumlah Prodi D3 yang Diselenggarakan	0	0	0
			12	Jumlah Prodi S1 yang Diselenggarakan	14	14	14
			13	Jumlah Prodi S2 yang Diselenggarakan	3	4	3
			14	Jumlah Program Profesi	1	1	0
			<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Matematika		25-40	30-45	25-35
			<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Fisika		25-30	30-35	20-30
			<i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Menggambar		40-65	45-70	60

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2017 (Lanjutan)

	Perspektif Bisnis Internal	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Base Line	Target	Capaian
				2016	2017	
1	Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Akademik dan Kemahasiswaan		15 <i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Bahasa Inggris	25-30	30-35	25
			16 <i>Passing Grade</i> USM Itenas untuk Mata Ujian Kimia	35	40	30
			17 Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)	35%	38%	37%
			17 Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 (Skala 1-4)	54.5%	55.5%	39.3%
			18 Persentase Mahasiswa Tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 (Skala 1-4)	39%	42%	35%
			19 Jumlah Prestasi Ko-kulikuler dan Ekstra-kulikuler Mahasiswa	33	40	54
			20 Jumlah Lomba yang Diikuti	15	20	40
			21 Jumlah Prodi yang Memiliki Kerja Sama dengan Asosiasi Profesi	7	9	7
			22 Jumlah Kumulatif Perolehan HKI (Hak Paten)	3	3	6
			Jumlah Perolehan HKI lainnya	50	50	-
2	Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat		23 Persentase Anggaran untuk Penelitian dan Karya Kreatif (dalam Juta Rupiah)	650 1,63%	750 1,88%	750.467
			24 Angka Partisipasi Dosen dalam Penelitian	30%	35%	44%
			25 Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	15%	20%	7%
			26 Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai dari Hibah Internal terhadap Jumlah Dosen	15%	20%	15%
			27 Persentase Jumlah Penelitian yang Didanai Secara Swadana terhadap Jumlah Dosen	90%	75%	78%

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2017 (Lanjutan)

	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Base Line	Target	Capaian
				2016	2017	
Perspektif Proses Bisnis Internal	2 Keunggulan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	28	Persentase Publikasi dalam Forum Ilmiah Nasional terhadap Jumlah Dosen	30%	32%	22%
		29	Persentase Publikasi dalam Forum Internasional terhadap Jumlah Dosen	5%	8%	13%
		30	Persentase Publikasi dalam Jurnal Nasional Terakreditasi terhadap Jumlah Dosen	4%	5%	2%
		31	Persentase Publikasi dalam Jurnal Internasional terhadap Jumlah Dosen	8%	8%	4%
		32	Angka Partisipasi Dosen dalam Publikasi	65%	75%	82%
		33	Jumlah Kumulatif Kerjasama Penelitian dalam Skala Nasional dan Internasional	3	4	4
		34	Anggaran untuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (dalam Juta RP)	130 0,33%	160 0,40%	60.825
		35	Jumlah kegiatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat	98	114	19
		36	Angka Partisipasi Dosen dalam Pengabdian kepada Masyarakat	45%	55%	15%
		37	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang Didanai dari Hibah Eksternal terhadap Jumlah Dosen	2%	4%	0%
		38	Persentase Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai dari hibah internal terhadap Jumlah Dosen	8%	10%	8%
		39	Jumlah kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dalam skala nasional dan internasional	4	7	0
		40	Jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa	2	4	5

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2017 (Lanjutan)

Perspektif Proses Bisnis	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Base Line	Target	Capaian
				2016	2017	
Perspektif Pengembangan & Pembelajaran	Kerjasama Nasional dan Internasional	3	41 Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala nasional	70	75	92
		3	42 Jumlah kumulatif realisasi kerjasama dalam skala internasional	6	8	8
	Kapabilitas dan Kualitas Tata Kelola Institusi	4	43 Persentase Unit yang mendapatkan Nilai Kinerja ≥3	71%	75%	52.4%
		4	44 Jumlah unit yang mempunyai standar asesmen	2	6	9
	Pengembangan Sumber Daya Manusia	45	Persentase dosen yang berpendidikan S3	20%	20%	15.7%
		46	Jumlah dosen	57	58	44
		47	Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala	283	291	278
		48	Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor	16%	17%	17.3%
		49	Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar sama dengan 70	45	50	43
	Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Teknologi Informasi	50	Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)	1,1%	1,3%	0.4%
		51	Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3	3	4	1
		52	Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai	20%	30%	79%
		53	Jumlah laboratorium dan studio yang memenuhi standar pelayanan mahasiswa	50%	55%	98.7%
		54	Jumlah laboratorium yang tersertifikasi	25%	30%	51%
		55	Persentase ketercapaian Sistem Informasi Terintegrasi	10%	10%	8.82%

Tabel 1.3. Ketercapaian Indikator Kinerja Renstra Itenas 2016-2020 Tahun 2017 (Lanjutan)

Perspektif Sumber Daya Keuangan	1	Sumber Daya Keuangan		Indikator Kinerja	Base Line	Target	Capaian
					2016	2017	
56	57	58		Persentase kontribusi dari mahasiswa	94%	93%	96.55%
					91 M	105 M	109.22 M
					3,6%	4,3%	1.09%
				Persentase kontribusi dari Unit Usaha Profesional	3,3 M	4,5 M	1.23 M
					2,4%	2,7%	2.36%
					2,2 M	2,8 M	2.67 M

2 PROGRAM KERJA DAN PENCAPAIAN KINERJA BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

Laporan program kerja dan pencapaian kinerja di bidang akademik dan kemahasiswaan tahun 2017 disusun berdasarkan data ketercapaian target indikator kinerja pada Renstra Itenas 2016-2020 untuk tahun yang sama. Target indikator kerja tersebut dijelaskan dalam bab ini dan tergabung dalam beberapa sub-bab (Tabel 2.1).

Tabel 2.1. Target indikator kerja bidang akademik dan kemahasiswaan

No	Sub-Bab	Indikator Kinerja
1	Akreditasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah program studi dengan akreditasi A - Peringkat akreditasi institusi
2	Calon mahasiswa baru dan <i>passing grade</i> USM	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi - Passing grade USM untuk mata ujian: Matematika, Fisika, Menggambar, Bahasa Inggris, dan Kimia
3	Pencapaian hasil perkuliahan dan kegiatan kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4) - Persentase mata kuliah dengan IP ≥ 2.75 (skala 1-4) - Persentase mahasiswa tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 - Jumlah prestasi ko-kulikuler dan ekstra-kulikuler mahasiswa - Jumlah lomba yang diikuti
4	Capaian lulusan	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4) - Persentase mahasiswa lulusan tepat waktu - Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama (dalam bulan)

2.1. Akreditasi

Salah satu persyaratan satuan pendidikan (institut) untuk dapat mengeluarkan sertifikat atau ijazah adalah terakreditasinya satuan pendidikan baik di tingkat institusi maupun di tingkat program studi. Untuk itu pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 28 ayat (1) yang menyatakan bahwa “gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi hanya digunakan oleh lulusan dari perguruan tinggi yang dinyatakan berhak memberikan gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi”. Selanjutnya, pasal 28 ayat (3a) menyatakan “gelar akademik dan gelar vokasi dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Menteri apabila dikeluarkan oleh perguruan tinggi dan/atau program studi yang tidak terakreditasi”.

Keunggulan institusi antara lain tercermin dari peringkat akreditasi institusi tersebut. Salah satu indikator pencapaian keunggulan institusi dapat dilihat berdasarkan jumlah program studi yang mendapat akreditasi nilai tertinggi yaitu A. Akreditasi merupakan bukti pencapaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh BAN. Di tahun 2017 Itenas berhasil

mendapatkan akreditasi institusi dengan peringkat B, sesuai keputusan BAN-PT No. 1326/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2017. Sedangkan untuk pencapaian akreditasi A pada seluruh program studi di Itenas ditunjukkan di Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Data Akreditasi Setiap Program Studi Itenas antara Tahun 2013-2017

Program Studi	Nilai Akreditasi / Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
11 - Teknik Elektro (EL)	B	B	B	B	B
12 - Teknik Mesin (MS)	B	B	B	B	B
13 - Teknik Industri (TI)	B	B	B	A	A
14 - Teknik Kimia (TK)	B	B	B	B	B
15 - Teknik Informatika (IF)	C	C	C	B	B
16 - Sistem Informasi (IS)	-	-	-	C	C
21 - Teknik Arsitektur (AR)	B	B	B	B	B
22 - Teknik Sipil (SI)	B	B	B	B	B
23 - Teknik Geodesi (GD)	B	B	B	B	B
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	B	B	B	B	B
25 - Teknik Lingkungan (TL)	A	A	A	A	A
31 - Desain Interior (DI)	A	A	A	A	A
32 - Desain Produk (DP)	B	B	B	B	B
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	B	B	B	B	B
Pencapaian Jumlah Program Studi dengan Nilai Akreditasi A	2	2	2	3	3

Target pencapaian kinerja untuk program studi dengan akreditasi A sejumlah 4 program studi. Program studi tersebut adalah Teknik Industri, Teknik Sipil (program studi magister), Teknik Lingkungan, dan Desain Interior. Akan tetapi, target tidak tercapai karena program studi Teknik Sipil memperoleh akreditasi B. Beberapa upaya telah dilakukan oleh Itenas dalam meningkatkan pencapaian status akreditasi program studi di tahun selanjutnya. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh Itenas untuk memperbaiki jumlah program studi yang mendapat akreditasi A adalah:

- Mempersiapkan berkas borang oleh program studi yang telah mendekati masa kadaluarsa SK, yaitu Arsitektur, Teknik Geodesi (telah *submit* online akhir Desember 2017), Teknik Elektro, dan Teknik Kimia;
- Melakukan evaluasi pada sistem pembelajaran yang berlangsung saat ini, sehingga dapat dibuat strategi dalam mencapai peningkatan lulusan tepat waktu;
- Membuat pangkalan data untuk membantu memudahkan proses pengumpulan data borang akreditasi;
- Melakukan evaluasi terhadap sarana prasarana yang ada, sehingga dapat mengetahui dengan cepat program studi yang mempunyai sarana yang tidak memadai.

2.2. Calon Mahasiswa Baru dan *Passing Grade* USM

Mahasiswa merupakan salah satu bahan baku atau masukan (*input*) yang akan melalui beberapa proses sehingga bisa menjadi produk akhir (lulusan) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Calon mahasiswa baru dijaring melalui beberapa program pendaftaran yaitu Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), Beasiswa Cahaya Itenas, Ujian Saringan Masuk (USM) reguler, USM secara *One Day Test* (ODT), dan *Online Scholarship Competition* (OSC). Program OSC bekerjasama dengan MetroTV (<http://osc.metrotvnews.com/>) mulai menerima mahasiswa di tahun 2017. MetroTv menyaring mahasiswa secara online dan seleksi akhir dilakukan oleh pihak Itenas.

Target jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi di tahun 2017 adalah 7000 orang dan pencapaiannya sebanyak 9121 orang. Pencapaian tersebut melebihi target dan persentase kenaikan lebih dari 30% dibandingkan tahun 2016, selisih sebesar 2926 orang. Kenaikan ini salah satunya berasal dari program OSC. Program ini berhasil menjaring 2261 dari 9121 total calon mahasiswa yang mendaftar ke Itenas. Calon mahasiswa yang mendaftar selain dari program OSC sebanyak 6860 orang, dan yang mengikuti seleksi ujian masuk 3797 orang (56% dari jumlah pendaftar).

Kualitas input mahasiswa dapat dilihat berdasarkan rasio antara mahasiswa yang mengikuti seleksi (calon mahasiswa) terhadap jumlah pendaftar ulang (mahasiswa baru). Tabel 2.3 memperlihatkan rasio tersebut dan hasil di tahun 2017 menunjukkan kualitas input mahasiswa cukup baik dengan tingkat rasio rata-rata sebesar 2,8. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah pendaftar paling banyak ada di program studi Teknik Industri (680) dan Teknik Sipil (584). Program studi dengan jumlah pendaftar terendah adalah Sistem Informasi (21) dan Desain Produk (45).

Tabel 2.3. Jumlah Mahasiswa Mengikuti Seleksi dan Rasio Seleksi Mahasiswa

Program Studi	Mengikuti Seleksi (orang)	Pendaftar Ulang (orang)	Rasio
11 - Teknik Elektro (EL)	191	58	3.3
12 - Teknik Mesin (MS)	256	101	2.5
13 - Teknik Industri (TI)	680	213	3.2
14 - Teknik Kimia (TK)	155	53	3.6
15 - Teknik Informatika (IF)	281	101	2.8
16 - Sistem Informasi (IS)	21	5	4.2
21 - Teknik Arsitektur (AR)	401	184	2.2
22 - Teknik Sipil (SI)	584	194	3.0
23 - Teknik Geodesi (GD)	147	60	2.5
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	236	97	2.4
25 - Teknik Lingkungan (TL)	298	104	2.9
31 - Desain Interior (DI)	293	137	2.1
32 - Desain Produk (DP)	45	39	1.2
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	208	76	2.7
Jumlah Total:	3,796	1,412	Rerata: 2.8

Materi ujian saringan masuk yang diberlakukan di Itenas berbeda untuk setiap program studi. Mata ujian umum yang berlaku untuk program studi Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Geodesi/Geomatika, Perencanaan Wilayah dan Kota, dan Teknik Lingkungan adalah materi Matematika dan Fisika. Untuk program studi Teknik Kimia, selain ujian matematika dan fisika ada tambahan materi Kimia. Adapun tambahan materi ujian untuk program studi Desain Interior, Desain Produk, dan Desain Komunikasi Visual adalah menggambar dan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil ujian yang diselenggarakan pada USM 2017/2018 didapat nilai *passing grade* untuk setiap mata ujian secara umum di Itenas (Tabel 2.4) dan pencapaian untuk setiap program studi (Tabel 2.5). Target nilai *passing grade* yang harus dicapai pada tahun 2017 adalah: matematika 30–45, fisika 30–35, menggambar 45–70, bahasa Inggris 30–35, dan nilai kimia 40. Untuk target tertinggi nilai matematika tidak tercapai. Adapun nilai matematika paling tinggi ada pada program studi Teknik Industri, Teknik Sipil, dan Teknik Lingkungan. Nilai terendah matematika ada di program studi Teknik Geodesi (20). Nilai *passing grade* fisika tertinggi dicapai oleh program studi Teknik Sipil dan Teknik Lingkungan. Nilai fisika sebesar 30 merupakan nilai maksimum dan tidak memenuhi target dalam renstra 2016–2020 di tahun 2017. Dua program studi yang nilai fisikanya tidak mencapai target minimum yaitu Teknik Informatika dan Perencanaan Wilayah Kota, hanya mencapai nilai 20.

Tabel 2.4. Target dan Pencapaian *Passing Grade* USM Tahun Akademik 2017/2018

Mata Ujian	Passing Grade		
	Baseline	Target	Pencapaian
Matematika	20-35	30-45	25-35
Ujian Fisika	20-25	30-35	20-30
Menggambar	35-60	45-70	60
Bahasa Inggris	20-25	30-35	25
Kimia	30	40	30

Tabel 2.5. Hasil Ujian USM Tahun Akademik 2017/2018

Mata Ujian	EL	MS	TI	TK	IF	IS	AR	SI	GD	PWK	TL	DI	DP	DKV
Matematika	30	30	35	30	30	25	25	35	30	25	35			
Fisika	25	25	25	25	20		25	30	20	20	30			
Kimia				30										
B. Inggris						25						25	25	25
Menggambar							60					60	60	60

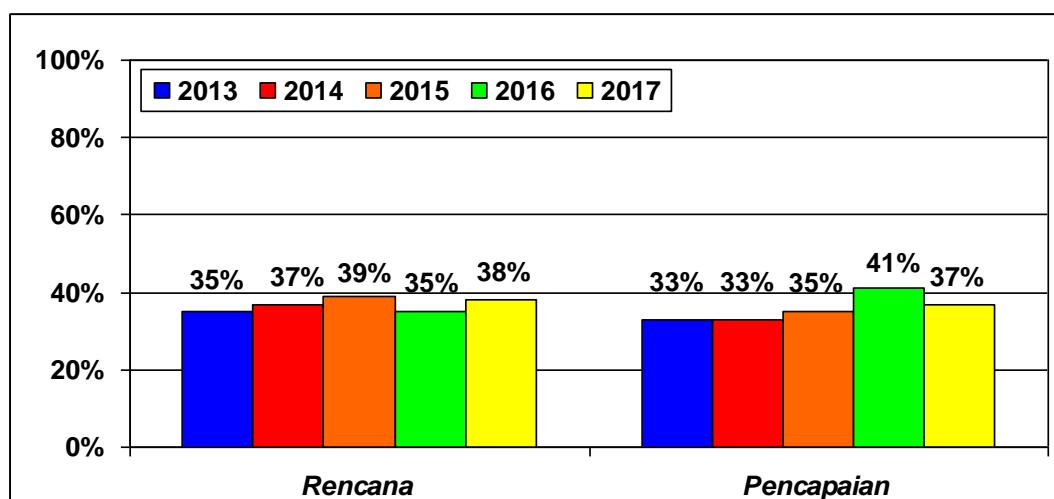
Kondisi ini perlu ditindaklanjuti karena mata ujian fisika memiliki nilai dibawah rata-rata pada tahun sebelumnya juga dan kondisi ini akan berpengaruh terhadap rata-rata Indeks Prestasi Kelas (IPK) mata kuliah fisika di tingkat 1. Mata ujian kimia yang diikuti oleh mahasiswa program studi Teknik Kimia mempunyai target *passing grade* 30 dan ujian tahun ajaran 2017/2018 tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi ini membutuhkan solusi strategis, sehingga mahasiswa di tahun awal bisa mengikuti perkuliahan kimia dengan baik.

Mata ujian bahasa Inggris mencapai *passing grade* 25, nilai ini tidak mencapai nilai *passing grade* yang maksimum (30). Nilai menggambar yang dicapai di semua program studi dengan mata ujian menggambar adalah 60 dan rentang target pencapaian adalah 45-70. Nilai 60 tersebut masih diatas nilai target minimum, akan tetapi target maksimum belum tercapai.

2.3. Pencapaian Hasil Perkuliahan dan Kegiatan Kemahasiswaan

Indeks Prestasi (IP) mata kuliah adalah salah satu indikator yang menyatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran untuk setiap mata kuliah yang diselenggarakan. Indeks Presetasi Semester (IPS). IPS dihitung berdasarkan nilai Indeks Prestasi (IP) mahasiswa di tiap semester. IPS adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan sebagai besaran/angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester. Perhitungan IP pada setiap akhir semester bertujuan untuk memperoleh prestasi seorang mahasiswa dan untuk menentukan besarnya beban studi yang dapat diambil yang bersangkutan pada semester berikutnya.

IPS lebih besar dari atau sama dengan 3.0 (skala 1-4) digunakan sebagai salah satu indikator yang menjadi target dalam Renstra Itenas. Target (rencana) dan pencapaian hasil IPS ≥ 3.0 lima tahun terakhir (tahun 2013 – 2017) ditunjukkan pada Gambar 2.1. Pencapaian persentase IPS ≥ 3.0 di tahun 2016 telah lebih dari target ditentukan dalam Renstra 2016–2020, akan tetapi di tahun 2017 target indikator ini adalah 38% dan hanya tercapai 37%.



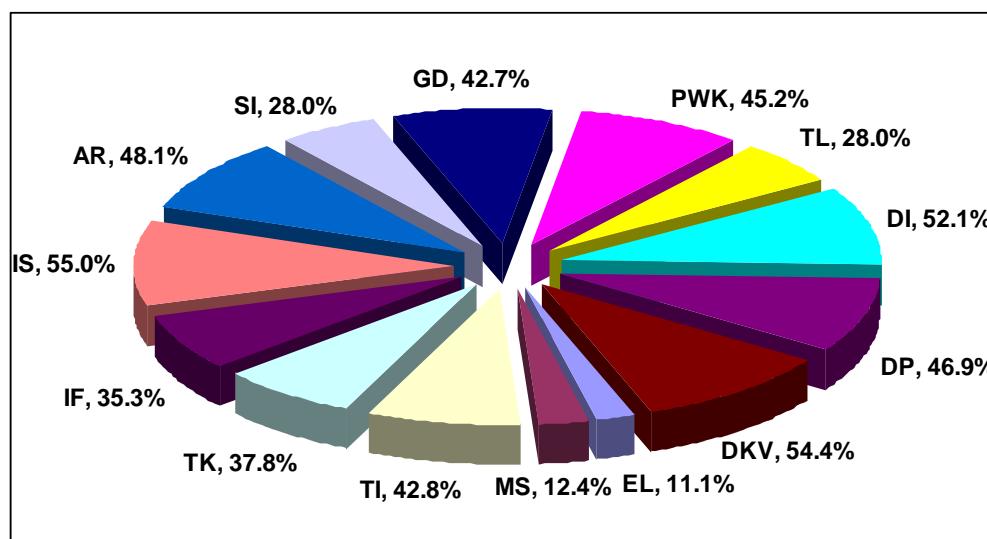
Gambar 2.1. Grafik Persentase Rencana dan Pencapaian Mahasiswa dengan IPS ≥ 3.0
Selama Lima Tahun Terakhir

Rincian ketercapaian setiap program studi tahun 2017 ditunjukkan di Tabel 2.6 dan Gambar 2.2. Beberapa program studi masih mempunyai persentase nilai mahasiswa dengan IPS ≥ 3.0 dibawah target, yaitu program studi Teknik Elektro (11%) dan Teknik Mesin (12%). Terdapat delapan program studi yang memiliki persentase pencapaian nilai mahasiswa dengan IPS \geq

3.0 melebihi target dan tiga diantaranya dengan persentase tertinggi. Tiga program studi tersebut adalah Sistem Informasi (55%), Desain Komunikasi Visual (54%), dan Desain Interior (52%). Berkaitan dengan rendahnya nilai mahasiswa dengan IPS ≥ 3.0 di beberapa program studi tersebut perlu ditindaklanjut dari pimpinan program studi. Jika kondisi ini terus berlanjut akan berdampak pada lama studi dan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan, karena mahasiswa terus mengulang mata kuliah yang tidak lulus.

Tabel 2.6 Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3.0 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Program Studi	Jumlah mhs aktif (orang)	Jumlah IPS $\geq 3,00$ (orang)	Persentase (%)
11 - Teknik Elektro (EL)	413	46	11.1
12 - Teknik Mesin (MS)	605	75	12.4
13 - Teknik Industri (TI)	880	377	42.8
14 - Teknik Kimia (TK)	357	135	37.8
15 - Teknik Informatika (IF)	397	140	35.3
16 - Sistem Informasi (IS)	20	11	55.0
21 - Teknik Arsitektur (AR)	962	463	48.1
22 - Teknik Sipil (SI)	1037	290	28.0
23 - Teknik Geodesi (GD)	508	217	42.7
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	447	202	45.2
25 - Teknik Lingkungan (TL)	415	116	28.0
31 - Desain Interior (DI)	536	279	52.1
32 - Desain Produk (DP)	145	68	46.9
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	436	237	54.4
Total	7,158	2,656	37.1

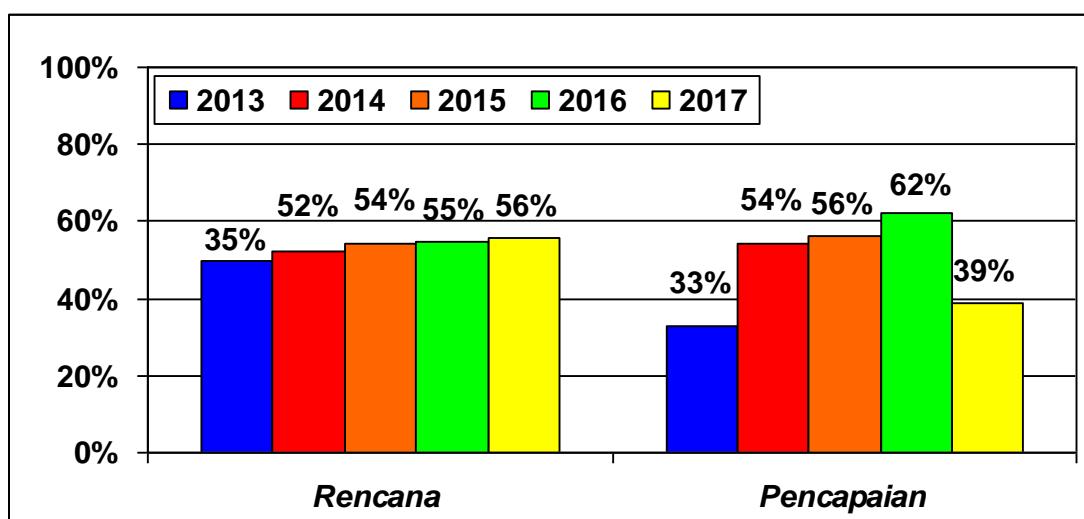


Gambar 2.2. Diagram Persentase Mahasiswa dengan IPS ≥ 3.0 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Beberapa saran tindakan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mahasiswa dengan $IPS \geq 3.0$ adalah:

- evaluasi terhadap mata kuliah yang mempunyai nilai masih rendah
- menciptakan proses pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mata kuliah yang nilainya masih rendah, dan
- merancang sistem evaluasi yang dapat memotivasi mahasiswa.

Perhitungan IP mata kuliah didapatkan dari nilai rata-rata mahasiswa untuk mata kuliah tersebut. Jika terdapat kelas pararel maka nilai rata-rata didapatkan dari total indeks prestasi mata kuliah tersebut dibagi jumlah kelasnya. Gambar 2.3 menunjukkan rencana dan pencapaian persentase mata kuliah yang memiliki $IP \geq 2.75$ dengan skala 1-4 dalam kurun lima tahun terakhir (2013-2017).



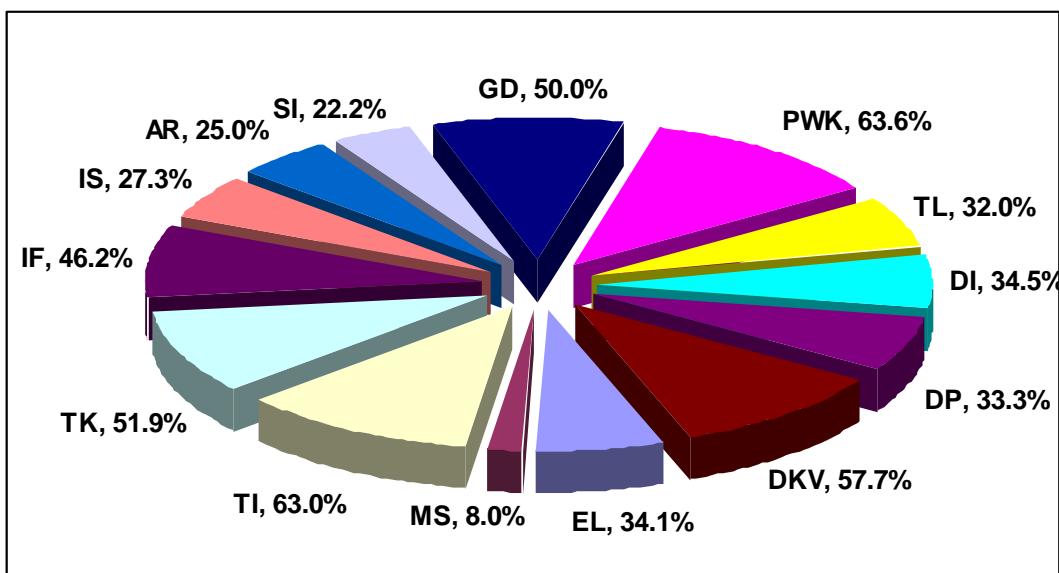
Gambar 2.3. Grafik Persentase Rencana dan Pencapaian Mata Kuliah dengan $IP \geq 2.75$
Selama Lima Tahun Terakhir

Rincian pencapaian indikator kinerja mata kuliah dengan $IP \geq 2.75$ di setiap program studi tahun 2017 ditunjukkan pada Tabel 2.7 dan Gambar 2.4.

Tabel 2.7 Persentase Mata Kuliah dengan $IP \geq 2.75$ di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Program Studi	Jumlah mata kuliah	Jumlah $IP \geq 2.75$ (kelas)	Persentase (%)
11 - Teknik Elektro (EL)	44	15	34.1
12 - Teknik Mesin (MS)	25	2	8.0
13 - Teknik Industri (TI)	27	17	63.0
14 - Teknik Kimia (TK)	27	14	51.9
15 - Teknik Informatika (IF)	26	12	46.2
16 - Sistem Informasi (IS)	11	3	27.3
21 - Teknik Arsitektur (AR)	24	6	25.0

Program Studi	Jumlah mata kuliah	Jumlah IP ≥ 2.75 (kelas)	Percentase (%)
22 - Teknik Sipil (SI)	27	6	22.2
23 - Teknik Geodesi (GD)	28	14	50.0
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	22	14	63.6
25 - Teknik Lingkungan (TL)	25	8	32.0
31 - Desain Interior (DI)	29	10	34.5
32 - Desain Produk (DP)	33	11	33.3
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	26	15	57.7
Total	374	147	39.3

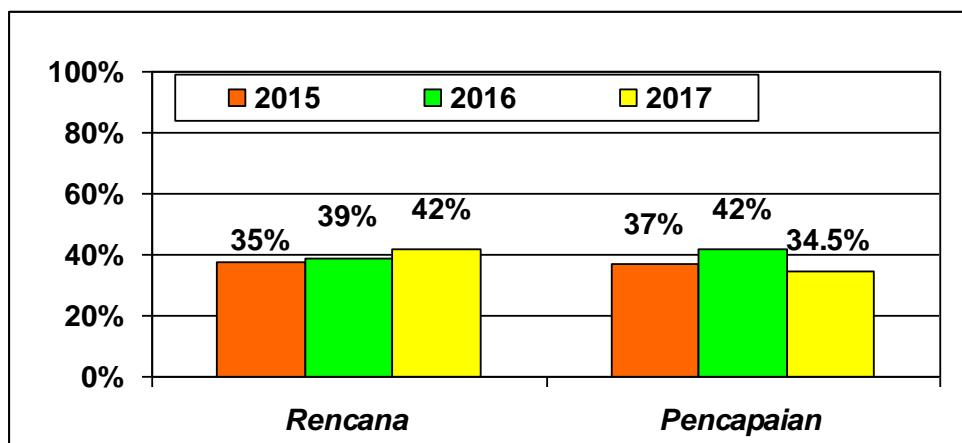


Gambar 2.4. Diagram Persentase Mata Kuliah dengan IP ≥ 2.75 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Jumlah mata kuliah dengan $IP \geq 2.75$ tertinggi ada di program studi Teknik Industri, Perencanaan dan Wilayah Kota, dan Teknik Geodesi. Sedangkan IP Mata Kuliah ≥ 2.75 terendah terdapat di Teknik Mesin dan Teknik Sipil. Umumnya, di tahun 2017 terjadi penurunan pencapaian indikator kinerja ini dibandingkan tahun 2016, sebesar 20%. Penurunan tersebut dapat diperbaiki dengan beberapa usaha diantaranya memperbaiki proses belajar mengajar, baik dari sisi fasilitas, dosen, maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Kuliah pada tingkat satu adalah bagian penting bagi mahasiswa. Pembelajaran pada mahasiswa tingkat I berperan dalam berlanjut atau tidaknya mahasiswa tersebut untuk tetap kuliah di jurusannya. Jumlah mahasiswa tingkat I dengan $IPS \geq 3.00$ adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengontrol perkuliahan mahasiswa di tingkat awal perkuliahan. Data rencana dan pencapaian jumlah mahasiswa tingkat I dengan $IPS \geq 3.0$ selama tiga tahun terakhir (2015-2017) ditunjukkan di Gambar 2.5.

Indikator ini mulai dipertimbangkan di tahun 2015, sehingga baru dapat dilihat trend selama tiga tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah mahasiswa tingkat I

dengan IPS ≥ 3.0 di tahun 2016. Di tahun 2016 target rencana indikator ini sebesar 39% dan telah tercapai 42%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan indikator ini menjadi 34.5%, sehingga tidak mencapai target yang direncanakan 42%.



Gambar 2.5. Grafik Persentase Rencana dan Pencapaian Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3.0 Selama Tiga Tahun Terakhir

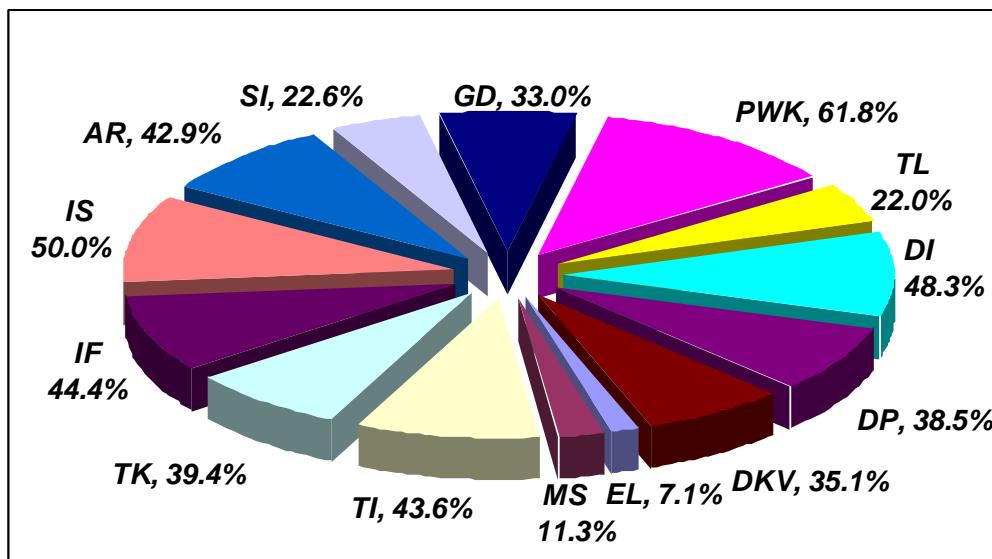
Persentase ketercapaian indikator kerja ini di setiap jurusan tahun 2017 ditunjukkan pada Tabel 2.8. dan Gambar 2.6.

Tabel 2.8 Persentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Program Studi	Jumlah mhs aktif Tingkat I (orang)	Jumlah IPS $\geq 3,00$ (orang)	Persentase (%)
11 - Teknik Elektro (EL)	85	6	7.1
12 - Teknik Mesin (MS)	141	16	11.3
13 - Teknik Industri (TI)	156	68	43.6
14 - Teknik Kimia (TK)	71	28	39.4
15 - Teknik Informatika (IF)	124	55	44.4
16 - Sistem Informasi (IS)	10	5	50.0
21 - Teknik Arsitektur (AR)	210	90	42.9
22 - Teknik Sipil (SI)	243	55	22.6
23 - Teknik Geodesi (GD)	112	37	33.0
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	102	63	61.8
25 - Teknik Lingkungan (TL)	100	22	22.0
31 - Desain Interior (DI)	149	72	48.3
32 - Desain Produk (DP)	26	10	38.5
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	111	39	35.1
Total	1640	566	34.5

Persentase tertinggi ada di program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (61.8%) melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra 2016-2020 untuk tahun 2017. Beberapa program studi

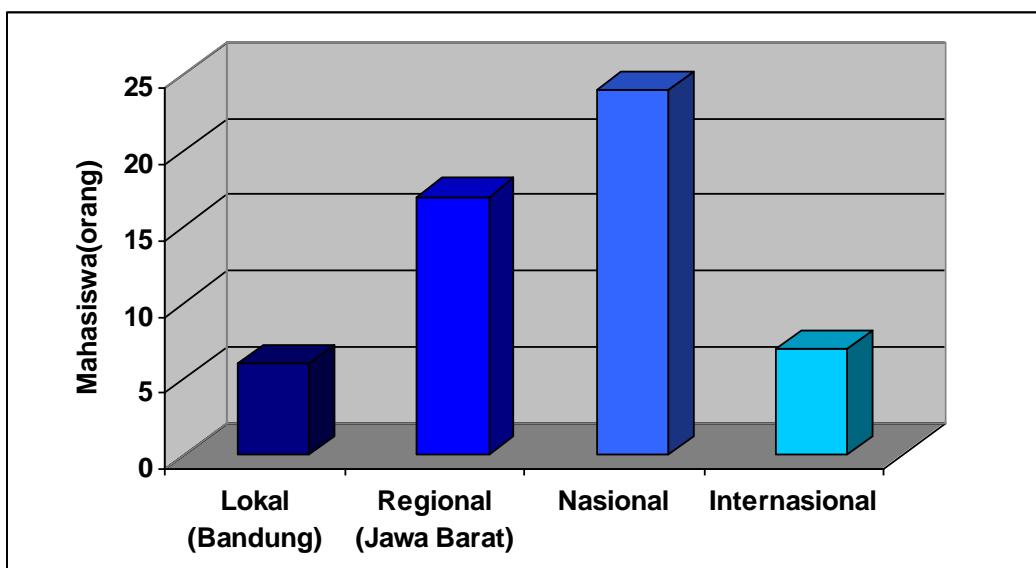
pencapaiannya melebihi target adalah Teknik Industri (43.6%), Teknik Informatika (44.4%), Teknik Arsitektur (42.9%), Sistem Informasi (50%), dan Desain Interior (48.3%). Sedangkan jurusan yang tidak mencapai target sebanyak 8 dari 13 program studi dengan capaian terendah berada di Teknik Mesin dan Teknik Industri.



Gambar 2.6. DiagramPersentase Mahasiswa Tingkat I dengan IPS ≥ 3.00 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi sendiri bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. Seorang mahasiswa selain dibina kemampuan akademiknya harus ditunjang juga dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Menurut Dikti mahasiswa berprestasi adalah mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun nonakademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa perlu diberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuannya di bidang ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Tahun 2017 jumlah mahasiswa yang mendapatkan prestasi dalam bidang ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler sebanyak 54 orang. Jumlah mahasiswa berprestasi tahun 2017 tersebut telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam renstra, yakni sebanyak 33 mahasiswa. Berbagai pencapaian prestasi mahasiswa tersebut terbagi dalam skala lokal, regional, nasional maupun internasional. Jumlah mahasiswa yang mencapai prestasi skala lokal sebanyak 6, regional 17, nasional 24, dan internasional 7 orang (Gambar 2.7). Jumlah mahasiswa berprestasi tersebut diperkirakan lebih dari yang terdata. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang mengikuti perlombaan tetapi tidak diketahui oleh pihak jurusan maupun institut.



Gambar 2.7. Jumlah Prestasi Mahasiswa di Tahun 2017

Ketercapaian jumlah lomba yang diikuti oleh mahasiswa Itenas pada tahun 2017 meningkat dua kali lipat dibanding dengan target yang telah ditetapkan. Target yang ditetapkan pada renstra adalah 20, tetapi realisasi jumlah lomba yang diikuti sebanyak 40 buah lomba. Berbagai kegiatan lomba diikuti oleh mahasiswa, meliputi kemampuan olahraga, kesenian dan kreatifitas, pendidikan (contoh karya tulis), serta kesosialan.

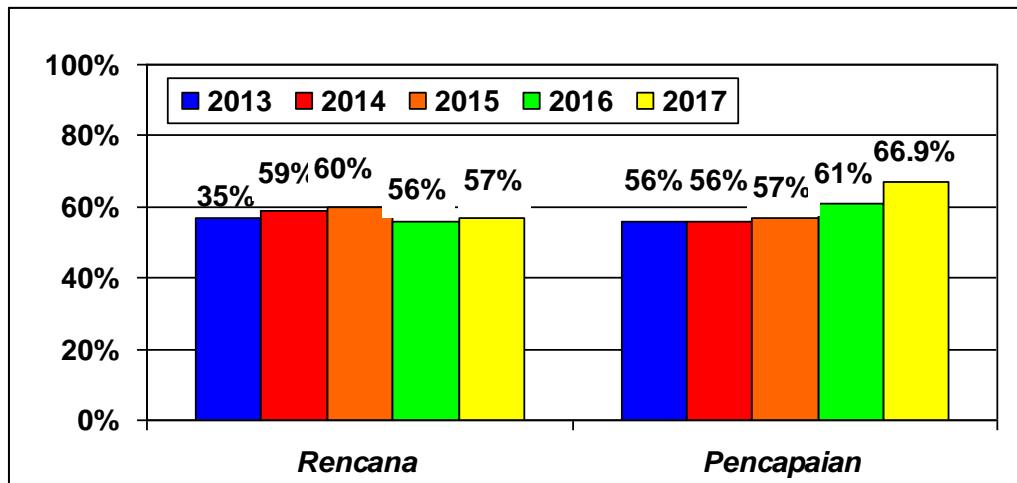
Peningkatan jumlah lomba yang diikuti oleh mahasiswa tahun ini, salah satunya adalah peranan aktif dari jurusan, fakultas, dan Biro Kemahasiswaan (BK) yang mengikutsertakan mahasiswa di berbagai perlombaan. Beberapa peran serta aktif tersebut berupa informasi lomba yang bisa diikuti, seleksi tim lomba, dan persiapan lomba. Setiap kali mengikuti perlombaan, mahasiswa harus mendiskusikan dengan dosen yang menjadi Staf Pembina Kemahasiswaan (SPK), mengajukan proposal mengikuti lomba ke jurusan, untuk selanjutnya diusulkan ke BK. Setelah mendapat persetujuan dari jurusan dan BK, mahasiswa yang akan mengikuti lomba kemudian berlatih secara mandiri. Meskipun mahasiswa didorong untuk berlatih mandiri, namun pihak jurusan, fakultas, dan BK mendukung penuh usaha dari para mahasiswa untuk berkompetisi, dan para dosen senantiasa terbuka untuk berdiskusi bersama mahasiswa mengenai lomba yang akan diikuti.

2.4. Capaian Lulusan

Lulusan adalah mahasiswa Itenas yang telah menyelesaikan studi di Itenas. Sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, maka Itenas perlu membekali lulusan dengan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* yang memadai. Pembekalan *hard skills* dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang terdistribusi selama 8 semester. Salah satu indikator kinerja capaian peningkatan kompetensi lulusan adalah persentase lulusan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ≥ 3.0 dalam skala 1-4. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah nilai kredit rata-rata yang menggambarkan besaran/angka dan menyatakan prestasi (keberhasilan

proses belajar mengajar) mahasiswa mulai dari awal kuliah sampai mahasiswa menyelesaikan studinya.

Rencana dan pencapaian indikator tersebut dalam kurun lima tahun terakhir terdapat di Gambar 2.8. Persentase pencapaian dari tahun 2013 sampai dengan 2017 sangat berfluktuasi. *Baseline* persentasi lulusan dengan IPK ≥ 3.0 (skala 1-4) adalah sebesar 51% (pertahun) dan direncanakan selalu meningkat, sehingga tahun 2017 direncanakan mencapai 57%.



Gambar 2.8. Grafik Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.0 Selama Lima Tahun Terakhir

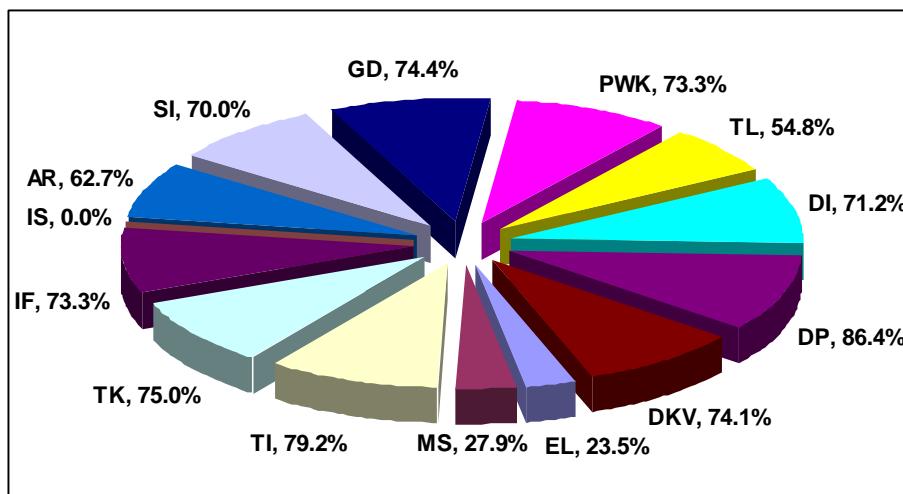
Pencapaian indikator ini sebelum 2015 selalu dibawah target yang ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah beberapa program studi tidak pernah mencapai target yang ditetapkan. Upaya perbaikan dengan memberikan motivasi dan mendorong program studi tersebut untuk dapat mencapai target telah dilakukan oleh institusi. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan secara berkala dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pencapaian kinerja tertinggi selama lima tahun terakhir terjadi di tahun 2017. Di tahun tersebut capaianya melebihi target yang direncanakan, persentase pencapaian adalah 66.9% (Tabel 2.9 dan Gambar 2.9).

Tabel 2.9 Persentase Lulusan dengan IPK ≥ 3.0 di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Program Studi	Jumlah mhs aktif (orang)	Jumlah lulusan (orang)	Jumlah IPK $\geq 3,00$ (orang)	Persentase (%)
11 - Teknik Elektro (EL)	86	17	4	23.5
12 - Teknik Mesin (MS)	142	61	17	27.9
13 - Teknik Industri (TI)	156	106	84	79.2
14 - Teknik Kimia (TK)	71	44	33	75.0
15 - Teknik Informatika (IF)	124	30	22	73.3
16 - Sistem Informasi (IS)	10			0.0
21 - Teknik Arsitektur (AR)	211	153	96	62.7
22 - Teknik Sipil (SI)	243	100	70	70.0
23 - Teknik Geodesi (GD)	112	86	64	74.4

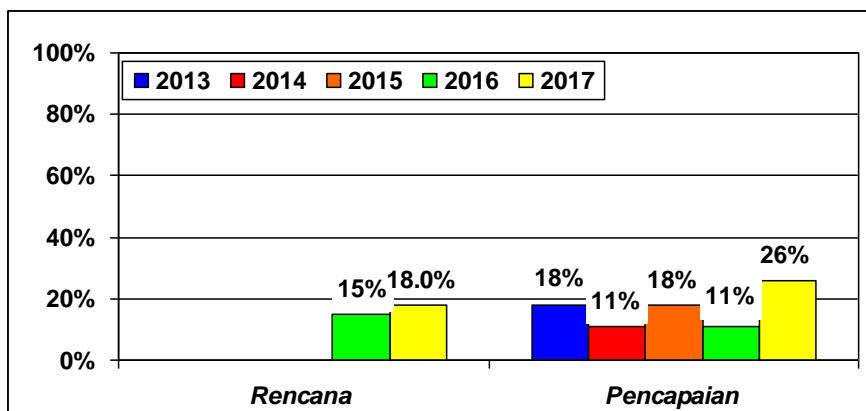
Program Studi	Jumlah mhs aktif (orang)	Jumlah lulusan (orang)	Jumlah IPK $\geq 3,00$ (orang)	Persentase (%)
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	102	15	11	73.3
25 - Teknik Lingkungan (TL)	100	31	17	54.8
31 - Desain Interior (DI)	149	52	37	71.2
32 - Desain Produk (DP)	26	22	19	86.4
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	111	81	60	74.1
Total	1,643	798	534	66.9

Sembilan dari tiga belas program studi memiliki persentasi pencapaian indikator ini lebih atau sama dengan 70%. Program studi tersebut adalah Teknik Industri, Teknik Kimia, Teknik Informatika, Teknik Sipil, Teknik Geodesi, Perencanaan Wilayah dan Kota, Desain Interior, Desain Produk, dan Desain Komunikasi dan Visual. Akan tetapi masih terdapat beberapa program studi yang pencapaiannya sangat rendah, yaitu program studi Teknik Elektro dan Teknik Mesin. Hasil ini perlu dianalisis lebih lanjut, terutama mengidentifikasi permasalahan ketidaktercapaian indikator ini di program studi Teknik Elektro dan Teknik Mesin. Selain mengidentifikasi permasalahan, perlu juga dicari solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan jumlah lulusan tepat waktu di kedua program studi tersebut.



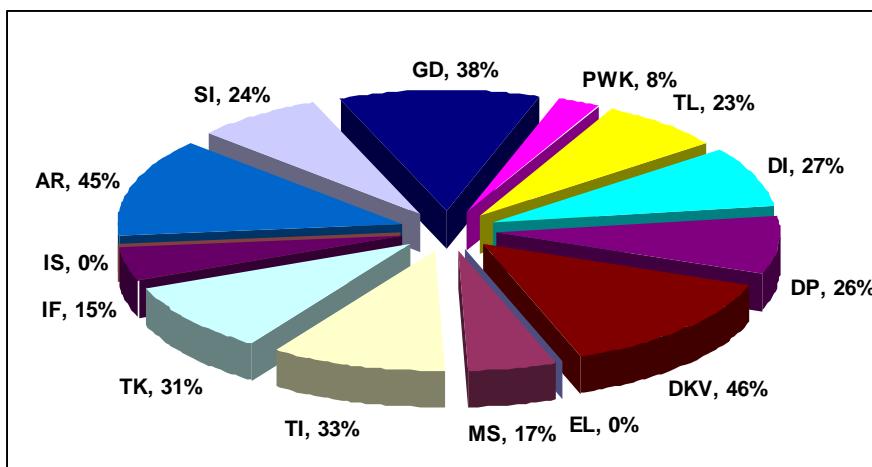
Gambar 2.9. Diagram Persentase Lulusan dengan IPK $\geq 3,00$ di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Lulusan tepat waktu adalah mahasiswa yang menyelesaikan perkuliahan selama empat tahun atau tidak melebihi empat tahun. Ketepatan waktu mahasiswa menyelesaikan studi dapat menggambarkan kemampuan program studi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Itenas. Persentase rencana dan pencapaian mahasiswa lulus tepat waktu ditunjukkan di Gambar 2.10.



Gambar 2.10. Grafik Persentase Lulusan Tepat Waktu Selama Lima Tahun Terakhir

Baseline indikator kinerja ini adalah 11% (di tahun 2014), di tahun 2015 pencapaian melebihi target, tahun 2016 tidak mencapai target, dan di tahun 2017 melebihi target. Indikator kinerja mahasiswa yang lulus tepat waktu ini memberikan hasil yang fluktuatif. Persentase indikator ini di setiap program studi ditunjukkan di Gambar 2.11.



Gambar 2.11. Grafik Persentase Lulusan Tepat Waktu di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Di tahun 2017 target yang ditetapkan untuk lulusan tepat waktu adalah 18%, sedangkan pencapaiannya meningkat menjadi 26% (Gambar 2.11). Persentase lulusan tepat waktu terbesar di program studi Desain Produk dan Teknik Industri, sedangkan lulusan tepat waktu terendah di Teknik Elektro dan Teknik Mesin. Program studi Sistem Informasi perkuliahan tingkat pertama masih berjalan, sehingga belum memiliki lulusan sampai dengan tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan berbagai permasalahan yang membuat sulitnya mahasiswa untuk lulus tepat waktu adalah:

1. Tingginya jumlah mahasiswa yang mengulang mata kuliah agar bisa mencapai IPK>3 dan kondisi ini berakibat waktu studi lebih lama,

2. Mahasiswa menginvestasi waktu yang tinggi untuk kegiatan praktikum/studi dan menyebabkan mahasiswa menjadikan kuliah sebagai prioritas kedua setelah kegiatan praktikum/studio,
3. Padatnya jadwal perkuliahan karena banyak mata kuliah yang mempunyai kegiatan responsi/asistensi, dan tingkat ketidaklulusan pada mata kuliah matematika dan fisika (di tingkat awal) cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kompetensi mahasiswa baru.

Berbagai permasalahan tersebut sudah berusaha ditangani, sebagai contoh mengadakan semester pendek pada beberapa mata kuliah dengan jumlah mahasiswa mengulang tinggi. Akan tetapi perbaikan tersebut belum cukup mengatasi permasalahan tersebut. Perlu perencanaan dan evaluasi lebih lanjut sehingga terjadi perbaikan proses pembelajaran dan pencapaian indikator kinerja ini lebih baik.

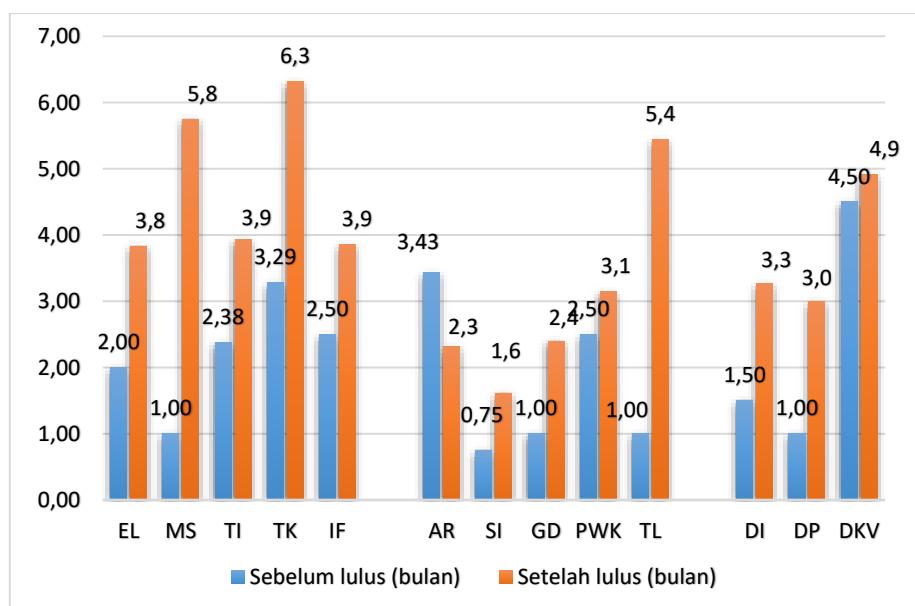
Indikator kinerja Masa Tunggu Lulusan dalam Memperoleh Pekerjaan Pertama adalah indikator yang tidak diperhitungkan dalam Renstra Itenas sebelum tahun 2016. Selanjutnya dipertimbangkan dalam indikator untuk melihat (keluaran) *outcome* dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di Itenas. Target indikator ini sama dari tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah 3 bulan, sedangkan pencapaian di tahun 2016 adalah 3.5 bulan dan 3.8 bulan di tahun 2017. Perhitungan indikator ini berdasarkan kuesioner standar *Tracer Study Online* Dikti yang menggunakan metode pengumpulan data secara online dan wawancara telepon, serta surat elektronik (*e-mail*). Lulusan tahun 2017 dibagi menjadi dua periode wisuda pada Maret 2017 dan Oktober 2017 yang berjumlah 798 lulusan dari 3 fakultas dan 13 program studi. Total responden dari kuesioner yang diberikan adalah 301 lulusan dan jumlah responden yang menjawab adalah 263 orang (Tabel 2.10).

Tabel 2.10. Data Sebaran Masa Tunggu Pekerjaan Pertama
di Seluruh Program Studi Tahun 2017

Program Studi	Sblm lulus	Stlh lulus	Total Responden	Responden yang menjawab	
	(bulan)			Jumlah (orang)	Persentase (%)
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI (FTI)					
11 - Teknik Elektro (EL)	2.00	3.8	15	15	100%
12 - Teknik Mesin (MS)	1.00	5.8	25	25	100%
13 - Teknik Industri (TI)	2.38	3.9	54	47	87%
14 - Teknik Kimia (TK)	3.29	6.3	26	26	100%
15 - Teknik Informatika (IF)	2.50	3.9	23	23	100%
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN (FTSP)					
21 - Teknik Arsitektur (AR)	3.43	2.3	34	29	85%
22 - Teknik Sipil (SI)	0.75	1.6	18	15	83%
23 - Teknik Geodesi (GD)	1.00	2.4	17	15	88%
24 - Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)	2.50	3.1	12	9	75%
25 - Teknik Lingkungan (TL)	1.00	5.4	12	10	83%

Program Studi	Sblm lulus	Stlh lulus	Total Responden	Responden yang menjawab	
	(bulan)			Jumlah (orang)	Persentase (%)
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN					
31 - Desain Interior (DI)	1.50	3.3	19	17	89%
32 - Desain Produk (DP)	1.00	3.0	7	2	29%
33 - Desain Komunikasi Visual (DKV)	4.50	4.9	39	30	77%
Rata-rata	2.06	3.83	301	263	87%

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan masa tunggu pekerjaan pertama berada pada rentang 4.5 bulan sebelum lulus sampai dengan 6.3 bulan setelah lulus, adapun rincian setiap program studi ditunjukkan di Gambar 2.12. Rata-rata di tahun 2017 waktu menunggu pekerjaan pertama adalah 3.8 bulan. Pada beberapa jurusan seperti Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Geodesi, Desain Interior dan Produk waktu menunggu pekerjaan < 3 bulan, meskipun begitu umumnya program studi lainnya masih di atas 3 bulan. Kondisi ini memerlukan analisis dan strategi penyelesaian yang sesuai sehingga indikator *outcome* bisa tercapai.



Gambar 2.12. Grafik Sebaran Masa Tunggu Pekerjaan Pertama di Seluruh Program Studi Tahun 2017

3 PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari Tridarma Perguruan Tinggi di samping pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui penelitian, setiap dosen dan institut dapat memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, termasuk mengembangkan dunia pendidikan. Melalui cara tersebut maka materi pelajaran yang disampaikan didalam kelas adalah materi yang up to date yang berasal dari hasil-hasil penelitian mutakhir. Selain itu kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat adalah hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang baik harus didahului dan didasari oleh penelitian akan gambaran kondisi masyarakat agar tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Melihat tingkat kepentingan di atas, Itenas selalu mendorong dan memotivasi para dosen untuk melakukan penelitian. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para dosen Itenas, meningkatkan citra Itenas di kalangan masyarakat nasional maupun internasional, sekaligus dapat membuka peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga di dalam maupun luar negeri.

Pada kegiatan penelitian diperlukan perencanaan yang baik dan terarah sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi serta inovasi di bidang pengembangan keilmuan, terutama pada riset-riset unggulan di Itenas. Adanya perencanaan yang baik dan terarah membuka peluang untuk pengembangan riset ke depan dengan memperhatikan sumber daya, prestasi yang dicapai, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan industri.

Itenas berusaha terus meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui berbagai program hibah penelitian yang didanai secara internal maupun mendorong dosen-dosen untuk mengikuti hibah penelitian kompetitif. Untuk mencapai keberhasilan penelitian di bidang-bidang unggulan diperlukan skema pendanaan yang bersifat top-down dengan disertai monitoring dan evaluasi secara ketat. Selain itu juga Itenas harus menyediakan skema pendanaan yang bersifat kompetitif (bottom-up).

Hasil penilaian kinerja penelitian perguruan tinggi Dikti tahun 2010-2012, telah menempatkan Itenas pada klaster utama dan menempati peringkat 28 dari sekitar 904 Perguruan Tinggi yang dievaluasi. Sebuah lompatan besar bagi Itenas, karena hasil evaluasi periode sebelumnya, Itenas termasuk dalam klaster binaan (klaster kinerja penelitian berdasarkan Dikti: binaan – madya – utama – mandiri). Sebagai bentuk apresiasi atas masuknya Itenas ke dalam klaster utama, maka Dikti memberikan wewenang kepada Itenas untuk mengadakan penelitian desentralisasi, dalam arti walaupun dana penelitian dan sistemnya dari Dikti, tapi Itenas berhak melakukan mekanismenya secara internal, seperti

seleksi di Itenas, reviewer berasal dari Itenas, dan lain lain. Syukur Alhamdulillah sampai dengan tahun 2016 klaster kinerja penelitian Itenas dapat dipertahankan pada klaster Utama.

3.1. Jumlah dosen yang memiliki H Indeks Scopus

Kualitas penelitian dan peneliti dari sebuah lembaga penelitian dapat dilihat salah satunya dari capaian H Indeks scopus nya. H Indeks scopus ini memperhitungkan kuantitas dan kualitas publikasi internasional yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Kualitas sebuah publikasi dapat dilihat seberapa banyak publikasi tersebut menjadi rujukan bagi peneliti lain.

Sampai dengan Januari 2017 jumlah dosen Itenas yang memiliki H Indeks Scopus sudah 24 peneliti, nilai ini telah melebihi target capaian Renstra tahun 2017 yang mematok di angka 19. Mayoritas berasal dari Fakultas Teknologi Industri dengan 18 peneliti, dan 5 peneliti lainnya dari FTSP, serta 1 untuk FSRD. Distribusi peneliti per jurusan adalah sebagai berikut: MS (5), TK (4), EL (3), TI (3), IF (3), TL (3), GD (2). Para peneliti yang telah mempunyai H indeks scopus rata-rata telah menyelesaikan pendidikan S3, tetapi ternyata ada 7 peneliti yang masih berpendidikan S2. Disini terlihat sekali bahwa jenjang pendidikan sangat berpesan penting dalam meningkatkan kualitas penelitian dari suatu perguruan tinggi. Jumlah dosen Itenas yang telah berpendidikan S3 sebanyak 36 tetapi yang mempunyai H Indeks Scopus baru 14 hal ini menandakan bahwa sebagian doctor yang ada di Itenas masih perlu diminta untuk mengarahkan publikasikan ke jurnal yang terindeks scopus.

Selain 24 peneliti yang telah memiki H- Indeks Scopus terdapat 15 dosen yang telah terdeteksi oleh Scopus tetapi karena publikasi tersebut belum ada yang mensitis maka H Indeksnya masih nol. Sistem Scopus mendeteksi afiliasi 24 peneliti yang terindeks scopus belum semuanya atas nama Itenas, sebagian masih atas nama institusi pendidikan dimana para peneliti menyelesaikan pendidikan S3nya. Hasil selengkapnya dari dosen Itenas yang telah mempunyai H Indeks Scopus dapat dilihat pada table dibawah ini:

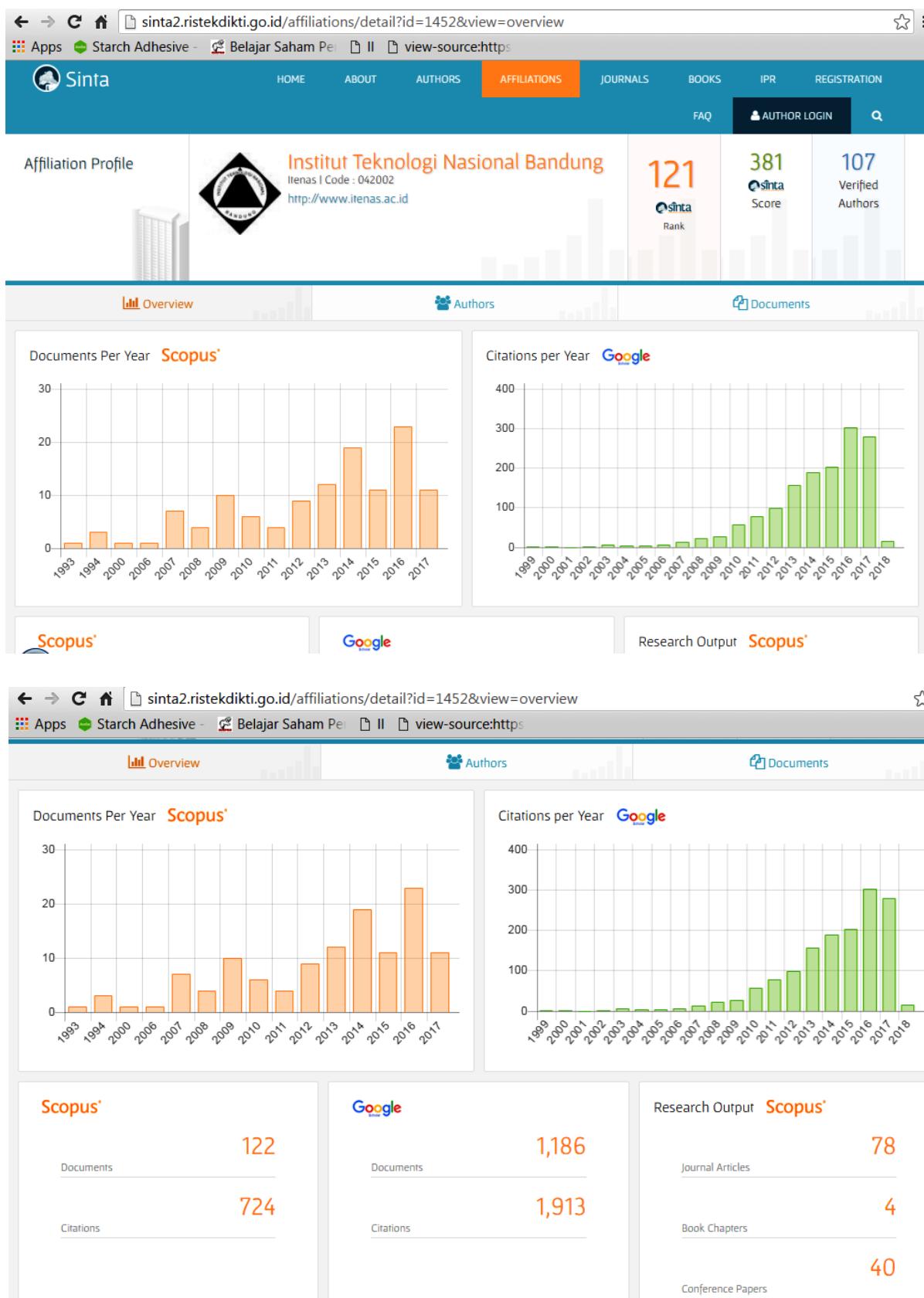
Tabel 3.1 Dosen yang Telah Memiliki H Indeks Scopus

Nama	Jurusan	Pendidikan	H-index Sep 2015	H-index Desember 2017
1. Tarsisius Kristyadi	MS	S3	3	5
2. Riny Y. Parapati	TK	S3	3	4
3. Iwan Juwana	TL	S3	3	4
4. Melinda Nurbanasari	MS	S3	2	3
5. Chandra Ade Irawan *	TI	S2	2	2
6. Dewi Kania Sari	GD	S3	1	3
7. Soni Darmawan	GD	S3	1	3
8. Rachmawati S. Dj.	TL	S3	1	1
9. M. Alexin Putra *	MS	S3	1	2
10. Dani Rusirawan	MS	S3	-	1
11. Jono Suhartono *	TK	S3	-	2

Nama	Jurusan	Pendidikan	H-index Sep 2015	H-index Desember 2017
12. Salafudin	TK	S2	1	3
13. Jasman Pardede	IF	S2	-	3
14. Arif Imran	TI	S3	2	3
15. M. Irfan Hilmy	MS	S3	3	3
16. Agus Saptoro	TK	S3	3	4
17. Milda Gustiana Husada	IF	S2	3	1
18. Syahrial	EL	S2	3	1
19. Waluyo	EL	S3	-	1
20. Milla Dirgawati*	TL	S2	-	1
21. Sabat Anwari	EL	S2	-	1
22. Rosa Karnita	DI	S2*	-	1
23. Lisa Kristiana	IF	S2*	-	2
24. Emma Akmalah	TI	S3	-	1
JUMLAH			13	57

3.2. H Indeks Sinta

Selain H-Index Scopus sekarang Ristek Dikti mengembangkan sistem yang sejenis yang dinamakan h-indeks Sinta. H-indeks Sinta ini menggunakan data based h-indeks Scopus dan h-indeks Scopus. Pada tahun 2017 ini sudah 107 dosen yang terdaftar dalam sistem sinta. Melalui sistem ini kita dapat melihat bahwa nilai tertinggi dari h-indeks scopus, h-indeks google Scholar, dan sinta score berturut-turut adalah 5; 5; dan 27,62. Total score sinta seluruh peneliti di Itenas adalah 381 dan menduduki peringkat 121 nasional. Jumlah sitasi setiap tahunnya dari data based scopus dan google terlihat bahwa makin meningkat. Hasil selengkapnya dapat dilihat digambar dibawah ini.



3.3. Kinerja Penelitian

Penelitian di Itenas saat ini diselenggarakan atas dana dari eksternal dan internal. Dengan naiknya tingkat penelitian Itenas menjadi Utama menjadikan kemudahan bagi dosen Itenas untuk mencari dana penelitian. Beberapa dana eksternal yang membiayai penelitian dosen Itenas diantaranya (Kementerian Ristek Dikti, Pemerintah Daerah, LPDP, dan Indofood. Sistem penelitian di Itenas terdiri atas:

- a. Penelitian dosen pemula Itenas (PDPI) untuk memberikan kesempatan kepada dosen muda agar menjadi peneliti mandiri dan sebagai dukungan dalam meningkatkan budaya meneliti;
- b. Penelitian dosen madya Itenas (PDMI) untuk menciptakan inovasi dan pengembangan IPTEKS. Penelitian ini dapat merupakan penelitian multi tahun (sebanyak-banyaknya 2 tahun).
- c. Penelitian unggulan strategis Itenas (PUSI) yang merupakan bantuan awal bagi topik-topik yang menjadi penelitian unggulan, yang tercantum dalam dalam renstra penelitian Itenas
- d. Selain itu terdapat Penelitian multi disiplin adalah penelitian sinergi dari beberapa disiplin ilmu yang berada di Institut .

Selama tahun 2017 kegiatan penelitian dan karya kreatif secara keseluruhan telah menyerap anggaran sebanyak 2.842,1 juta rupiah. Anggaran penelitian tersebut didonominasi oleh dana hibah penelitian eksternal yang mencapai 2.091,6 juta rupiah, sedangkan dana internal hanya sebesar 750,5 juta rupiah. Jumlah ini telah melampaui target Renstra 2017 sebesar 750 juta rupiah. Dana sebesar tersebut telah melibatkan 44% populasi dosen di Itenas baik sebagai peneliti utama maupun anggota peneliti. Hal ini cukup menggembirakan karena telah melampaui target rentra partisipasi dosen diangka 35%. Tetapi dihitung dari prosentasi judul penelitian yang didanai eksternal dan internal terhadap jumlah dosen berturut turut nilainya hanya 7% dan 15 % nilai ini masih jauh dibawah target Renstra yang dipatok masing-masing 20%. Walaupun demikian prosentase jumlah penelitian yang didanai secara swadana telah berhasil di turunkan di 82%, angka ini harus berusaha diturunkan karena target Renstra di 75%. Peningkatan jumlah penelitian yang dibiayai oleh hibah internal dan eksternal dapat ditingkatkan hanya dapat ditingkatkan dengan cara :

- Peningkatan kwantitas dan kwalitas proposal penelitian
- Peningkatan kwalitas dan trek record peneliti
- Peningkatan management informasi dan pembinaan peneliti

Hal-hal tersebut diatas akan dilakukan bersama-sama antara jajaran LP2M, BSD dan Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Penelitian Itenas 2017

Sumber Pembinaan	Jumlah Judul Penelitian 2017												Jml	
	DI	DP	DKV	EL	TI	IF	TK	MS	ARS	GD	PWK	TL	SI	
Internal Itenas	5	1	2	1	12	1	3	2	5	2	0	2	2	38
Ristek Dikti/ Kementerian lain terkait		3		2			2	6	1	0		2	1	17
Total	5	4	2	3	12	1	5	8	6	2	0	4	3	45

Hasil dari proses penelitian adalah publikasi ilmiah dan KI (Kekayaan Intelektual). Sampai dengan tahun 2017 KI komulatif yang telah dihasilkan oleh para dosen Itenas adalah 6 buah dari target Rentra 3 buah. Persentase publikasi dalam forum ilmiah Nasional terhadap jumlah dosen adalah 22 % , hal ini sedikit dibawah target Rentra di angka 32%. Sementara persentase publikasi dalam forum ilmiah Internasional terhadap jumlah dosen adalah 13 % hal ini melebihi target Rentra di angka 32% dan 8%. Sementara persentase publikasi dalam jurnal Nasional terakreditasi dan Internasional terhadap jumlah dosen berturut-turut 2% dan 4 % dari targer Rentra 5% dan 8 %. Capaian publikasi dijurnal Nasional terakreditasi sangat jauh dibawah target karena jumlah jurnal nasional terakreditasi yang sangat kurang. Sehingga sekarang Itenas mengupayakan dapat memiliki jurnal nasional terakreditasi sendiri dan Alhamdulillah satu jurnal dibawah Itenas yaitu Jurnal Elektronika. Angka partisipasi dosen dalam publikasi sudah mencapai 82% melampaui target 75%.

3.4. Jumlah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mulai Tahun 2017 Ristek Dikti memulai program clusterifikasi perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan kinerja pengabdian masyarakatnya. Data-data yang harus diupload dan diperhitungkan adalah management pengabdian masyarakat, jumlah kegiatan pengabdian masyarakat, publikasi dan luaran lain kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan Unit bisnis di lingkungan perguruan tinggi. Dari proses Seleksi ini Alhamdulillah Itenas masuk peringkat 2 (Sangat Baik), sehingga dengan kinerja ini Itenas dimasa akan datang dijanjikan akan mendapatkan dana desentralisasi PKM sebagai mana dana desentralisasi penelitian.

Sebagai bagian penting dalam kehidupan berbangsa di tingkat lokal dan nasional, sudah saatnya Itenas mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan keunggulan dan kompetensi yang dimiliki oleh Itenas. Dengan adanya program tersebut, kontribusi Itenas dalam menyelesaikan persoalan nyata di lingkup lokal dan nasional akan semakin terasa. Di sisi lain, potensi dan kompetensi civitas akademika Itenas akan semakin terasah dalam menyelesaikan persoalan riil kemasyarakatan.

Tabel 3.3. Jumlah Kegiatan Abdimas Tahun 2017

Sumber	Jumlah Judul PkM 2017												Jumlah	
	DI	DP	DKV	EL	TI	IF	TK	MS	ARS	GD	PWK	TL	SI	
Pembangunan														
Pembangunan sendiri oleh dosen	0	0	4	20	4	1	3	3	0	3	0	2	1	41
Internal Itenas	0	1		2	8	2	2	2			1	1		19
Kemdiknas/Kementerian lain terkait														0
Institusi dalam negeri di luar														0
Kemdiknas/Kementerian lain terkait														
Institusi luar negeri														
Total	1	1	4	22	12	3	5	2	0	3	1	3	1	60

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.3 kegiatan pengabdian Kepada masyarakat masih menggunakan dua sumber pendanaan yaitu mandiri dan internal Itenas. Kegiatan pengabdian Kepada masyarakat yang dibiayai oleh internal itenas dikompetisikan dan pada tahun 2017 terdapat 19 kegiatan dengan total anggaran lima puluh Tujuh juta rupiah. Sementara kegiatan Kepada masyarakat yang dilakukan mandiri belum ada yang melaporkan oleh dosen lebih banyak yaitu sebanyak 41 kegiatan dengan jumlah dana yang terlibat sebanyak dua milyard tiga ratus tigapuluhan delapan juta lima ratus ribu rupiah, sehingga secara keseluruhan program kegiatan Kepada masyarakat melibatkan dana dua milyar tigaratus empat puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah. Jumlah ini jauh melebihi dana kegiatan masyarakat yang ditargetkan oleh rentra yaitu 150 juta. Dari jumlah kegiatan pengabdian Kepada masyarakat yang baru mencapai 57 buah masih jauh dibawah target diangka 114 buah kegiatan. Angka parsipasi dosen dalam kegiatan Kepada masyarakat sudah cukup tinggi diangka 46% sedikit diatas target rentra di 45%. Dalam waktu ke depan LPPM akan memacu para dosen Itenas agar lebih giat mengadakan kolaborasi pengabdian masyarakat dengan fihak luar dan menulis proposal pengabdian masyarakat baik Kepada Ristek Dikti, CSR, maupun hibah internasional.

4 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG KEUANGAN, SDM, DAN SARANA PRASARANA

4.1 Keuangan

Dana yang diperoleh Itenas dikelola terpusat oleh Biro Administrasi Keuangan dan Umum (BAKU) di bawah pimpinan Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Umum (WRKU). Pengelolaan dana baik di level Institut maupun unit kerja (program studi) merupakan bagian dari Sistem Manajemen Keuangan Itenas yang terdiri dari tiga tahapan yakni: tahap penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT), tahap monitoring dan evaluasi (MONEV) realisasi anggaran, dan tahap penyusunan Laporan Keuangan. Tahapan tersebut dijalankan untuk mampu menciptakan proses transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana baik oleh unit kerja maupun Institut.

Pada Renstra Itenas 2016-2020 terdapat beberapa indikator pencapaian terkait dengan keuangan adalah:

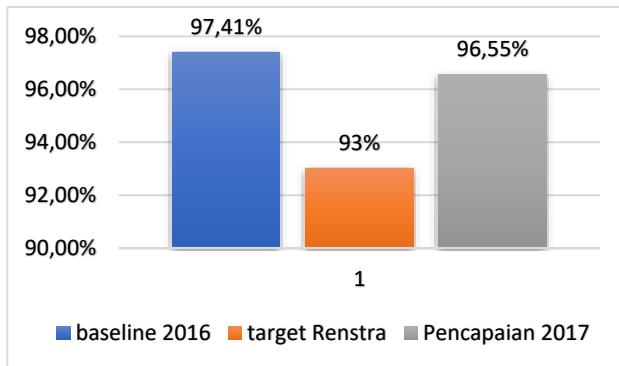
- Persentase kontribusi mahasiswa
- Persentase kontribusi unit usaha professional
- Persentase kontribusi hibah.

4.1.1 Persentase Kontribusi Mahasiswa

Dana kontribusi mahasiswa merupakan anggaran yang berasal dari biaya kuliah mahasiswa berupa Uang Kuliah Tetap (UKT), Uang Kuliah Variabel (UKV), dan Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP). Tahun 2017 perolehan dana Itenas sebagian besar diperoleh dari kontribusi mahasiswa sebesar 97,05% yaitu sekitar 109.13 miliar rupiah yang melebihi target Renstra 2016-2020 (dapat dilihat pada Gambar.4.1).

Peningkatan dana dari kontribusi mahasiswa ini dikarenakan oleh peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya sehingga meningkatkan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2017 yang berdampak kepada peningkatan jumlah dana bagi Institusi. Pada poin indikator ini jumlah dana dari kontribusi mahasiswa dapat melebihi dari target persentase Renstra 2016-2020.

Namun apabila dibandingkan dengan persentase perolehan dana mahasiswa tahun 2016, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,86%. Hal ini diakibatkan adanya peningkatan perolehan dana dari komponen yang lain.



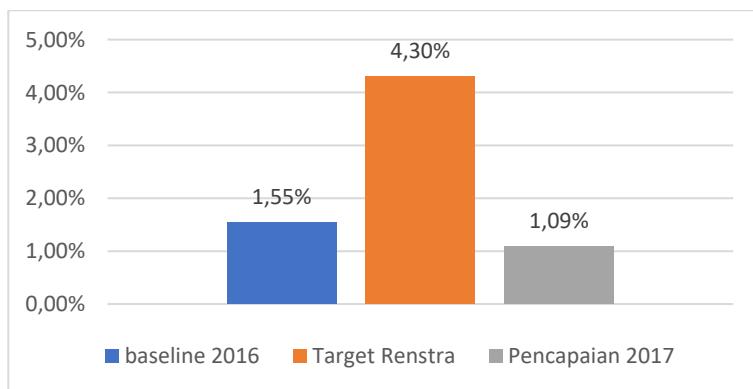
Gambar.4. 1 Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Dana Perolehan Kontribusi Mahasiswa

4.1.2 Persentase Kontribusi Unit Usaha Profesional

Perolehan dana lainnya dari kontribusi usaha profesional, pada tahun 2017 mencapai 1,09% dengan nilai sebesar 1,23 miliar rupiah. Secara persentase perolehan dana dari unit usaha profesional mengalami penurunan sebesar 0,46% dari baseline 2016. Namun perolehan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 130 juta rupiah dari tahun sebelumnya.

Dari Gambar.4.2 dapat dilihat pula target Renstra 2015-2020 belum tercapai dengan perolehan dari unit usaha profesional tahun 2017.

Sampai dengan saat ini regulasi untuk usaha profesional masih belum ditetapkan secara formal dan unit yang dibangun belum terstruktur sehingga berdampak kepada belum dapat direalisasikannya unit usaha profesional yang mandiri. Alasan tersebut menyebabkan persentase dana dari kontribusi unit usaha profesional mengalami penurunan.



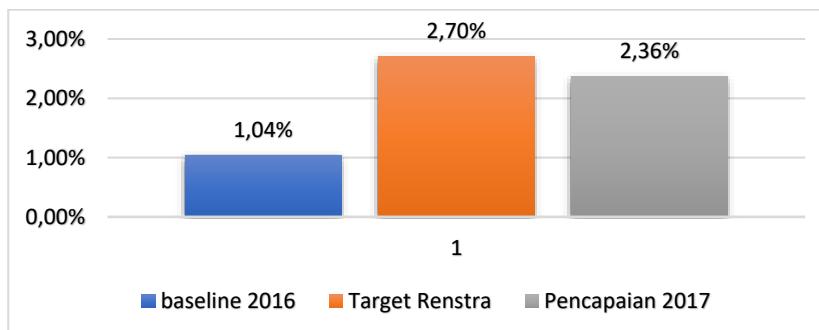
Gambar.4. 2 Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Dana Perolehan Kontribusi Unit Usaha Professional

4.1.3 Pesentase Kontribusi Hibah

Perolehan dana dari kontribusi hibah merupakan dana hibah eksternal yang terbagi menjadi tiga klasifikasi hibah yaitu hibah penelitian, hibah pengabdian kepada masyarakat, dan hibah *tracer study*. Pada tahun 2017 perolehan dana dari kontribusi hibah mencapai 2,36% sebesar Rp. 2.672.600.000,00. Peluang hibah penelitian dapat diperoleh dari beberapa lembaga penyedia hibah seperti Dikti, LPDP, dan lembaga nonpemerintahan lainnya. Itenas saat ini

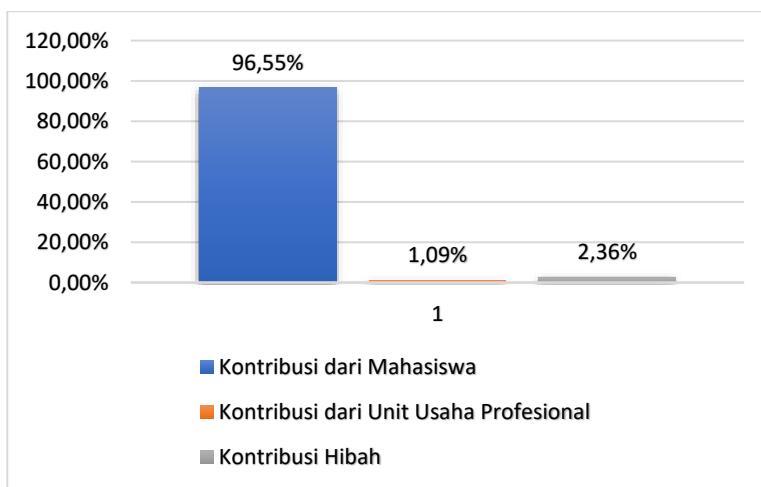
berada di dalam kluster utama kinerja penelitian yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti, yang masih mengoptimalkan perolehan hibah skema penelitian desentralisasi dan kompetitif nasional.

Jika dilihat dari grafik perbandingan antara persentase baseline, target Renstra 2016-2020, dan pencapaian 2016 pada Gambar.4.3, persentase perolehan dana dari kontribusi hibah mengalami kenaikan dari baseline 2016 sebesar 1,32%, namun belum mencapai target Renstra. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh kenaikan dana dari kontribusi hibah sebesar Rp. 1.026.600.000,00 dari tahun 2016.



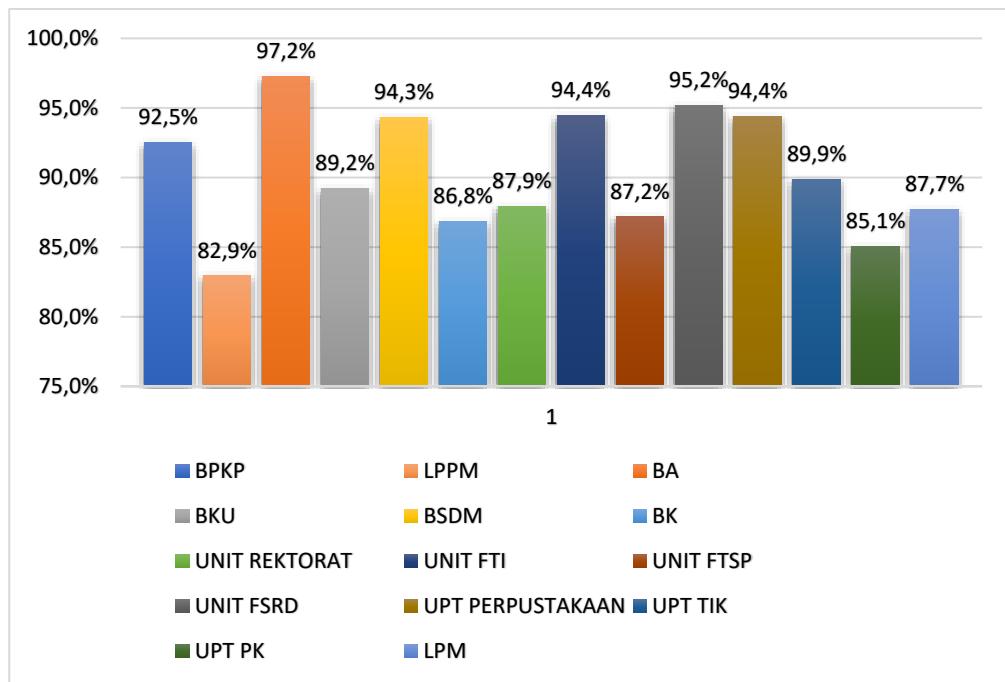
Gambar.4. 3 Perbandingan Persentase Pencapaian dan Target Perolehan Dana Hibah Tahun 2017

Berdasarkan hasil pencapaian pada indikator Renstra 2016-2020 berkaitan dengan keuangan dapat dilihat bahwa pemasukan dari kontribusi mahasiswa mencapai perolehan tertinggi. Grafik perbandingan antara perolehan dana dari kontribusi mahasiswa, unit usaha profesional, dan hibah tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar.4.4



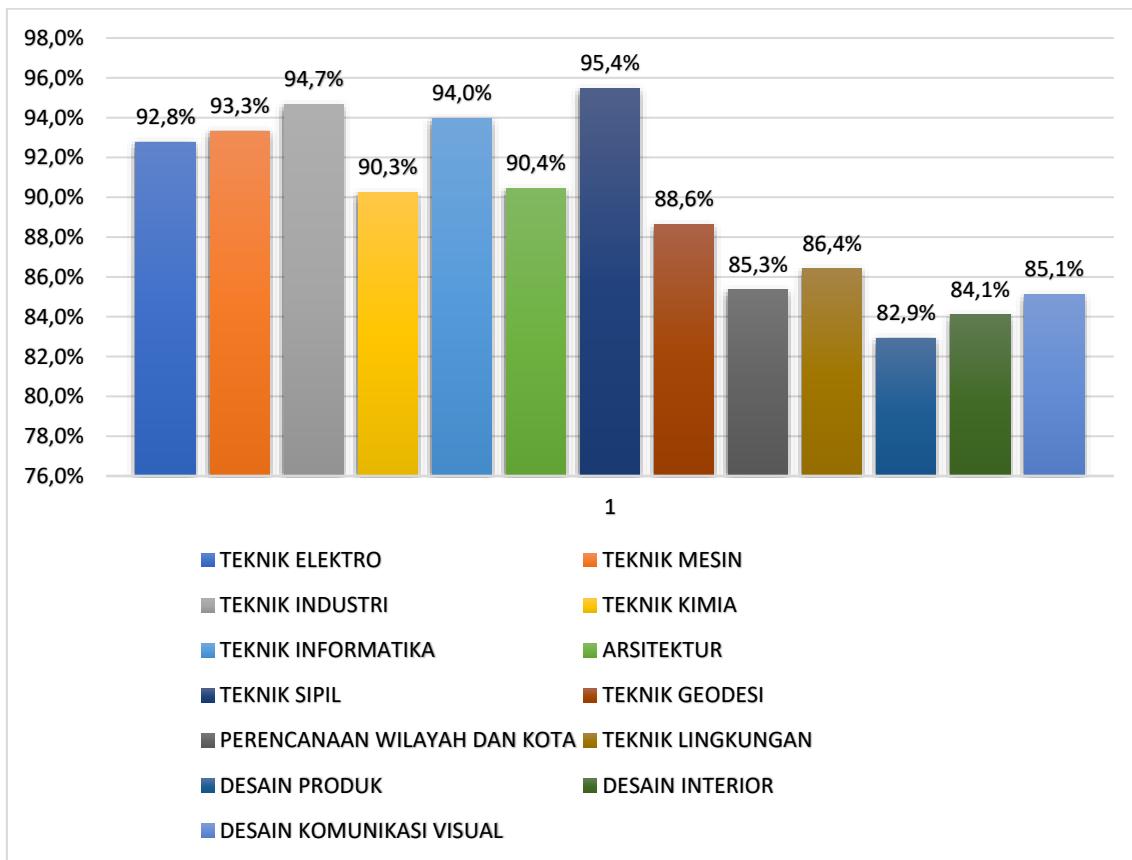
Gambar.4. 4 Persentase perolehan dana Itenas tahun 2017

Anggaran yang diterima dan disetujui atas pengajuan RKAT Itenas tahun 2017 dari kontribusi mahasiswa oleh pihak yayasan sekitar 94,502 miliar rupiah, yang kemudian didistribusikan kepada setiap unit kerja di Itenas sesuai pengajuan RKAT Unit Kerja tersebut. Di akhir tahun, anggaran yang sudah diterima oleh setiap unit kerja diaudit untuk dievaluasi keterserapan anggarannya. Persentase keterserapan anggaran tahun 2017 setiap unit dapat dilihat pada Gambar.4.5.



Gambar.4. 5 Penyerapan Dana Anggaran per unit di Itenas Tahun 2017

Persentase keterserapan anggaran tahun 2017 setiap jurusan dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar.4. 6 Persentase Keterserapan Anggaran Jurusan di Itenas Tahun 2017

Berdasarkan hasil evaluasi realisasi penggunaan anggaran tahun 2017, diperoleh bahwa keterserapan anggaran seluruh unit dan jurusan mencapai 89,6%. Keterserapan anggaran di bawah 100% tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan anggaran dari setiap unit kerja karena terdapat beberapa program kegiatan yang belum atau tidak sempat diselenggarakan pada tahun 2017 sehingga anggaran yang sudah direncanakan tidak dapat direalisasikan.

Persentase Dana RKAT yang terserap oleh seluruh unit kerja dan jurusan dapat dilihat di tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Persentase Keterserapan Anggaran seluruh Unit Kerja dan Jurusan di Itenas Tahun 2017

No.	Unit Kerja	% Anggaran yang Terserap
1	BPKP	1,4%
2	BA	1,8%
3	BKU	4,6%
4	BSDM	3,1%
5	BK	0,7%
6	Unit Rektorat	29,5%
7	Teknik Elektro	3%
8	Teknik Mesin	3,9%
9	Teknik Industri	4,4%
10	Teknik Kimia	2,5%
11	Teknik Informatika	2,6%
12	Unit FTI	1,2%
13	Teknik Arsitektur	5,3%
14	Teknik Sipil	5,4%
15	Teknik Geodesi	2,3%
16	Perencanaan Wilayah dan Kota	1,8%
17	Teknik Lingkungan	2,3%
18	Unit FTSP	1,1%
19	Desain Produk	1,7%
20	DesainInterior	3,4%
21	Desain Komunikasi Visual	2,7%
22	Unit FSRD	1%
23	UPT Perpustakaan	0,5%
24	UPT TIK	1,4%
25	UPT PK	0,5%
26	LPM	0,4%
27	LPPM	1,3%
Total Itenas		89,6%

4.2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Itenas sebagai institusi akademik memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari dosen dan karyawan. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan SDM dibuat secara terpusat untuk menghindari terjadinya perbedaan kebijakan antar fakultas dan Jurusan. Khususnya bagi dosen, Jurusan memiliki wewenang dalam pendelegasian tugas dan tanggung jawab kepada

para dosen di jurusan tersebut. Itenas memiliki sistem penilaian kinerja pegawai akademik dan non-akademik.

Beberapa strategi dan upaya yang telah diimplementasi dalam meningkatkan kualitas dosen dan karyawan Itenas seperti:

1. Sistem monitoring dan evaluasi atas kinerja dosen dan tenaga kependidikan dilakukan secara terpusat melalui fakultas didukung oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang ada di institut. Hal ini dilakukan agar menghasilkan komponen SDM yang berkualitas.
2. Proses Pengembangan Kompetensi SDM baik dosen dan karyawan berorientasi pada upaya maksimalisasi potensi dan bakat masing-masing melalui pendidikan lanjut, pelatihan-pelatihan yang mendukung kompetensi dosen ataupun karyawan sesuai kebutuhan di unit masing-masing maupun, kegiatan program sertifikasi bagi dosen.
3. Pengembangan karir akademik ataupun non-akademik meliputi proses kenaikan pangkat, kenaikan jabatan fungsional, mutasi jabatan struktural yang dilakukan secara proporsional berdasarkan kompetensi SDM dan kebutuhan organisasi.

4.2.1 Dosen

Beban kerja dosen tetap terdiri dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan administrasi akademik. Kegiatan administrasi akademik antara lain sebagai pembimbing akademik, pembimbing tugas akhir, pembimbing praktik kerja, rapat koordinasi dll. Dengan beban kerja dosen setiap semester yaitu kegiatan tridharma dan juga kegiatan administrasi penunjang kegiatan pokok, pembobutan sks yang berlebih akan berdampak kepada beban kerja pengerjaan tugas lainnya sehingga dibutuhkan penyesuaian jumlah sks mengajar dan pembagian beban tugas untuk setiap dosen.

Indikator Renstra 2016-2020 yang berkaitan dengan dosen adalah sebagai berikut:

- Jumlah dosen
- Persentase dosen yang berpendidikan S3
- Persentase dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala
- Persentase dosen dengan jabatan akademik profesor
- Persentase dosen yang memiliki nilai kinerja lebih besar sama dengan 70

4.2.1.1 Jumlah Dosen

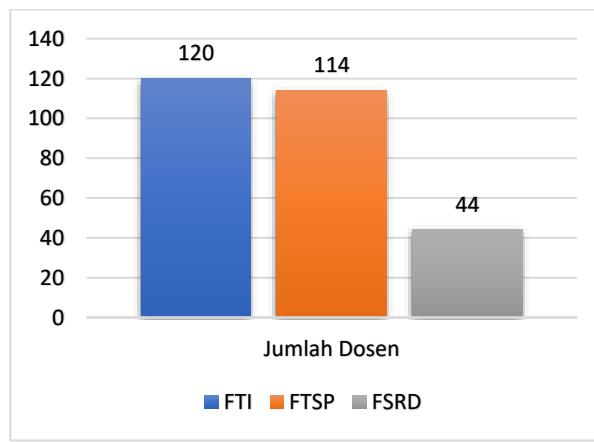
Berdasarkan peraturan pemerintahan bahwa satu program studi di sebuah perguruan tinggi minimum harus memiliki 6 (enam) orang dosen yang berlatar belakang keilmuan relevan dengan program studi yang diasuh, kecuali program studi yang diatur secara khusus. Seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka jumlah dosen harus sesuai dengan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal. Rasio mahasiswa dosen (R_{MD}) yang ideal untuk ilmu eksakta adalah 1:30 dan ilmu sosial 1:40. Jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya membuat Itenas harus berstrategi agar rasio dosen dan mahasiswa di setiap program studi dapat ideal dikarenakan sanksi yang diberikan berdasarkan peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi berupa di non-aktifkannya program studi di perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, dengan jumlah mahasiswa aktif yang terus meningkat, Itenas berstrategi untuk menambah jumlah dosen di beberapa program studi yang masih belum dapat mencapai rasio

ideal. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahun sehingga mencapai rasio R_{MD} yang ideal.

Pada pencapaian 2017, target Renstra terkait jumlah dosen belum terpenuhi walaupun terjadi peningkatan sebesar 11% dari baseline 2016. Terhitung 2017 total jumlah dosen Itenas mencapai 278 dosen yang terdiri dari 249 dosen NIDN dan 29 dosen NIDK, yang tersebar di 13 Jurusan S1. Persebaran jumlah dosen dapat dilihat pada Tabel.4.2, sedangkan grafik persebaran jumlah dosen per fakultas dapat di lihat pada Gambar.4.7. Grafik perbandingan jumlah dosen antara baseline, target dan pencapaian dapat dilihat pada Gambar.4.8.

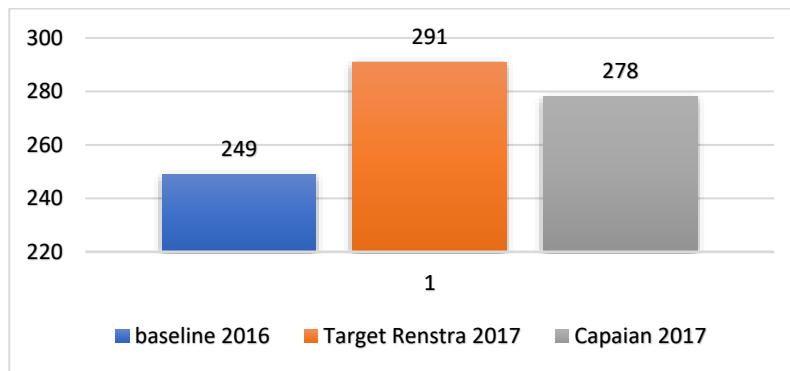
Tabel. 4. 2 Persebaran Dosen di Setiap Jurusan Itenas 2017

Program Studi	NIDN	NIDK	Jumlah Dosen
T.Elektro	19		19
T.Mesin	23		23
T.Industri	33	2	35
T.Kimia	17	2	19
Informatika	21	3	24
Arsitektur	24	6	30
T.Sipil	29	10	39
T.Gemotika	14	3	17
Perencanaan Wilayah dan Kota	13	1	14
T.Lingkungan	14		14
Desain Interior	17	2	19
Desain Produk	9		9
Desain Komunikasi Visual	16		16
Total Dosen	249	29	278



Gambar.4. 7 Persebaran jumlah dosen setiap Fakultas

Jika dilihat dari persebaran jumlah dosen berdasarkan fakultas, FTI memiliki jumlah dosen lebih banyak dibandingkan fakultas lainnya. Sementara berdasarkan jumlah mahasiswa aktif tahun 2017 FTSP memiliki jumlah mahasiswa paling banyak yaitu 3.679 orang mahasiswa, sedangkan FTI sebanyak 2.965 orang mahasiswa dan FSRD memiliki mahasiswa sebanyak 1.251 orang.



Gambar.4. 8 Perbandingan jumlah dosen berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

Tahun 2017 terdiri dari tahun akademik 2016/2017 semester genap (Januari-Mei 2017) dan tahun akademik 2017 semester ganjil (September-Desember 2017). Jika dilihat pada tabel.4.2 terjadi penambahan jumlah mahasiswa aktif yang cukup signifikan pada semester ganjil 2017/2018, sehingga terdapat penambahan persentase jurusan yang belum mencapai rasio dosen dan mahasiswa yang ideal. Sekitar 23% Jurusan pada tahun ajaran semester genap 2016/2017 yang belum mencapai rasio ideal mahasiswa dan dosen sementara pada tahun ajaran semester ganjil 2017/2018 terdapat 38,5% dari 13 Jurusan di Itenas yang belum memenuhi standar R_{MD} . Hal ini dikarenakan seluruh Program studi di FTSP mengalami peningkatan jumlah mahasiswa aktif dibandingkan FTI dan FSRD sehingga pada tahun ajaran semester ganjil 2016/2017 seluruh program studi di FTSP belum dapat mencapai R_{MD} yang ideal.

Penambahan jumlah mahasiswa seharusnya dapat diimbangi dengan penambahan jumlah dosen pada program studi dengan peningkatan mahasiswa baru setiap tahunnya. Kesulitan menambah jumlah dosen dapat disebabkan berbagai hal, salah satu diantaranya adalah sulitnya mendapatkan dosen yang bersedia secara penuh waktu untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, banyak para profesional dari instansi pemerintah maupun swasta baik yang masih aktif maupun sudah purna tugas, dan secara kualifikasi memenuhi persyaratan sebagai dosen di perguruan tinggi belum dimanfaatkan atau belum diakui legalitasnya sebagai dosen.

Tabel. 4. 3 Jumlah dosen, mahasiswa dan Rasio tahun 2017

Jurusan	Jumlah Dosen	Jumlah mahasiswa 2015/2	RMD	Jumlah mahasiswa 2016/1	RMD
T.Elektronika	19	413	21,7	467	24,6
T.Mesin	23	605	26,3	631	27,4
T.Industri	35	880	25,1	993	28,4
T.Kimia	19	357	18,8	368	19,4
Informatika	24	417	17,4	506	21,1
Arsitektur	30	962	32,1	998	33,3
T.Sipil	39	1037	26,6	1149	29,5
T.Geomatika	17	508	30	510	30
Perencanaan Wilayah dan Kota	14	447	31,9	530	37,9
T.Lingkungan	14	415	29,7	492	35,1
Desain Interior	19	536	28,2	661	34,8
Desain Produk	9	145	16,1	155	17,2
Desain Komunikasi Visual	16	436	27,2	435	27,2
Total	278	7158		7895	

*sumber: BSDM & pangkalan data Itenas 2017

4.2.1.2 Dosen Pendidikan S3

Itenas selalu memberikan motivasi dan memacu para dosen untuk melanjutkan studi lanjut program Doktoral di dalam negeri ataupun luar negeri dengan melakukan strategi dan upaya guna mencapai target Renstra 2016-2020, yaitu:

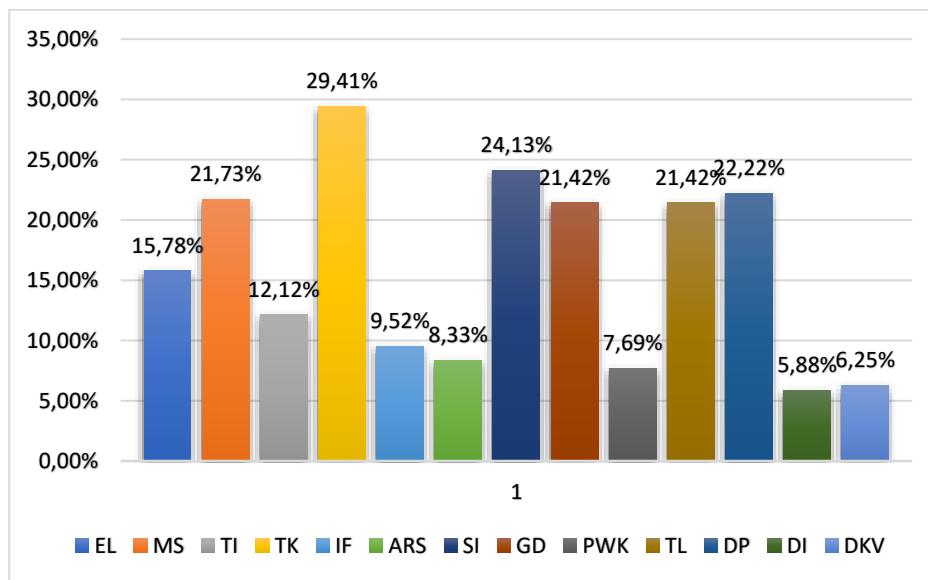
- Memberikan informasi melalui grup mengenai kesempatan beasiswa studi lanjut S3 di dalam dan di luar negeri
- Memberikan bantuan dana test TOEFL dan TPA bagi dosen yang akan melanjutkan program studi
- Memotivasi dan memberikan bantuan untuk pengurusan administrasi bagi dosen yang akan mengajukan pendidikan beasiswa
- Memberikan bantuan beasiswa bagi dosen yang akan melanjutkan studi S3 di dalam negeri.

Pada tahun 2017 jumlah dosen Itenas yang berpendidikan S3 berjumlah 39 orang dosen atau sebesar 15,70% dari total dosen aktif di Itenas, dengan jurusan yang paling banyak memiliki dosen berpendidikan S3 adalah jurusan Teknik Sipil yang mencapai 7 orang dosen. Data jumlah dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan dapat dilihat pada Tabel.4.4.

Tabel. 4. 4 Data jumlah dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan

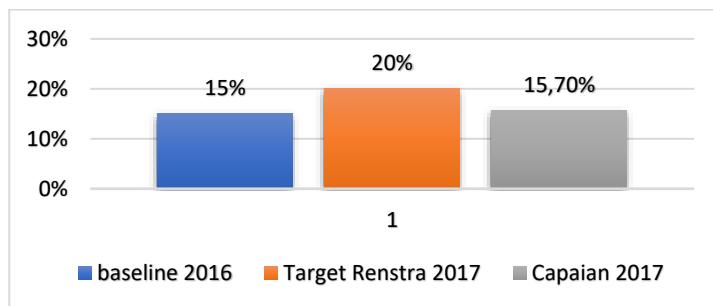
Jurusan	Jumlah dosen berpendidikan S3	Persentase Dosen berpendidikan S3 per Jurusan
T.Elektro	3	15,79%
T.Mesin	5	21,74%
T.Industri	4	12,12%
T.Kimia	5	29,41%
Informatika	2	9,52%
Arsitektur	2	8,33%
T.Sipil	7	24,14%
T.Geomatika	3	21,43%
Perencanaan Wilayah dan Kota	1	7,69%
T.Lingkungan	3	21,43%
Desain Interior	1	5,88%
Desain Produk	2	22,22%
Desain Komunikasi Visual	1	6,25%
Total	39	15,70%

Berdasarkan persentase perbandingan jumlah dosen berpendidikan S3 dan total dosen di jurusan Teknik Kimia merupakan jurusan dengan dosen berpendidikan S3 terbanyak yaitu mencapai 29,41% dari total dosen aktif di jurusan Teknik Kimia. Grafik perbandingan persentase jumlah dosen berpendidikan S3 setiap jurusan dapat dilihat pada Gambar.4.9.


Gambar.4. 9 Persentase persebaran dosen berpendidikan S3 di setiap jurusan tahun 2017

Persentase dosen yang berpendidikan S3 tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 15,70% dan belum dapat mencapai persentase yang ditargetkan pada Renstra 2016-2020 yaitu 20% (lihat Gambar.4.10). Akan tetapi tahun 2017 jumlah dosen

yang sedang studi lanjut S3 mencapai 8,8% dari 249 total dosen aktif di Itenas, data jumlah dosen studi lanjut S3 setiap program studi dapat dilihat pada Tabel 4.4. Jika dilihat dari Tabel 4.4 terdapat beberapa jurusan yang mengalami peningkatan jumlah dosen yang studi lanjut S3, namun tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan jumlah dosen yang sedang studi lanjut saat ini diharapkan pada tahun mendatang dapat menambah jumlah persentase dosen yang berpendidikan S3 dan Itenas selalu memberikan motivasi dan memfasilitasi dosen yang ingin melanjutkan studi S3.



Gambar.4. 10 Perbandingan jumlah dosen berpendidikan S3 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

Tabel. 4. 5 Data jumlah dosen sedang studi lanjut S3 tahun 2016-2017

Jurusan	Jumlah dosen Sedang Studi Lanjut S3 2016	Jumlah Dosen per Jurusan 2016	Jumlah dosen Sedang Studi Lanjut S3 2017	Jumlah Dosen per Jurusan 2017
T.Elektronika	2	20	0	19
T.Mesin	1	22	2	23
T.Industri	3	33	2	35
T.Kimia	0	15	1	19
Informatika	3	20	2	24
Arsitektur	1	26	1	30
T.Sipil	3	32	2	39
T.Gomatika	1	15	1	17
Perencanaan Wilayah dan Kota	4	12	4	14
T.Lingkungan	3	12	4	14
Desain Interior	0	15	1	19
Desain Produk	0	9	0	9
Desain Komunikasi Visual	2	18	2	16
Total	23	249	22	278

4.2.1.3 Persentase Dosen dengan Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala

Jenjang jabatan akademik dosen tetap terdiri atas asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan guru besar/profesor. Setiap jenjang jabatan akademik dosen mempunyai kualifikasi dan kriteria, tugas, tanggung jawab dan wewenang tertentu. Dosen wajib memenuhi angka kredit kumulatif untuk menduduki jenjang jabatan akademik dan/atau pangkat tertentu. Unsur kegiatan yang dinilai untuk menentukan angka kredit terdiri atas unsur utama dan unsur penunjang. Jumlah angka kredit kumulatif minimal yang harus dipenuhi oleh setiap dosen untuk dapat diangkat

dalam jabatan akademik paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) angka kredit berasal dari unsur utama tidak termasuk pendidikan sekolah yang memperoleh ijazah/gelar dan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Prajabatan.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 92 tahun 2014, kenaikan jabatan akademik secara reguler dari Lektor ke Lektor Kepala dapat dipertimbangkan, apabila telah memenuhi syarat:

- a) paling singkat 2 (dua) tahun menduduki jabatan Lektor;
- b) telah memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik secara kumulatif maupun setiap unsur kegiatan sesuai dengan Lampiran;
- c) memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi atau internasional sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik doktor (S3);
- d) memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional atau internasional bereputasi sebagai penulis pertama bagi yang memiliki kualifikasi akademik magister (S2); dan
- e) memiliki kinerja, integritas, etika dan tata krama, serta tanggung jawab yang dibuktikan dengan Berita Acara Rapat Pertimbangan Senat bagi Universitas/Institut atau Senat Perguruan Tinggi bagi Sekolah Tinggi/Politeknik dan Akademi.

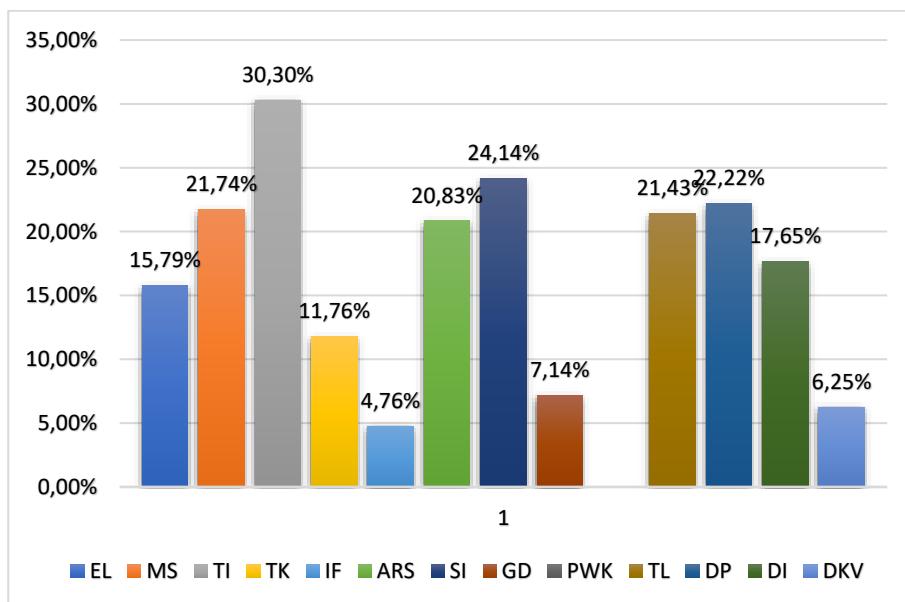
Jenjang jabatan akademik wajib dimiliki oleh dosen aktif atau dosen NIDN, sehingga untuk perhitungan persentase dosen dengan jabatan akademik hanya dilibatkan dosen aktif saja. Tahun 2016 jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala mencapai 17% sedangkan pada Renstra 2016-2020 ditargetkan sebesar 17% (dapat dilihat pada Gambar. 4.13), pada pencapaian 2017 sebanyak 43 dosen atau 17,27% dosen di Itenas sudah memiliki jabatan akademik minimal lektor kepala. Dapat dilihat bahwa capaian tahun 2017 mengalami peningkatan 0,27% dari baseline 2016 dan sudah mencapai target Renstra 2016-2020. Tabel.4.5 menunjukkan persebaran jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala di 14 Program Studi.

Tabel. 4. 6 Jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal Lektor Kepala tahun 2017

Jurusan	Jumlah Dosen Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala	Jumlah Dosen NIDN
T.Elektro	3	19
T.Mesin	5	23
T.Industri	10	33
T.Kimia	2	17
Informatika	1	21
Arsitektur	5	24
T.Sipil	7	29
T.Gomatika	1	14
Perencanaan Wilayah dan Kota	0	13
T.Lingkungan	3	14
Desain Interior	3	17
Desain Produk	2	9

Jurusan	Jumlah Dosen Jabatan Akademik Minimal Lektor Kepala	Jumlah Dosen NIDN
Desain Komunikasi Visual	1	16
Total	43	249

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Sumber Daya Manusia, jumlah dosen dengan jabatan akademik minimal lektor kepala terbanyak terdapat pada jurusan Teknik Industri dengan capaian 30,30%. Sedangkan jurusan Perencanaan Wilayah Kota belum ada dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan profesor.



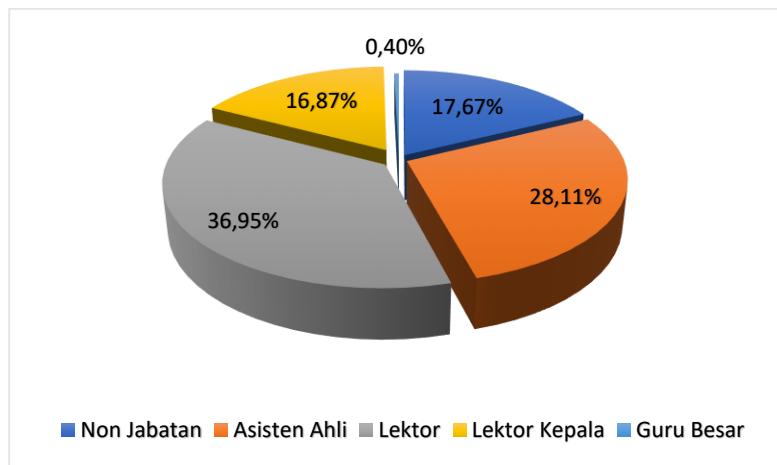
Gambar 4. 11 Persentase Dosen dengan Jabatan Akademik minimal Lektor Kepala di setiap Jurusan Tahun 2017

Jika dilihat grafik pada Gambar 4.12 jabatan akademik paling banyak di tahun 2017 ini adalah Lektor sebesar 36,95% dan Asisten Ahli sebesar 28,11% sehingga untuk meningkatkan jumlah dosen berjabatan akademik lektor kepala maka dibutuhkan upaya dan strategi sebagai berikut:

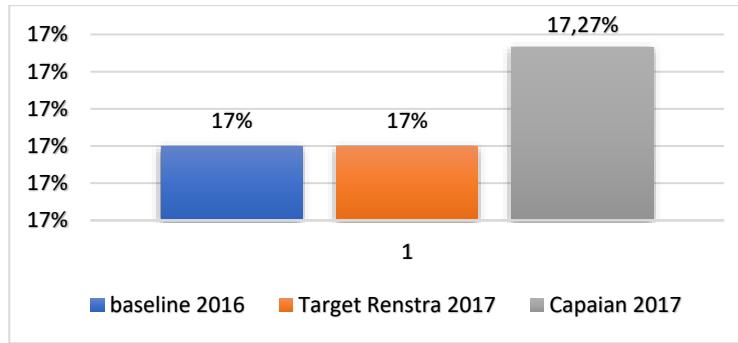
- 1) Membantu dan memudahkan para dosen baru yang belum memiliki jabatan fungsional dan dosen yang akan meningkatkan jabatan fungsionalnya dengan memberikan workshop penyusunan dokumen jabatan fungsional.
- 2) Membantu dalam proses administrasi berupa penyusunan dan pemeriksaan berkas dan pengiriman kepada kopertis
- 3) Memantau kemajuan dari proses penilaian berkas jabatan akademik mulai dari institut, kopertis, sampai kepada Kepmenristekdikti.

Persentase jumlah dosen non jabatan akademik tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan dengan baseline 2016, sedangkan jumlah dosen dengan jabatan akademik Asisten Ahli tahun 2017 meningkat dari baseline 2016 sebesar 7,21%. Hal ini terjadi karena sudah ada kesadaran untuk dosen baru untuk meningkatkan jabatan fungsionalnya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan angka kredit kumulatif.

Sedangkan untuk jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar cenderung sama dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar.4. 12 Grafik persentase perbandingan jabatan akademik dosen di Itenas tahun 2017



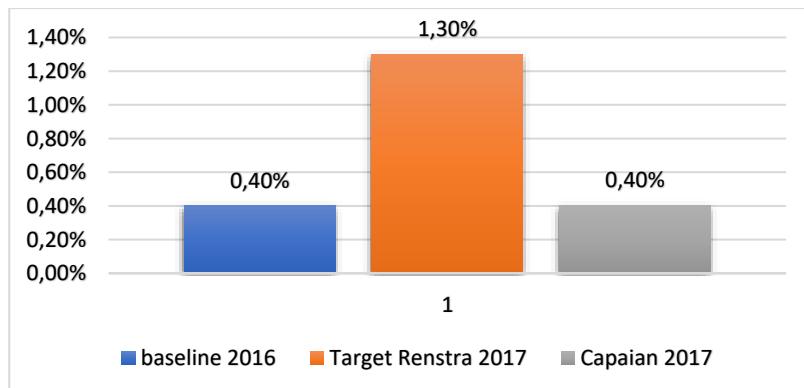
Gambar.4. 13 Perbandingan jumlah dosen minimal jabatan akademik Lektor Kepala berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

4.2.1.4 Persentase Dosen Jabatan Akademik Profesor

Jabatan akademik tertinggi adalah guru besar/profesor. Kenaikan jabatan akademik secara reguler dari Lektor Kepala ke Profesor dapat dipertimbangkan, apabila telah memenuhi syarat:

- memiliki pengalaman kerja sebagai dosen tetap paling singkat 10 (sepuluh) tahun;
- memiliki kualifikasi akademik doktor (S3);
- paling singkat 3 (tahun) setelah memperoleh ijazah doktor (S3);
- paling singkat 2 (dua) tahun menduduki jabatan Lektor Kepala;
- telah memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan baik secara kumulatif maupun setiap unsur kegiatan;
- memiliki karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah internasional bereputasi sebagai penulis pertama; dan
- memiliki kinerja, integritas, etika dan tata krama, serta tanggung jawab berdasarkan penilaian senat yang dibuktikan dengan berita acara rapat persetujuan senat perguruan tinggi.

Sampai dengan tahun 2015 ini Itenas sangat minim sekali dosen dengan jabatan Guru Besar (Profesor). Dari 5 tahun terakhir sampai tahun 2015 tidak terjadi peningkatan jumlah Guru Besar, hanya memiliki 1 orang dosen dengan jabatan Guru Besar yang berasal dari jurusan Teknik Industri, yaitu Prof. Ir. Harsono Taroepratjeka MSIE., Ph. D, namun tahun 2016 beliau meninggal dunia sehingga jumlah guru besar Itenas tetap berjumlah 1 (satu) dengan dilantiknya Prof. Meilinda Nurbanasari., Ir., MT., Ph. D tahun 2016. Oleh karena itu persentase jumlah dosen dengan jabatan akademik profesor tahun 2017 sebesar 0,4%, yang berarti belum dapat mencapai target Renstra 2016-2020.



Gambar.4. 14 Perbandingan persentase dosen jabatan akademik Profesor berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2016

Dibutuhkan upaya agar dosen yang telah menyelesaikan studi lanjut S3 untuk dapat mengurus kenaikan jabatan akademik dengan memperbanyak jumlah tulisan karya ilmiah internasional sehingga dapat menambah poin-poin yang dibutuhkan guna mencapai jenjang jabatan akademik tertinggi.

4.2.1.5 Dosen dengan Nilai Kinerja ≥ 70 (Skala 1-100)

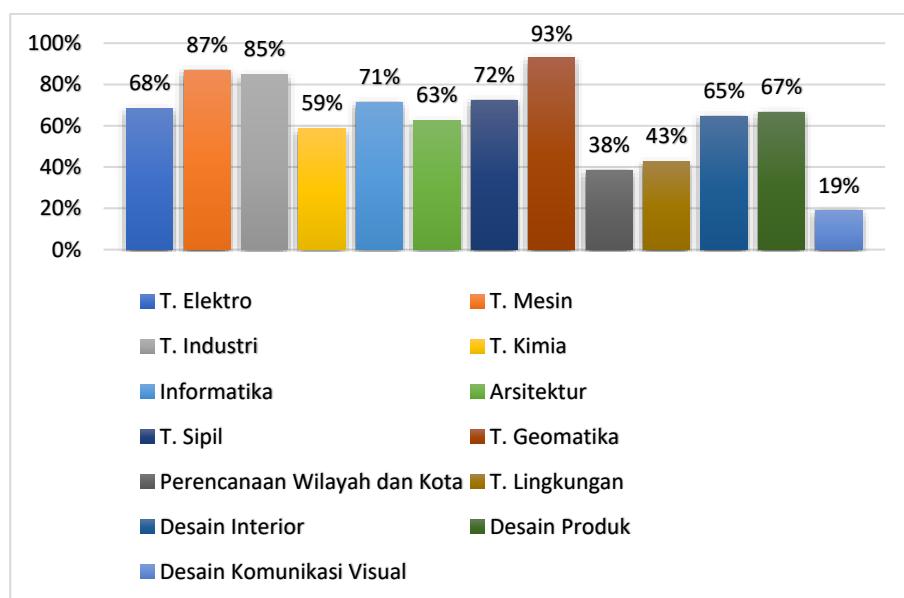
Untuk memperoleh kinerja dosen dengan nilai diatas 70 dibutuhkan strategi dan upaya agar memperoleh kualitas dosen yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi kinerja akademik dosen didasarkan pada Tridharma Perguruan Tinggi dan kontribusi terhadap pengembangan program studi/institusi serta kehadiran. Kegiatan ini dilakukan pada setiap semester, dengan cara:

- 1) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan audit mutu akademik, yang dilakukan setiap semester terhadap:
 - a) kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran antara yang direncanakan (melalui GBPP dan RKPSS) dan apa yang dilaksanakan di dalam kelas,
 - b) pemantauan kualitas instrumen penilaian yang digunakan, seperti misalnya bobot nilai ujian terhadap tugas-tugas,
 - c) keterkaitan beban tugas dengan kompetensi yang harus dicapai,
 - d) mutu tugas atau soal ujian yang diberikan (dipantau melalui laporan dosen pengampu), dan
 - e) pencapaian proses pembelajaran terhadap standar mutu Itenas, seperti misalnya transparansi penilaian, ketepatan waktu dalam penyiapan tugas dan soal ujian, ketepatan waktu dalam menyampaikan nilai pada fakultas dan sebagainya.

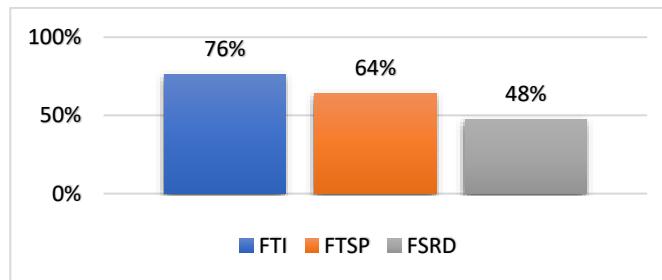
- 2) Pemantauan dan evaluasi kegiatan penelitian, publikasi dan pengabdian masyarakat.
- 3) Pemantauan dan evaluasi terkait pengembangan program studi/institusi.
- 4) Pemantauan dan evaluasi kehadiran dosen.

Penilaian kinerja dari hasil monitoring dan evaluasi, setiap dosen akan diberikan insentif sesuai dengan poin yang diperoleh. Upaya ini juga menjadi salah satu motivasi bagi dosen yang diberikan oleh Itenas agar dosen dapat mengoptimalkan kinerja di Itenas.

Rekam jejak kinerja akademik dosen terkait hasil audit mutu akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu, dan disosialisasikan kembali kepada dosen masing-masing melalui pimpinan program studi. Berdasarkan hasil evaluasi data penilaian kinerja dosen tahun 2017, jumlah dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 (lebih besar sama dengan 70) mencapai hingga 79% dengan kenaikan dari tahun 2016 sebesar 31%. Jurusan yang memiliki paling banyak dosen dengan penilaian lebih dari 70 adalah Teknik Mesin, grafik persentase rata-rata dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 setiap Jurusan dapat di lihat pada Gambar.4.15. Adapun untuk tingkat fakultas persentase rata-rata paling banyak dosen yang memiliki penilaian kinerja ≥ 70 adalah Fakultas Teknologi Industri sebanyak 76%, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan mencapai 65% dan Fakultas Seni Rupa dan Desain sebanyak 48% (dapat dilihat pada Gambar.4.16).

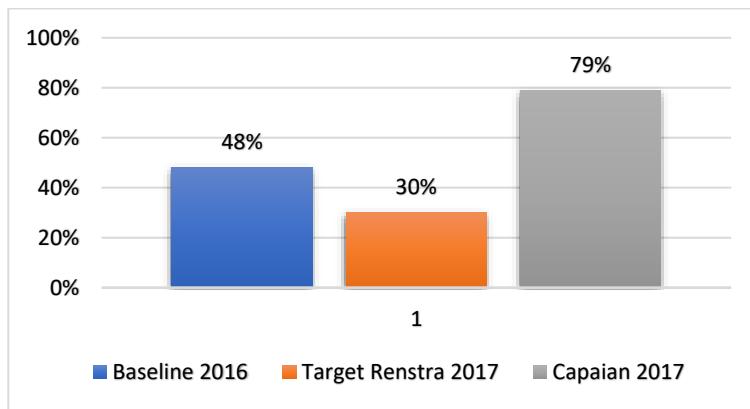


Gambar.4. 15 Persentase penilaian kinerja dosen ≥ 70 di setiap jurusan Itenas 2017



Gambar.4. 16 Persentase penilaian kinerja dosen ≥ 70 di setiap Fakultas tahun 2017

Dari hasil pencapaian tahun 2017 untuk indikator penilaian kinerja dosen di atas 70 melampaui target Renstra 2016-2010 dengan peningkatan sebesar 49% (dapat dilihat pada Gambar.4.17). Oleh karena itu, upaya dan strategi yang dilakukan oleh Itenas harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dosen di Itenas semakin termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja di Itenas.



Gambar.4. 17 Perbandingan persentase dosen dengan penilaian kinerja ≥ 70 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

4.2.2 Karyawan

Karyawan Itenas terdiri dari tenaga kependidikan seperti bagian administrasi, teknisi dan pustakawan dan tenaga non kependidikan yang terdiri dari satpam, petugas gedung, petugas kebun dan supir. Berdasarkan Renstra 2016-2020 terdapat beberapa poin indikator terkait karyawan, yaitu:

- Persentase karyawan yang memiliki nilai kinerja ≥ 3 (skala 1-5*)
- Persentase tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3
- Persentase kenaikan kesejahteraan pegawai

4.2.2.1 Persentase Karyawan Memiliki Nilai Kinerja ≥ 3 (Skala 1-5*)

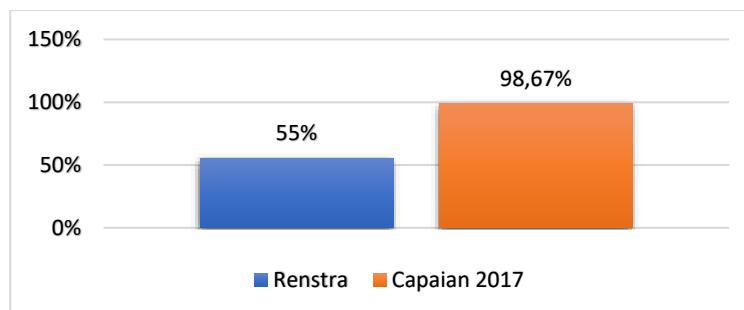
Sebagai indikator kualitas dari karyawan dilakukan berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan setiap semester. Elemen penilaian kinerja adalah sebagai berikut: a) kedisiplinan, b) kerjasama, c) kepatuhan, d) inisiatif, e) loyalitas, f) pemahaman lingkup, dan g) mutu hasil kerja. Adapun rekam jejak kinerja tenaga kependidikan dan pendukung dilakukan oleh BAKU. Hasil dari penilaian kinerja tenaga kependidikan dan non kependidikan akan menjadi poin penilaian dalam pemberian insentif kinerja serta menjadi pertimbangan dalam mutasi dan promosi pegawai.

Pada indikator yang berhubungan dengan karyawan terdapat penilaian kinerja karyawan lebih besar sama dengan 3 dalam skala 1-5, di tahun 2017 skala penilaian kinerja yakni berupa nilai A, B, C, D dan E. Indikator penilaian kinerja karyawan ≥ 3 pada Renstra 2016-2020 dapat dikonversikan dari skala A, B, C, D, dan E menjadi skala 1-5. Penilaian kinerja karyawan dilakukan setiap semester. Jika berdasarkan penilaian dengan skala 1-5, selama tahun 2017 terdapat lebih dari 90% karyawan memiliki penilaian kinerja lebih besar sama dengan 3 (dapat dilihat pada Tabel.4.6). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan Itenas sudah dapat memenuhi elemen penilaian kinerja dan harus diberikan upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas karyawan Itenas.

Tabel. 4. 7 Penilaian kinerja karyawan Itenas tahun 2017

Nilai	Konversi skala Nilai	2016/2017 (genap)	2017/2018 (ganjil)
A	1	9 orang	10 orang
B	2	202 orang	207 orang
C	3	12 orang	9 orang
D	4	3 orang	1 orang
E	5	1 orang	1 orang
Persentase nilai diatas 3		98,23%	99,12%

Apabila nilai kinerja dirata-ratakan, maka skor kinerja karyawan selama tahun 2017 adalah sebesar 98,67%. Sedangkan target capaian di Renstra untuk tahun 2017 adalah sebesar 55%. Dapat dilihat bahwa capaian pada tahun 2017 sudah melampaui target Renstra. Hal ini perlu dipertahankan agar kualitas karyawan Itenas semakin baik di tahun-tahun berikutnya.


Gambar.4. 18 Perbandingan persentase karyawan dengan penilaian kinerja ≥ 3 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

4.2.2.2 Persentase Tenaga Kependidikan yang Berpendidikan Minimum D3

Saat ini kebutuhan tenaga kependidikan dengan latar belakang S1 sangat tinggi, sehingga Itenas melakukan kegiatan:

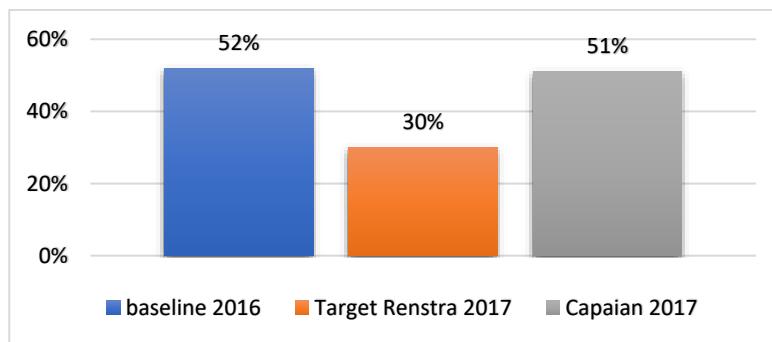
- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian tenaga kependidikan dengan pendidikan lanjut
- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian dengan kegiatan pelatihan
- Menerima karyawan dengan minimal pendidikan D3

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh Itenas, pada tahun 2017 jumlah tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3 mencapai 51% dari total 157 tenaga kependidikan di Itenas. Persentase jumlah tenaga kependidikan yang memiliki pendidikan minimal D3 di masing-masing unit kerja dapat dilihat pada Tabel.4.7.

Tabel. 4. 8 Persentase tenaga kependidikan min. pendidikan D3 tahun 2017

No	Nama Unit Kerja	Persentase Tenaga Kependidikan Minimal Pendidikan D3
1	Yayasan	1%
2	Rektorat – Kesekretariatan	1%
3	Lembaga Penjaminan Mutu	1%
4	Biro Perencanaan, Kerjasama dan Pemasaran	2%
5	Biro Akademik	7%
6	Biro Kemahasiswaan	1%
7	Biro Sumber Daya Manusia	5%
8	Biro Keuangan dan Umum	6%
9	FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI	7%
10	FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	8%
11	FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN	5%
12	UPT – PERPUSTAKAAN	3%
13	UPT – TIK	3%
14	UPT - PENGEMBANGAN KARIR	1%
15	LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)	1%
Total		51%

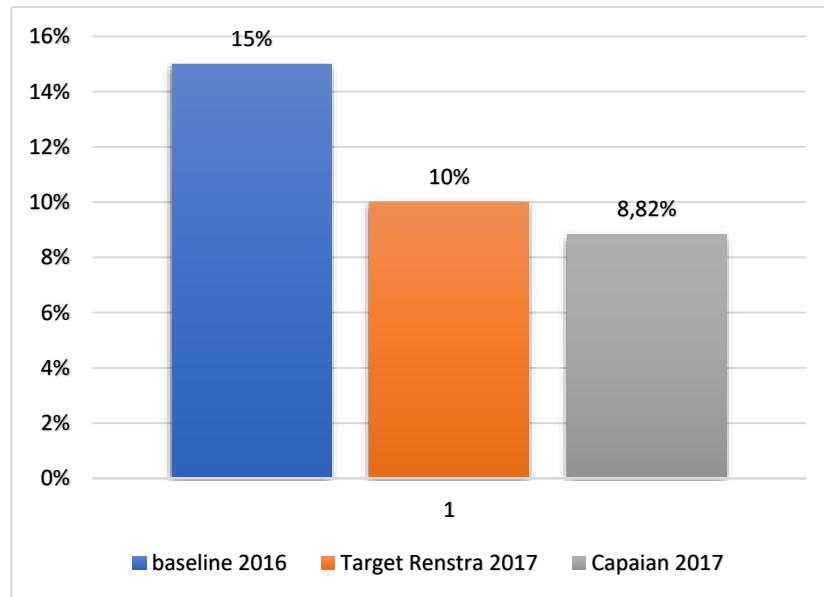
Pencapaian indikator tenaga kependidikan memiliki pendidikan minimal D3 pada tahun 2017 dapat melebih dari yang ditargetkan pada Renstra 2016-2020, seperti yang dilihat pada Gambar.4.19.



Gambar 4. 19 Perbandingan persentase tenaga kependidikan dengan pendidikan minimal D3 berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

4.2.2.3 Persentase Kenaikan Kesejahteraan Pegawai

Untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan peningkatan mutu pelaksanaan tugas-tugas pegawai Itenas, dipandang perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai dengan menaikkan gaji pokok. Tercatat pada tahun 2017 ini dapat mencapai 8,82% kenaikan dari gaji pokok pegawai. Performansi indikator kesejahteraan pegawai belum mencapai target Renstra 2016-2020 yakni sebesar 10%.



Gambar.4. 20 Perbandingan persentase kesejahteraan karyawan berdasarkan target Renstra dan pencapaian 2017

4.2 Sarana Prasarana

Pengembangan luas lahan sepenuhnya dikelola oleh Yayasan sedangkan pengembangan gedung dilakukan oleh Yayasan berdasarkan usulan Itenas. Adapun sarana pendukung perkuliahan lainnya adalah perpustakaan terpusat, laboratorium komputer terpusat, gedung Student Center sebagai pusat Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), Gedung Serba Guna, masjid, lahan parker yang sangat luas serta prasarana olahraga.

Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana sangat mendukung pelaksanaan semua kegiatan di Itenas, serta menjadi faktor penting untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan pegawai. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah:

- Peningkatan mutu sarana dan prasarana
- Pemenuhan kuantitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar
- Pengembangan tata ruang kampus

Luas bangunan Itenas dari tahun 2016 ke tahun 2017 tidak mengalami penambahan, pada tahun 2017 luas lahan 54.854 m², sedangkan luas bangunan 45.662 m². Tetapi peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahunnya jauh lebih tinggi dari peningkatan luas bangunan.

Tabel. 4. 1 Tabel Luas Lahan dan Bangunan

Tahun	Luas (meter persegi)	
	Lahan	Bangunan/Lantai
2012	52.954	38.826
2013	52.954	41205
2014	52.954	44.517
2015	54.854	45.662
2016	54.854	45.662
2017	54.854	45.662

Laboratorium dan studio adalah merupakan unit penunjang di bawah unsur pelaksana akademik yang digunakan untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi di lingkungan Itenas. Seluruh proses pembelajaran secara kurikuler di Itenas dilakukan secara tatap muka perkuliahan di kelas, pemberian tugas secara terstruktur, tugas mandiri, praktik laboratorium dan atau studio. Laboratorium merupakan unsur penting bagi suatu perguruan tinggi.

Peran laboratorium dan studio di lingkungan Itenas pada dasarnya sangat mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan tinggi: (a) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (b) mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan, teknologi dan seni serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kegitinan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Laboratorium dan studio yang ada di lingkungan Itenas sebagai sarana pendukung praktikum seluruh program studi yang ada tersebar di 19 studio dan 48 laboratorium, dan semua ini adalah merupakan wahana untuk menjalankan peran dan fungsi pengajaran yang tidak hanya memberikan transfer of knowledge kepada mahasiswa, tetapi lebih dari itu yaitu mewariskan nilai-nilai keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan bentuk pola pewarisan keilmuan dan pengetahuan hasil dari penelitian dan rekayasa yang dilakukan.

Salah satu cara yang disebut sebagai yang paling baik untuk menjamin mutu dan keakuratan data hasil uji dan meningkatkan percaya diri para praktisi laboratorium adalah melalui program akreditasi laboratorium. Akreditasi laboratorium memberikan beberapa jaminan teknik dan kompetensi suatu laboratorium untuk melakukan pengujian suatu produk sesuai dengan standar. ISO (International Organization for Standardisation) mendefinisikan akreditasi sebagai pengakuan formal terhadap suatu laboratorium penguji yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pengujian tertentu atau pengujian yang khusus. Saat ini Itenas masih belum memiliki laboratorium yang tersertifikasi, namun demikian ada beberapa laboratorium yang sudah menghasilkan hasil uji laboratorium yang sudah memenuhi standar dalam arti metode pengujian yang dilakukan laboratorium tersebut sudah memenuhi standar.

4.3.1 Perpustakaan

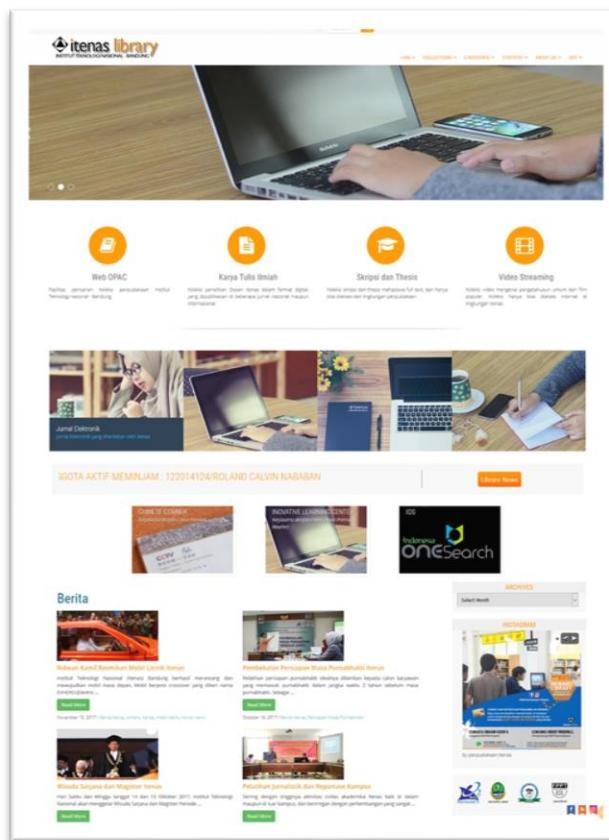
UPT Perpustakaan dikelola oleh 6 orang staf tetap Institut Teknologi Nasional di bawah koordinasi seorang Kepala UPT PerPustakaan. Dua orang petugas gedung juga diperbantukan untuk membantu pemeliharaan gedung dan kelancaran pelayanan perpustakaan.

Sebagai sebuah organisasi/unit, UPT Perpustakaan telah memiliki struktur organisasi dan dari struktur tersebut pengelolaan UPT Perpustakaan dikelompokkan atas Bagian Pengelolaan Koleksi dan Bagian Pelayanan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Bagian. Struktur organisasi tersebut juga telah dilengkapi dengan uraian tugas, wewenang, dan kualifikasi jabatan.

Upaya yang dilakukan untuk koordinasi di lingkungan UPT Perpustakaan dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali, dengan agenda evaluasi pekerjaan dan koordinasi. Dengan rapat koordinasi ini diharapkan permasalahan yang terkait dengan pekerjaan dan organisasi

perpustakaan dapat lebih terkontrol, termasuk target *performance indicator* yang harus dicapai oleh perpustakaan. Evaluasi kinerja pegawai dilakukan secara rutin setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan program Itenas. Melalui penilaian ini pembinaan terhadap pegawai administrasi secara berjenjang dilakukan.

Perpustakaan sejak tahun 2004 telah mengembangkan digital content melalui website perpustakaan yaitu <http://lib.itenas.ac.id>. Perpustakaan juga telah merintis sejumlah layanan digital antara lain Tugas Akhir (TA) Digital yang lebih dikenal dengan eTD (Electronic Thesis and Dissertation), electronic book (e-Book) berupa koleksi buku dan majalah dalam format digital, koleksi video streaming, publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) sivitas akademika khususnya staf pengajar yang ada di lingkungan Itenas, dan terakhir yang dikembangkan adalah koleksi kliping elektronik, berupa kumpulan kliping dari beberapa media massa yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan Itenas dan dikemas ulang dalam media elektronik, sehingga bisa diakses secara digital.



Gambar.4. 181. Halaman Website UPT Perpustakaan

Berkaitan dengan semakin maraknya layanan digital yang telah dikembangkan oleh perpustakaan, dimana dengan keterbatasan yang dimiliki dimana jumlah komputer untuk pengguna, maka perpustakaan menyediakan layanan wireless akses untuk internet (wifi/hotspot). Sehingga dengan layanan ini pengguna yang memiliki perangkat komputer mobile dapat mengakses internet maupun layanan digital lainnya dengan lebih leluasa tanpa harus mengantri untuk dapat mengakses ke layanan digital yang dimiliki perpustakaan.



Fasilitas ruang baca dan belajar di ruang perpustakaan dilengkapi dengan meja baca diskusi dan meja baca mandiri yang cukup memadai. Ruang baca koran, jurnal dan televisi dilengkapi dengan sofa yang nyaman dan bisa dimanfaatkan untuk diskusi. UPT Perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna mulai dari pukul 08.30–16.15 (Senin hingga Jumat). Tiga puluh menit di awal dan di akhir digunakan oleh staf perpustakaan untuk shelving (menempatkan buku di rak sesuai dengan klasifikasi buku). Sedangkan layanan yang diberikan berupa layanan konvensional maupun layanan digital, dimana terdapat 27 ragam layanan yang tersebar di dua lantai gedung perpustakaan. Rincian jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan ditampilkan pada berikut.

Tabel. 4. 2 Jenis Layanan UPT Perpustakaan

No.	Jenis Layanan	Lokasi	Keterangan
1.	Koleksi Buku Teks	Lantai 1	
2.	Koleksi Standar	Lantai 1	
3.	Koran	Lantai 2	
4.	Penitipan Barang Pengunjung	Lantai 1	
5.	Sistem Manajemen Informasi Terpadu (Katalog elektronik dan sirkulasi peminjaman & pengembalian buku)	Lantai 1	
6.	Smart Counter	Lantai 1	Penghitung kunjungan
7.	Koleksi Khusus	Lantai 1	
8.	Layanan FP2T (Civitas Akademika Itenas ataupun luar)	Lantai 1 & 2	
9.	Akses Internet Gratis kepada Civitas Akademika Itenas	Lantai 2	
10.	Koleksi Video Streaming	Lantai 2	
11.	E-Learning	Lantai 2	Inisiasi pengembangan
12.	Hotspot	Lantai 2	
13.	Jurnal	Lantai 2	
14.	Kliping Elektronik	http://192.168.9.81/repo/	Akses internal
15.	Kliping Tercetak	Lantai 2	
16.	Laporan Kerja Praktek	Lantai 2	
17.	Laporan Penelitian Dosen	Lantai 2	

18. Laporan Tugas Akhir	Lantai 2	
19. Majalah	Lantai 2	
20. TA Digital	Lantai 2	Akses Internal
21. Online Reservasi	http://lib.itenas.ac.id	
22. Web Opac	http://lib.itenas.ac.id	Penelususan Online
23. Website Perpustakaan	http://lib.itenas.ac.id/	
24. Karya Tulis Ilmiah	http://lib.itenas.ac.id/kti/	Karya Tulis Dosen
25. Koleksi Digital	http://192.168.9.10/digilib/	Akses Internal
26. Chinese Corner	Lantai 2	
27. Ruang baca	Lantai 1 dan 2	

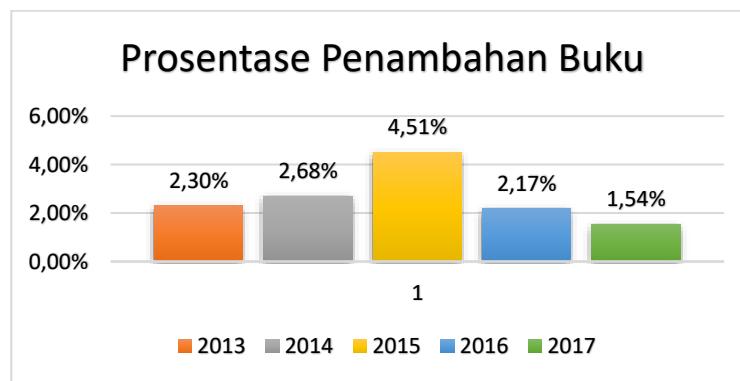
Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2017

Layanan koleksi konvensional antara lain adalah koleksi buku teks, laporan KP dan TA mahasiswa, laporan penelitian dosen, majalah, koran, dan jurnal ilmiah. Secara rutin, UPT Perpustakaan selalu berupaya meningkatkan jumlah koleksi pustaka konvensional terutama buku teks, tidak saja mengandalkan dana rutin tetapi juga bersumber dari dana hibah dan sumbangan. Penambahan jumlah buku teks yang sangat signifikan diperoleh dari sejumlah jurusan di Itenas yang berhasil mendapatkan dana hibah.

Tabel. 4. 3 Data Koleksi Konvensional Periode 2011-2017

No.	Jenis Koleksi	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Text Book (eksemplar)	22.467	23.069	24.109	24.633	25.012
2	Jurnal (judul)	75	64	66	66	69
3	Majalah (judul)	113	28	30	33	33
4	Koran (judul)	5	5	5	7	7
5	Laporan TA (judul)	7.242	11.529	12.365	12.887	13.878
6	Laporan Penelitian Dosen (judul)	155	179	201	206	719
7	Proceedings	3	6	6	8	12

Sumber: Laporan UPT Perpustakaan 2017



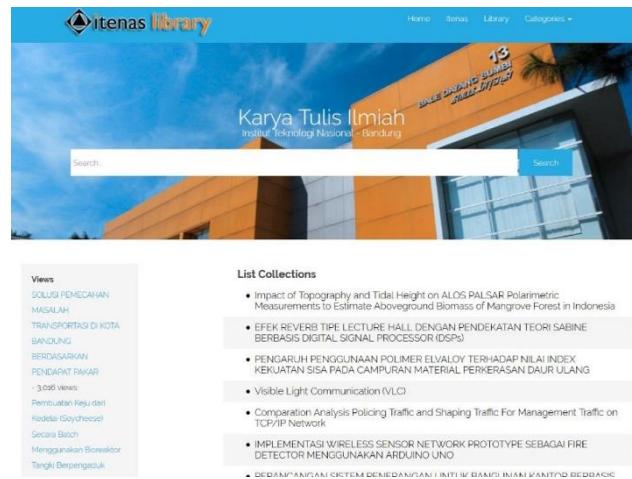
Gambar.4. 19. Prosentase penambahan buku

Sejak tahun 2003, UPT Perpustakaan menyediakan layanan multimedia seperti akses internet gratis, koleksi CD/VCD Iptek dan umum. Layanan akses internet gratis kepada mahasiswa

diberikan dengan menyediakan 33 unit komputer pada ruangan khusus serta menyediakan jaringan wireless (hotspot/wiFi). Penambahan koleksi digital (CD/VCD/DVD) Iptek, diperoleh dari pengadaan rutin, hibah dan sumbangan. Selain itu, koleksi digital yang dikelola perpustakaan juga merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri (kemas ulang) yaitu berbentuk kliping elektronik yang merupakan kumpulan artikel dari sejumlah digitalisasi media cetak.

Pada tahun 2007, Itenas menetapkan kebijakan bahwa laporan Tugas Akhir (TA) yang diserahkan ke Perpustakaan harus dalam bentuk digital. Dengan demikian, Perpustakaan juga memiliki koleksi laporan Tugas Akhir dalam format digital. Untuk membaca laporan TA digital, disediakan beberapa unit computer yang disebar di beberapa lokasi di lantai 2. Untuk mencegah tindakan plagiat, komputer yang dipergunakan untuk melihat laporan TA digital mahasiswa tidak terhubung ke jaringan internet dan fasilitas input/output semua komputer di non-aktifkan secara *hardware*.

Layanan video streaming koleksi digital yang dimiliki perpustakaan juga dapat dinikmati dari lingkungan Itenas (LAN), dimana sivitas akademika dapat memilih langsung koleksi yang ingin dilihat dari komputer di ruangan masing-masing tanpa harus datang ke perpustakaan. Sedangkan untuk melengkapi koleksi buku teks, perpustakaan juga menyediakan sejumlah buku teks dalam bentuk digital (e-book) yang diperoleh dengan men-download dari internet, sumbangan sivitas akademika dan sejumlah sumber lainnya.



Tabel. 4. 4 Sumber Daya Elektronik

No.	Jenis Koleksi	Link	Keterangan
1.	Jurnal Online	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Teknik Elektro • Jurnal Teknik Lingkungan 	Akses Terbatas (menggunakan username dan Password)
2.	Jurnal Itenas	http://jurnalonline.itenas.ac.id/	Akses Internal
3.	Kliping Elektronik		Akses Internal
4.	Laporan Tugas Akhir Elektronik	http://192.168.9.131:8080/etd/	Akses Internal
5.	Karya Tulis Ilmiah	http://lib.itenas.ac.id/kti/	
6.	Koleksi Video Streaming	http://digital.lib.itenas.ac.id/	Akses Internal
7.	Koleksi Digital	http://192.168.9.10/digilib/	Akses Internal
8.	e-Book	http://ebook.itenas.ac.id/	
9.	Materi Kuliah	http://192.168.9.10/cobain/	Akses Internal
10.	Kumpulan Produk Hukum	http://lib.itenas.ac.id/?page_id=845	
11.	Buletin Itenas	http://lib.itenas.ac.id/?page_id=1651	

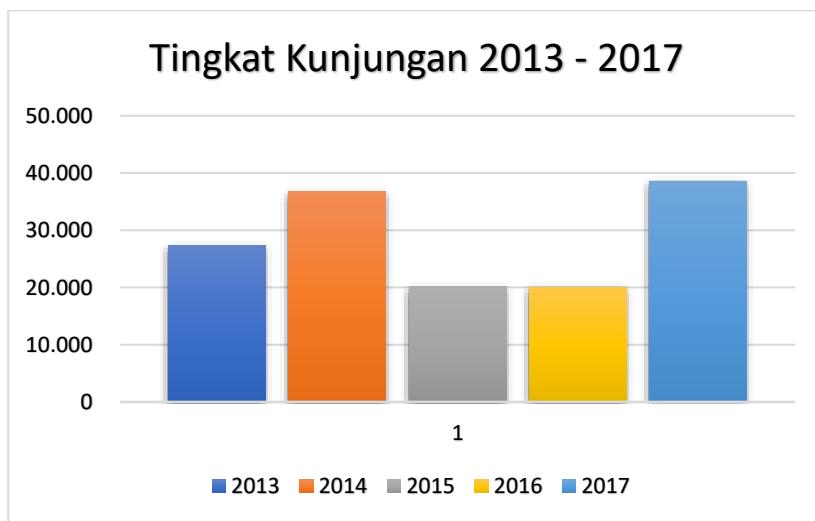
Sumber: UPT Perpustakaan Itenas, 2017

Kebutuhan informasi civitas akademika tidak ahanya dipenuhi melalui tersedianya koleksi fisik, tetapi perpustakaan mencoba melengkapi kebutuhan informasi dengan menyediakan

koleksi digital yang diambil dari beberapa sumber dan juga menyediakan link akses terhadap jurnal yang dilangganan oleh DIKTI (jurnal Proquest, EBSCO, dan Cengage Gale), fasilitas jurnal ilmiah dari Perpustakaan Nasional, juga tersedianya link ke jurnal terpilih sesuai kebutuhan Jurusan yang pada tahun 2017 dilanggan oleh Jurusan Teknik Elektro dan Jurusan Teknik Lingkungan.

Untuk memantau tingkat kedatangan pengunjung, UPT Perpustakaan menggunakan komputer dengan aplikasi absensi menggunakan kartu anggota perpustakaan Itenas yang dilengkapi dengan *barcode*. Melalui sistem absensi ini, maka data statistik dapat dengan mudah dan cepat diperoleh baik secara akumulasi maupun rincian berdasarkan kategori tertentu yang diinginkan seperti klasifikasi pengunjung berdasarkan status (dosen, karyawan, mahasiswa Itenas, bukan Itenas), jurusan, tahun angkatan mahasiswa, data mingguan, bulanan, dan tahunan. Data pengunjung ke perpustakaan sangat dibutuhkan oleh jurusan terutama pada saat penyusunan evaluasi diri baik untuk keperluan internal dan eksternal (akreditasi). Data ini dapat diakses melalui situs perpustakaan.

Upaya lain untuk menarik minat mahasiswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan, pemberian reward terhadapa mahasiswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan dan mahasiswa yang aktif meminjam koleksi dengan sedikit data terlambat mengembalikan buku rutin dilakukan setiap bulannya.



Gambar 4. 20. Tingkat Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan

Untuk mengurangi keterlambatan pengembalian pinjaman koleksi oleh pengguna Perpustakaan, perpustakaan telah menyiapkan sistem untuk memberikan peringatan/warning kepada peminjam. Dengan sistem ini, peminjam akan diberi informasi tentang batas waktu pengembalian pinjaman melalui e-mail dan melalui SMS.

Respon baik terlihat dari persentase tunggakan buku yang ada di luar yang semakin berkurang, walaupun pada kenyataan masih belum bisa optimal. Untuk lebih mengoptimalkan pengembalian koleksi tepat waktu, perpustakaan telah mengembangkan sistem perpustakaan yang terintegrasi dengan sistem akademik. Dengan demikian apabila ada anggota yang terlambat melakukan pengembalian maka sistem akan memberikan peringatan/alert pada sistem akademik. Misalnya, peringatan akan muncul pada saat

mahasiswa melakukan perwalian dan juga ketika mahasiswa melakukan registrasi awal semester, sehingga jumlah koleksi buku yang terlambat dikembalikan dapat berkurang.

Upaya lain untuk mempermudah mahasiswa, UPT Perpustakaan memberikan fasilitas perpanjang pinjaman melalui aplikasi WhatsApp, sehingga pemustaka tidak perlu datang ke perpustakaan untuk memperpanjang pinjaman, cukup dengan mengirim pesan melalui WhatsApp dengan format yang telah ditetapkan sudah bisa langsung memperpanjang pinjamannya.



Gambar 4. 21. Tingkat Peminjaman Koleksi Buku Perpustakaan

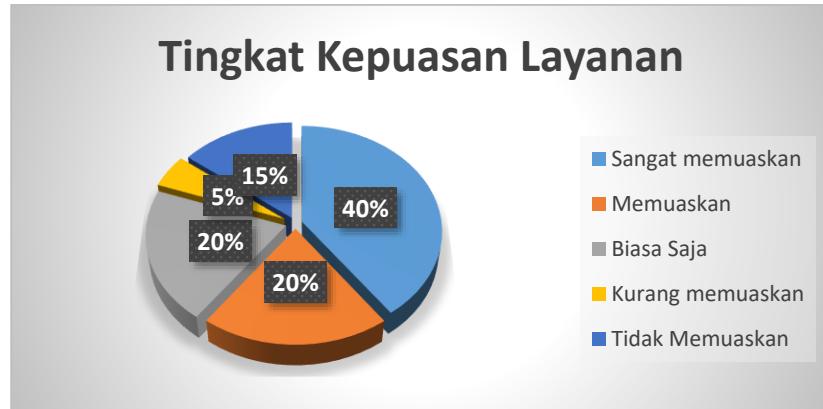
Sistem pengamanan terhadap koleksi bahan pustaka dilakukan dengan CCTV camera pada sejumlah area yang merekam semua aktivitas pengunjung, selain itu semua buku dilengkapi dengan sensor pengaman yang dimasukan pada setiap buku koleksi perpustakaan. Kesemuanya dilakukan untuk mengurangi jumlah kehilangan koleksi bahan pustaka.



Untuk mengenalkan fasilitas yang disediakan perpustakaan, dilaksanakan kegiatan promosi kepada mahasiswa baru pada setiap awal tahun ajaran yang dirangkai dalam kegiatan P2BPT. Kegiatan Promosi perpustakaan bentuknya berupa presentasi fasilitas dan pelayanan yang disediakan di perpustakaan yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke perpustakaan sambil mengenalkan aturan menggunakan jasa layanan yang disediakan. Program kerja lain untuk lebih mengenalkan fasilitas yang ada di lingkungan perpustakaan adalah dengan menerbitkan newsletter berisi informasi fasilitas yang tersedia di perpustakaan beserta cara penggunaan fasilitas tersebut, juga berisi informasi kegiatan yang dilakukan perpustakaan beserta informasi koleksi baru yang dimiliki perpustakaan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap pelayanan yang diberikan perpustakaan, UPT Perpustakana menerapkan kuesioner elektronik yang disimpan di meja

pelayanan, sehingga pemustaka dapat memberikan apresiasi terhadap layanan yang diberikan. Hasil yang diperoleh dari tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan masih jauh dari memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari grafik di atas, dan ini menjadi bagian penting bagi perpustakaan untuk bisa meningkatkan layanan kepada stake holder umumnya, khususnya pemustaka.



Gambar 4. 22 . Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan

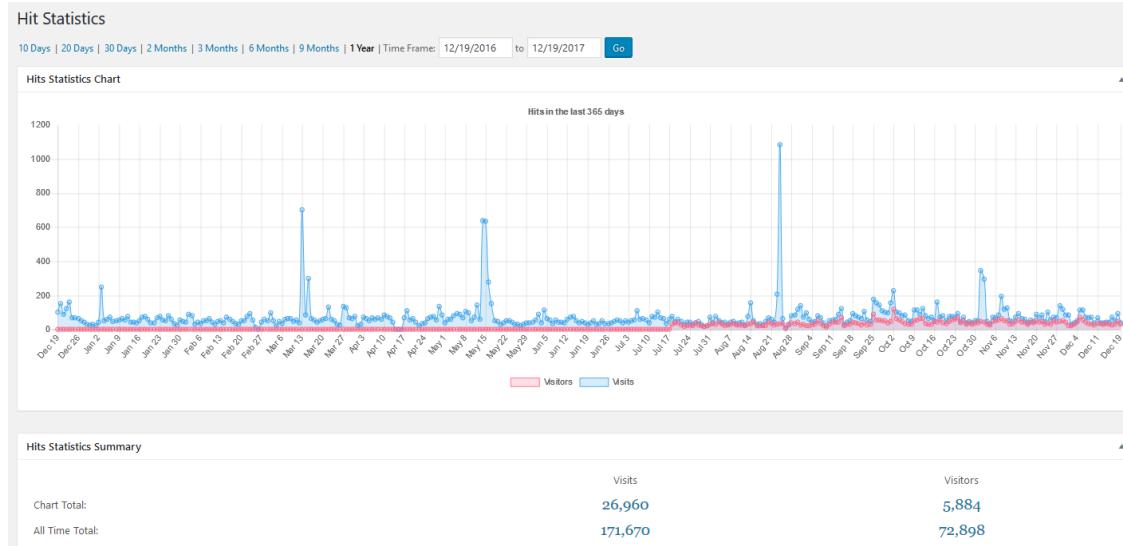
Perpustakaan Itenas telah merintis beberapa kerjasama dengan institusi di luar Itenas, diantaranya adalah kerja sama dengan:

Tabel. 4.52. Tabel Kerjasama Perpustakaan

No.	Nama Institusi	Bentuk Kerjasama
1	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Wilayah Jawa Barat (FPPT Jabar)	Dengan menjadi anggota forum ini, maka sesama anggota dapat selalu bertukar pengalaman dan saling membantu dalam mengembangkan perpustakaan, sedangkan bagi civitas akademika masing-masingnya mendapat keuntungan yaitu mendapat kemudahan untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh semua perpustakaan yang menjadi anggota forum
2	Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)	Inter Library Loan
3	Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha	Kerjasama pemanfaatan perpustakaan oleh masing-masing civitas akademika.
4	Pemerintah China (China Hanban)	Fasilitas layanan koleksi dalam Pojok China/ Chinese Corner
5	Pemerintah Propinsi Jawa Barat (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat)	Bentuk kerjasama pemanfaatan koleksi buku bertaraf internasional
6	Perpustakaan Politeknik LP3i	Kerjasama pemanfaatan perpustakaan oleh masing-masing civitas akademika.
7	Perpustakaan Telkom University	Kerjasama pemanfaatan perpustakaan oleh masing-masing civitas akademika, dan pemberdayaan SDM

Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan di UPT Perpustakaan sudah bukan lagi menjadi teknologi lama, tetapi sudah menjadi bagian yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kegiatan perpustakaan, termasuk pengembangan-pengembangan beberapa fasilitas

yang sudah menerapkan teknologi informasi. Indikator lain tingginya pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki UPT Perpustakaan dapat dilihat dari tingginya akses pemustaka yang menggunakan koleksi Karya Tulis Ilmiah yang dimiliki.

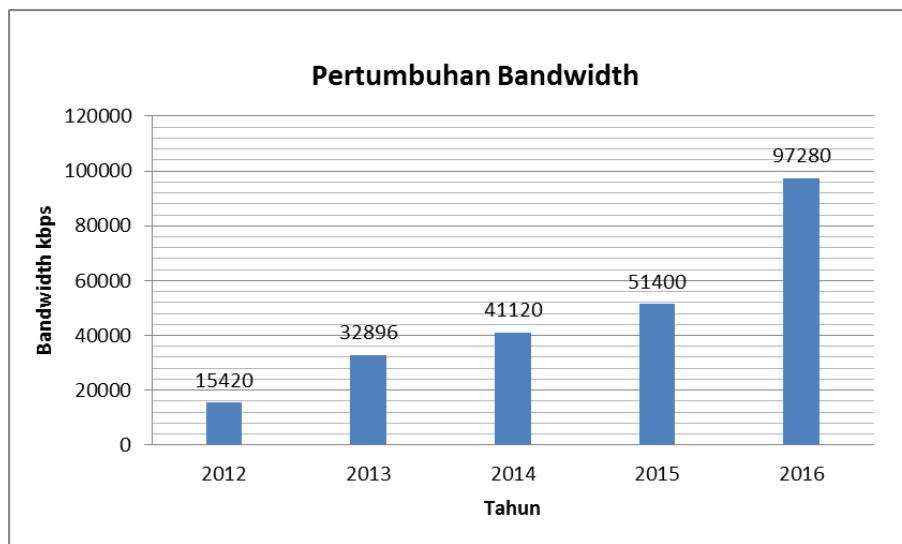


Gambar 4. 23. Statistik pemanfaatan koleksi Karya Tulis Ilmiah tahun 2017

(Sumber: <http://lib.itenas.ac.id/kti/>)

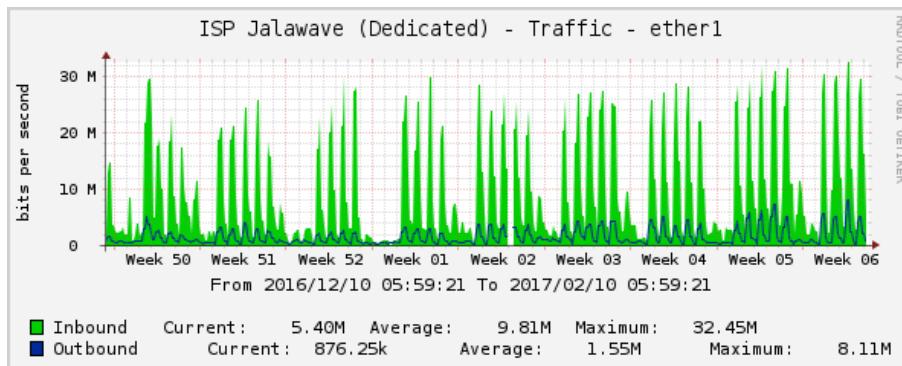
4.3.2. Bandwidth Itenas

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan bandwidth Itenas meningkat signifikan sejalan dengan kebutuhan bandwidth dan penurunan harga jual bandwidth internet. Pada tahun 2016, Itenas berlangganan Internet dedicated sebesar 45 Mbps, yang terbagi menjadi 25 Mbps kearah local (internet IIX) dan 20 Mbps kearah internasional (Internet IX). Serta berlangganan internet broadband sebesar 50 Mbps. Sehingga total bandwidth yang dimiliki Itenas sebesar 95 Mbps

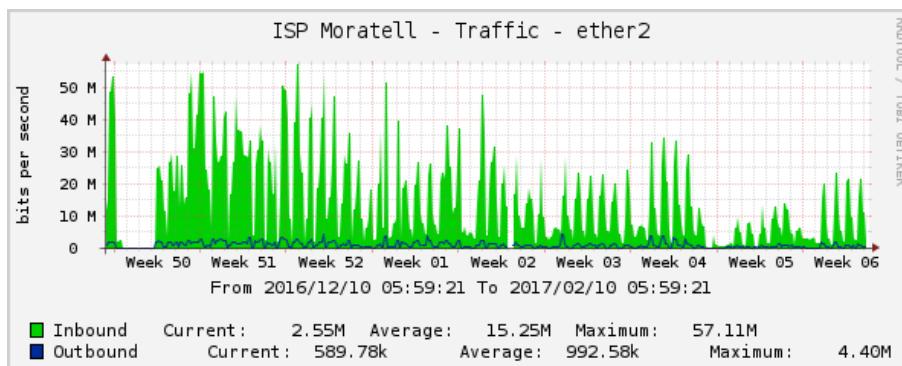


Gambar 4.246. Grafik pertumbuhan bandwidth internet Itenas

Profil penggunaan bandwidth Itenas, dapat dilihat pada tampilan grafik dibawah ini :



Gambar 4.257. Profil akses internet dedicated Jalawave rata-rata perminggu



Gambar 4.28. Profil akses internet broadband Moratelindo rata-rata setiap hari

Sedangkan profil situs yang paling sering diakses dapat dilihat pada table dibawah ini

Squid user access report					
Top Sites					
Work Period: Whole YEAR - 2016					
Accessed site			Connect	Bytes	%
1 who www.4shared.com			1.8 M	148.9 G	4.9%
2 who au.v4.download.windowsupdate.com	563 804			125.1 G	4.1%
3 who download.cdn.mozilla.net	271 114			80.0 G	2.6%
4 who au.download.windowsupdate.com	441 322			75.9 G	2.5%
5 who tu.l.d.delivery.mp.microsoft.com	274 986			74.6 G	2.4%
6 who au.v4.b1.download.windowsupdate.com	170 739			68.9 G	2.3%
7 who armdl.adobe.com	116 565			54.3 G	1.8%
8 who aupl.v4.b1.download.windowsupdate.com	135 133			54.1 G	1.8%
9 who iosappsitunes.apple.com	15 170			47.7 G	1.5%
10 who fg.v4.download.windowsupdate.com	29 316			40.3 G	1.3%

Gambar 4.269. 10 situs teratas yang sering diakses

292 who simlitabmas.ristekdikti.go.id	147 867	1.2 G 0.0%
293 who 203.205.149.87	940	1.2 G 0.0%
294 who cld3.cdn.download.ir	301	1.2 G 0.0%
295 who dl.shop.line.naver.jp	186 425	1.2 G 0.0%
296 who can.ubuntu-mate.net	34	1.2 G 0.0%
297 who cdn-lb.vungle.com	785	1.2 G 0.0%
298 who m1709.wapka-file.com	3 078	1.2 G 0.0%
299 who www.oploverz.net	21 258	1.2 G 0.0%
300 who wpc.32df9.rhocdn.net	851	1.2 G 0.0%
301 who i.imgur.com	9 784	1.2 G 0.0%
302 who files.downloadnow.com	301	1.2 G 0.0%
303 who www.kopertis4.or.id	27 204	1.1 G 0.0%

Gambar 4.30. Posisi situs Riset Dikti dan Kopertis

4.3.2.1. Jaringan Komputer Itenas

Secara fisik jaringan komputer di Itenas menggunakan sarana fisik kabel (wired) dan tanpa kabel (wireless). Jaringan yang menggunakan kabel, digunakan untuk menghubungkan jaringan antar gedung sebagai backbone menggunakan media fiber optic. Sedangkan jaringan di setiap gedung yang menghubungkan hingga ke pengguna akhir menggunakan kabel UPT. Selain itu jaringan akses internet pengguna juga menggunakan jaringan tanpa kabel (wireless), yang terbagi menjadi jaringan wireless public dan privat. Jaringan wireless publik ini menggunakan sistem login khusus bagi pengguna untuk mengakses jaringan internet. Jaringan ini dapat diakses oleh seluruh dosen dan mahasiswa yang sudah terdaftar. Sedangkan jaringan wireless privat menggunakan password atau key tertentu dan digunakan secara khusus oleh user tertentu, seperti di rektorat, fakultas dan jurusan.

Dalam penggunaan bandwidth, jaringan wireless public menggunakan seluruhnya bandwidth internet broadband, sedangkan jaringan wireless privat menggunakan bandwidth internet dedicated yang didistribusikan ke setiap unit atau jurusan.

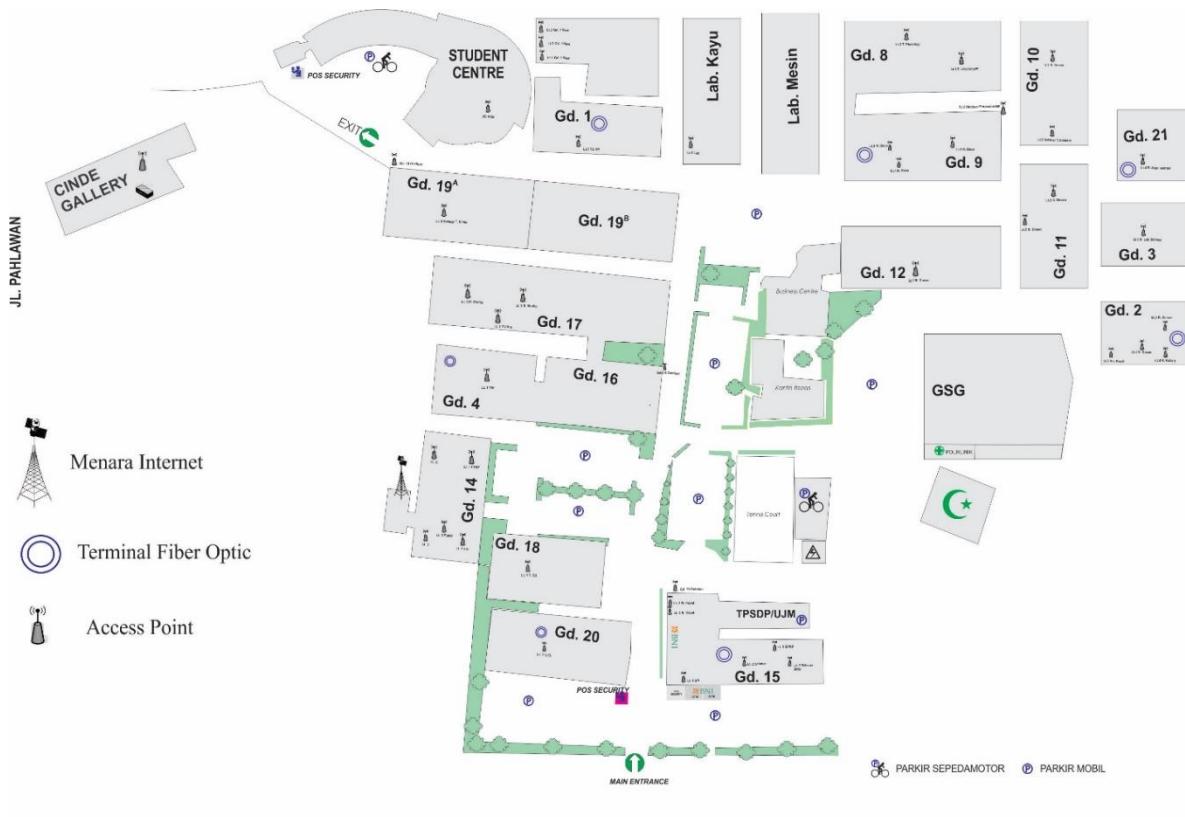
Berikut ini adalah daftar dan peta jaringan akses point hotspot yang telah dimiliki Itenas :

Tabel 4. 63 Tabel Daftar Jaringan Akses Point Itenas

Device Name	IP Address	Status	Device Spec	Version	Uptime
Unifi Security Gateway	192.168.1.1	Connected	UniFi Security Gateway 3P	4.3.16.4879270	10d 18h 32m 37s
AP Gd.01 LT-1	172.10.10.23	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	8d 23h 9m 20s
AP Gd.01 LT-2	172.10.10.20	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 16m 26s
AP Gd.01 LT-3	172.10.10.4	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 16m 20s
AP Gd.02 LT-3	172.10.10.13	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	6d 15h 38m 27s
AP Gd.03 LT-1	172.10.10.24	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 42m 2s

Device Name	IP Address	Status	Device Spec	Version	Uptime
AP Gd.04 LT-2	172.10.10.7	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	10d 23h 36m 36s
AP Gd.08 LT-2	172.10.10.25	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	10d 22h 23m
AP Gd.08 LT-3	172.10.10.31	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 50s
AP Gd.09 LT-1	172.10.10.26	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	10d 17h 35m 31s
AP Gd.09 LT-2	172.10.10.8	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	28d 19h 17m 1s
AP Gd.09 LT-3	172.10.10.17	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	17d 19h 2m 26s
AP Gd.10 LT-2	172.10.10.5	Connected (10 FDX)	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	41d 13h 27m 24s
AP Gd.11 LT-2	172.10.10.9	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	71d 22h 47m 54s
AP Gd.12 LT-2	172.10.10.12	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	36d 21h 5m 6s
AP Gd.14 LT-1	172.10.10.30	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	2d 15h 6m 22s
AP Gd.14 LT-2	172.10.10.29	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	2d 15h 39m 11s
AP Gd.15 LT-1	172.10.10.10	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	13d 16h 25m 33s
AP Gd.15 LT-2	172.10.10.6	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	72d 10h 42m 40s
AP Gd.16 LT-1	172.10.10.16	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	12d 13h 17m 34s
AP Gd.16 LT-2	172.10.10.18	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	12d 21h 32m 22s
AP Gd.19B LT-1	172.10.10.14	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 45m 56s
AP Gd.19B LT-2	172.10.10.28	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 50m 7s
AP Gd.19B LT-3	172.10.10.19	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	7d 19h 50m 56s
AP Gd.20 LT-1	172.10.10.15	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	72d 10h 42m 31s
AP Gd.21 LT-1	172.10.10.21	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 48m 28s
AP Gd.21 LT-2	172.10.10.27	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	1d 22h 47m 47s
AP Gd.21 LT-3	172.10.10.11	Connected	UniFi AP	3.7.5.4969	13d 14h 16m 16s
AP SC LT-1	172.10.10.22	Connected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	11d 41m 45s
AP Gd.14 LT-3	172.10.10.25	Disconnected	UniFi AP-LR	3.7.5.4969	

Berikut ini adalah peta lokasi penempatan titik hotspot (akses point) jaringan wireless di kampus Itenas



Gambar 4.31. Peta Akses Point di Lingkungan Itenas

4.3.2.2. Sistem Informasi

Beberapa sistem informasi yang telah digunakan untuk mendukung pengelolaan Itenas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.74 Tabel List Sistem Informasi

No	Nama SIM	Keterangan
1	SIKAD DAN SIMAK	Digunakan untuk pengelolaan seluruh kegiatan akademik mulai dari pendaftaran mahasiswa baru sampai pencetakan transkrip dan ijazah. SIM ini digunakan oleh Biro Akademik dan dapat diakses oleh fakultas, jurusan, dosen, dan mahasiswa melalui http://simak.itenas.ac.id
2	SIMKEU	Digunakan untuk pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, eksekusi, pelaporan, sampai audit. SIM ini digunakan oleh Biro Keuangan dan dapat diakses oleh semua pimpinan unit di Itenas, melalui http://simkeu.itenas.ac.id
3	Sistem Perwalian Online	Digunakan untuk proses perwalian mulai dari pemilihan matakuliah yang dilakukan oleh mahasiswa, proses persetujuan oleh dosen wali dan pembuatan KRS oleh Biro Akademik. Sistem ini dapat diakses melalui alamat http://perwalian.itenas.ac.id
4	SIM Pendaftaran Mahasiswa Baru	Digunakan untuk menggantikan proses pendaftaran mahasiswa yang berbasis kertas. Melalui sistem ini calon mahasiswa baru sangat dimudahkan untuk melakukan proses pendaftaran tanpa harus mendatangi kampus Itenas. Calon mahasiswa baru diminta mengisikan seluruh data yang diperlukan secara online, dan akan

No	Nama SIM	Keterangan
		mendapatkan kartu ujian dan jadwal ujian, yang pelaksanaan ujian dilakukan pada waktu yang ditentukan. Sistem ini dapat diakses di alamat http://pmb.itenas.ac.id
5	SIM SDM	Digunakan untuk pengelolaan sumber daya manusia mulai dari pendataan, penilaian kinerja, sampai kenaikan jabatan akademik. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan dapat diakses oleh setiap dosen untuk mengup-date data kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Sistem dapat diakses di alamat http://simsdm.itenas.ac.id
6	SIM KINERJA	Digunakan untuk pengelolaan penilaian kinerja pegawai. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan dapat diakses oleh seluruh pimpinan unit dan pegawai untuk melakukan penilaian kinerja pegawai.
7	SIM ASKES	Digunakan untuk pengelolaan asuransi kesehatan pegawai. SIM ini hanya dapat diakses oleh Biro Sumber Daya Manusia dan Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum.
8	SIM KERJASAMA	Digunakan untuk pendataan kerjasama (<i>MOU</i>) dengan pihak luar. SIM ini digunakan oleh Biro Perencanaan dan Kerjasama
9	SIM SKK	Digunakan untuk pengelolaan Sistem Kredit Kemahasiswaan (ko-kurikuler, ekstra-kurikuler dan kegiatan kemasyarakatan). SIM ini digunakan oleh Biro Akademik dan dapat diakses oleh ketua jurusan dan dosen wali. Sistem ini dapat diakses di alamat http://skk.itenas.ac.id
10	<i>Attendace Management</i>	Digunakan untuk pengelolaan kehadiran pegawai yang dibaca dari alat mesin pembaca sidik jari. SIM ini digunakan oleh Biro Sumber Daya Manusia dan hanya dapat diakses oleh Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum..

Dari sejumlah sistem informasi diatas, Sistem Informasi Akademik adalah sistem yang hingga saat ini masih belum berfungsi maksimal adalah SIM Akademik. Sedangkan SIM-Keuangan, SIM-SDM, dan SIM-Logistik masih perlu perbaikan minor. SIM SKK juga perlu disempurnakan, agar mahasiswa secara mandiri dapat menginputkan data SKK mereka.

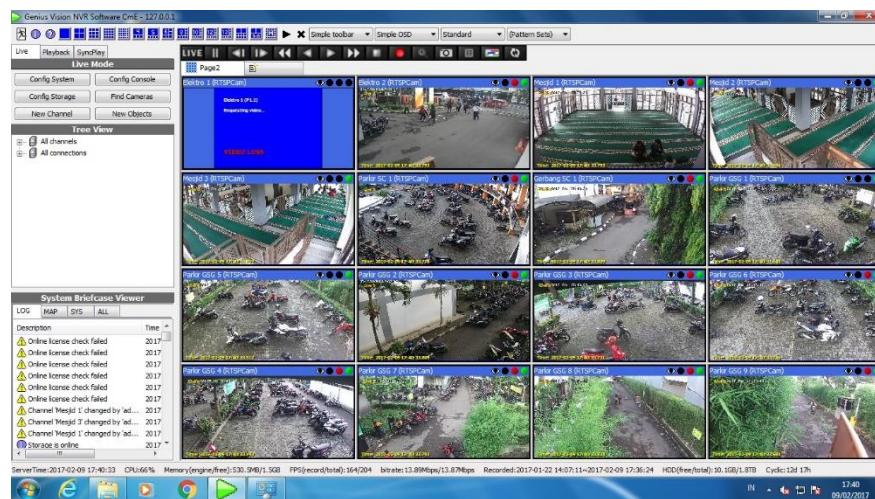
4.3.2.3. Pemasangan CCTV Kampus

Dalam rangka meningkatkan kemampuan system keamanan di lingkungan kampus Itenas, sejak tahun 2013 hingga tahun 2016, Itenas telah memasang sejumlah 45 titik CCTV yang tersebar di beberapa titik di sekitar area kampus (gambar 1), yang dinilai rawan dari sisi keamanan. Disisi lain, dengan ditempatkannya monitoring CCTV pada pos kemanan Itenas, bertujuan memberikan kemudahan bagi satuan pengamanan kampus memantau aktivitas di dalam kampus, sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi terjadinya tindakan yang mengganggu keamanan di lingkungan kampus Itenas.

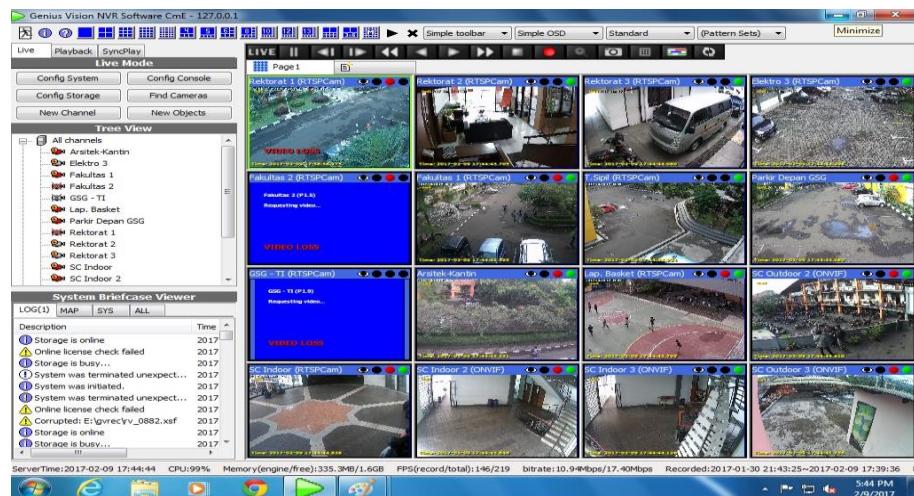
Pusat penyimpanan data rekaman CCTV tersebut saat ini berada di UPT-TIK menggunakan server Network Video Recorder. Rekaman tersebut tersusun berurutan berdasarkan tanggal dan jam kejadian, sehingga memudahkan pihak kemanan untuk melihat kembali rekaman atau bahkan mengunduh rekaman CCTV.



Gambar 4.32. Titik lokasi pemasangan CCTV hingga tahun 2017



Gambar 4.33. Server 1 CCTV Network Video Recorder



Gambar 4.34. Server 2 CCTV Network Video Recorder



Gambar 4.35. Server 3 CCTV Network Video Recorder

4.3.2.4. Peringkat Webometric Itenas

Webometric adalah suatu pemeringkatan perguruan tinggi di dunia berdasarkan sejumlah indikator yang menilai konten website, visibilitas dan dampak publikasi dari website suatu perguruan tinggi yang dapat dikenali oleh mesin pencari (search engine). Indikator-indikator yang dinilai tersebut antara lain :

- Presence (20%)

Adalah Jumlah halaman web host dalam webdomain utama (termasuk semua subdomain dan direktori) dari universitas yang diindeks oleh mesin pencari Google. Penilaian ini menghitung setiap halaman web, termasuk semua format yang diakui secara individual oleh Google, termasuk halaman statis dan dinamis dan selain rich files.

- Impact (50%)

Adalah kualitas konten dievaluasi melalui “virtual referendum” dengan menghitung semua external inlinks yang diterima oleh webdomain Universitas dari pihak ketiga. Link tersebut mengakui prestise institusional, kinerja akademik, nilai informasi, dan kegunaan dari layanan seperti yang diperkenalkan dalam halaman web sesuai dengan kriteria jutaan web editor dari seluruh dunia. Data visibilitas link dikumpulkan dari

dua provider informasi yaitu Majestic SEO dan ahrefs. Keduanya menggunakan crawler sendiri, menghasilkan database yang berbeda yang digunakan bersama-sama untuk saling melengkapi atau memperbaiki kesalahan. Indikatornya adalah produk dari jumlah backlink dan jumlah domain yang berasal dari backlink tersebut, sehingga tidak hanya penting popularitas link tetapi juga keragaman link.

- **Openness (15%)**

Merupakan jumlah file dokumen Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps, .eps), Microsoft Word (.doc,.docx) and Microsoft Powerpoint (.ppt, .pptx) yang online/open di bawah domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari (Google Scholar).

- **Excellence (15%)**

Merupakan jumlah artikel-artikel ilmiah publikasi perguruan tinggi yang bersangkutan yang terindeks di Scimago Institution Ranking (tahun 2003-2011) dan di Google Scholar (tahun 2007-2011).

Peringkat Webometric Itenas selama 4 tahun terakhir secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.85. Tabel Peringkat Webometric

Tahun	World Rankingsort descending	Continental Ranking	Country Rank	Presence	Impact	Openness	Excellence
2014	4552	1148	67	8110	4629	2334	5442
2015	4182	1417	62	7630	4563	1982	5414
2016	6257	2172	76	7787	4994	7553	5490
2017	7706	2703	127	6618	8784	6910	5777
UGM-2017	817		1	39	481	1013	1977

Di tahun 2017 rangking Webometric Itenas secara nasional turun keperingkat 127, oleh karena itu perlu segera diambil sejumlah upaya untuk meningkatkan rangking tersebut diantaranya :

- Peningkatan indikator Presence, melalui upaya memperbanyak halaman informasi dan berita yang secara berkala dipublikasikan melalui website Itenas
- Peningkatan indikator Impact, melalui kesepakatan mencantumkan alamat website itenas pada website pihak yang melakukan kerjasama dengan Itenas.

Selain itu membuat gallery karya mahasiswa secara online pada domain Itenas, sehingga mahasiswa yang memiliki blog, website pribadi, dan social media, akan mencantumkan link gallery online tersebut.

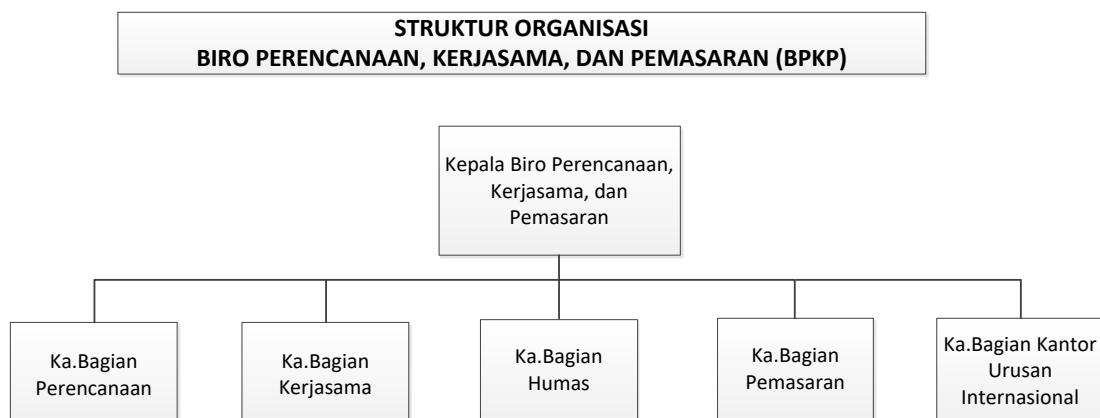
- Peningkatan indikator Openness, melalui upaya memperbanyak dokumen yang dapat didownload dari website dengan domain itenas.ac.id.

Mengaktifkan kembali penggunaan Learning Management System yang sudah ada di Itenas dengan alamat elearning.lib.itenas.ac.id, serta mendorong agar dosen dan mahasiswa untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk menyimpan materi kuliah dan mengirimkan tugas mahasiswa.

- Peningkatan indikator Excellence, melalui upaya meningkatkan keberadaan ejurnal yang ada di Itenas menjadi jurnal bereputasi mulai dari skala nasional, dan meningkatkan jumlah artikel jurnal, sehingga dapat terindeks di Scimago dan google Scholar.

5 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN KINERJA BIDANG PERENCANAAN, KERJA SAMA, DAN PEMASARAN

Mengacu pada Statuta Itenas tahun 2016 terjadi perubahan struktur organisasi terutama terkait dengan adanya penambahan wakil rektor bidang perencanaan dan kerja sama yang bertanggungjawab membantu rektor dalam merencanakan penyusunan program dan strategi pengembangan Institut, rencana kerja dan anggaran berdasarkan strategi pengembangan, dan penyusunan program kerja sama dengan pihak lain dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan Institut. Di dalam pelaksanaan tugasnya wakil rektor bidang perencanaan dan kerja sama dibantu oleh Biro Perencanaan, Kerja Sama, dan Pemasaran (BPKP). Mengacu pada Keputusan Rektor tentang perubahan struktur organisasi di Itenas pada tahun 2016 bahwa struktur organisasi di BPKP, Kepala Biro dibantu oleh lima kepala bagian yang membantu bidang perencanaan, kerjasama, pemasaran, kehumasan, dan urusan internasional seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5.1 Struktur Organisasi BPKP

Program kerja dan capaian pada 2017 untuk bidang perencanaan, kerjasama, dan pemasaran diuraikan sebagai berikut:

5.1. Bidang Perencanaan

Program kerja bidang perencanaan pada tahun 2017 dimulai dengan melakukan evaluasi terkait dengan penyusunan RKAT-BPP untuk tahun 2018 pada bulan April 2017 meliputi evaluasi pedoman, mekanisme penelaahan, dan anggota tim penelaah sehingga untuk penyusunan RKAT-BPP 2018 terjadi sedikit perubahan terutama terkait dengan *plafon* anggaran unit kerja kembali menggunakan *plafon* indikatif maksimum untuk setiap unit kerjanya. Sosialisasi pedoman baru dilakukan di akhir bulan Agustus dan penyusunan RKAT-BPP unit kerja dimulai pada akhir bulan Agustus sampai akhir bulan September 2017. Untuk melihat kesesuaian isi proposal RKAT-BP unit kerja dengan format sistematika proposal, ketepatan substansi program dan kegiatan serta kesesuaian anggaran yang telah ditentukan dalam pedoman penyusunan RKAT-BPP, maka dilakukan proses evaluasi dalam 2 (dua) tahapan mekanisme penelaahan. Proses mekanisme penelaahan RKAT-BPP unit kerja tahap pertama dilakukan *desk evaluasion* oleh para tim penelaah yang terdiri dari para wakil rektor dan para dekan yang selanjutnya hasil *desk evaluasion* di rapatkan oleh tim penelaah ditambah rektor dan perwakilan dari yayasan. Gambar 5.2 menunjukkan form evaluasi sebagai panduan penelaah dalam melakukan evaluasi *desk evaluation*. Hasil penelaahan tahap pertama diinformasikan ke unit kerja untuk dilakukan perbaikan selanjutnya dilakukan penelaahan tahap kedua sebelum disahkan oleh rektor dan digabungkan dengan RKAT Institut sebelum disampaikan ke yayasan.

Pada tanggal 21- 22 Desember 2017 Institut di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama mengadakan rapat kerja di Hotel *Crowne Plaza* Bandung yang dihadiri oleh seluruh ketua atau kepala unit kerja di Itenas. Pada rapat kerja tersebut dibahas hasil evaluasi RKAT-BPP 2017 setiap unit kerja yang disampaikan oleh para ketua atau kepala unit kerjanya. Isi evaluasi RKAT – BPP 2017 yang disampaikan oleh setiap unit kerja berupa realisasi dari setiap kegiatan yang direncanakan, ketercapaian dari target indikator setiap kegiatan, kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, keterserapan anggaran untuk setiap kegiatan, evaluasi permasalahan dari setiap kegiatan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Gambar 5.3 dan 5.4 memperlihatkan situasi rapat kerja evaluasi RKAT – BPP 2017 unit kerja di Hotel *Crowne Plaza* Bandung.

FORM PENELAAHAN - DESK EVALUATION KETERSEDIAN & KESESUAIAN DOKUMEN RKAT-BPP UNIT KERJA TA 2018							FORM - 1
Unit Kerja :		Tim Penelaah : 1.....	2.....	Tanggal Sept. 2017			
NO.	KOMPONEN EVALUASI		TERSEDIA	TIDAK TERSEDIA	SESUAI	TIDAK SESUAI	CATATAN / KOMENTAR
1	FORMAT & SISTEMATIKA PROPOSAL (Mengacu kepada Pedoman Penyusunan RKAT-BPP Tahun 2018, Bagian 4.8 hal 13-14)	BAB I Pendahuluan : memuat latar belakang, maksud, dan tujuan penyusunan RKAT-BPP.					
		BAB II Evaluasi Diri Unit Kerja : memuat evaluasi terhadap potensi, permasalahan, dan kinerja unit kerja minimal dalam satu tahun terakhir.					
		BAB III Arah Pengembangan Unit Kerja : memuat tinjauan terhadap Renstra , yang menguraikan kebijakan dan arah pengembangan Institut dan/atau unit kerja.					
		BAB IV Program Pengembangan : memuat rencana program dan kegiatan pengembangan yang diusulkan, disertai dengan latar belakang, rasional, tujuan, mekanisme, anggaran biaya, indikator kinerja, dan jadwal pelaksanaan.					
		BAB V Rekapitulasi : memuat tabel PL-1 (Pengeluaran), PN-1 (Penerimaan) dan RAPP (Rancangan Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran) berdasarkan Program Pengembangan dan Kegiatan yang diusulkan pada BAB IV.					
		BAB VI Indikator Kinerja : memuat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program (<i>outcome indicator</i>) dan keberhasilan kegiatan (<i>output indicator</i>), baseline setiap indikator kinerja berdasarkan atas data capaian terakhir.					
Catatan : Evaluasi diberikan dengan cara di <i>check list</i> (✓) pada kolom tersedia atau tidak tersedia dan sesuai atau tidak sesuai serta memberikan catatan/komentar							

EVALUASI OLEH TIM PENELAAH SUBSTANSI PROGRAM/KEGIATAN & KESESUAIAN ANGGARAN RKAT-BPP 2018 UNIT KERJA PADA PROSES PENELAHAHAN DESK EVALUATION 19-22 SEPT 2017						FORM - 2
Unit Kerja :		Tim Penelaah : 1.....	2.....	Tanggal Sept. 2017		
NO.	NAMA PROGRAM	NAMA KEGIATAN	PENILAIAN SUBSTANSI PROGRAM & KEGIATAN	PENILAIAN KESESUAIAN ANGGARAN	REKOMENDASI PENELAAH	
1		1				
		2				
		3				
		4				
		5				
2		1				
		2				
		3				
		4				
		5				

Gambar 5.2 Form Evaluasi Penelaahan *Desk Evaluation*



Gambar 5.3 Sesi Ruang Pleno Rapat Kerja Evaluasi RKAT – BPP 2017 Unit Kerja
di Hotel *Crowne Plaza* Bandung.



Gambar 5.4 Sesi Ruang Pararel Rapat Kerja Evaluasi RKAT – BPP 2017 Unit Kerja
di Hotel *Crowne Plaza* Bandung.

5.2. Bidang Kerja Sama

Kerja sama yang dilakukan oleh Itenas ada yang bersifat institusi dan kerja sama yang dilakukan antara unit kerja (fakultas, program studi, lembaga, dan unit-unit kerja lainnya) dengan pihak luar. Semua kerja sama yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja diketahui oleh pimpinan institut. Jenis kerja sama yang dilakukan saat ini bergerak dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan kerja sama sebagian besar berada di Bandung dan Jabotabek. Selain itu kerja sama yang berhasil dilakukan mempunyai cakupan Nasional dan Internasional.

Penyusunan program kerja bidang kerja sama dititikberatkan untuk mencapai indikator kinerja yang tercantum pada Renstra Itenas 2016-2020 sehingga program kerja dari bidang kerja sama pada tahun 2017 secara umum dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Kantor Urusan Internasional
- 2) Pengembangan Kerja Sama Alumni
- 3) Pengembangan Kerja sama Institusi Pemerintah dan Industri
- 4) Perkuatan Kerja Sama Institusi Pemerintah dan Industri

Data rencana dan ketercapaian kerja sama untuk Nasional dan Internasional berdasarkan indikator Renstra 2016 – 2020 untuk tahun 2017 dilihat pada Tabel 5.1. berikut.

Tabel 5.1 Data Rencana dan Ketercapaian Kerjasama Nasional dan Internasional pada Tahun 2017

Kumulatif Kerja Sama (Berdasarkan realisasi sampai MoU)	Baseline 2016	Target 2017	Capaian 2017
Nasional	71	75	92
Internasional	5	8	8

5.2.1 Kerja Sama Nasional

Kerja sama nasional yang dilakukan Itenas pada tahun 2017 meliputi kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, industri, asosiasi, sekolah, dan perguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, beasiswa, dan *recruitment* alumni. Realisasi kerja sama yang dilakukan ada yang melalui MoU dan yang tidak melalui MoU.

5.2.1.1 Kerja Sama Disertai MoU

Kerja sama nasional yang sampai pembuatan MoU selama tahun 2017 sebanyak 21 MoU. Kerja sama yang telah dilakukan Itenas dalam lingkup nasional selama 2017 sampai MoU adalah dengan:

- 1) Dewan Pengurus Daerah Real Estat Indonesia (DPD REI) Jawa Barat
- 2) Pemerintahan Kota Bandung
- 3) ITN Malang
- 4) PT. Mysurv Penta Benua
- 5) Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Provinsi Jawa Barat

- 6) Universitas Universal Batam
- 7) PT EMAX
- 8) Metro TV
- 9) PT Medion
- 10) ITSB
- 11) Kab Serdang Bedagai
- 12) Konsorsium Mobil Listrik
- 13) Rindam III Siliwangi
- 14) BP2D Provinsi Jawa Barat, Itenas, PT Tri Jaya Teknik Karawang & PD Jasa dan Kepariwisataan
- 15) Balai Besar Logam & Mesin/ MIDC PT Kencana Mitra Motor Indoneesia
- 16) BP2D JABAR, FRSD ITENAS & PD Jasa dan Kepariwisataan Provinsi Jawa Barat
- 17) Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI & FTSP
- 18) Pipe Design Inc & FTSP
- 19) PT Dover Chemical dan Jurusan Teknik Kimia
- 20) Loka Penelitian Teknologi Bersih LIPI dan Jurusan Teknik Lingkungan
- 21) Desa Rawabogo dan Jurusan Arsitek

Berikut adalah beberapa dokumentasi kerjasama dan penandatanganan MoU yang dilakukan Itenas pada tahun 2017.

a. PT EMAX Indonesia

Kerja sama dengan PT EMAX Indonesia sudah memasuki tahun kedua dan dilakukan penandatanganan MoU perpanjangan berkaitan dengan pengembangan *Inovatif Learning Center* (ILC) dan pelaksanaan pelatihan. Realisasi kerja sama yang sudah berjalan di tahun 2017 adalah pelaksanaan pelatihan yang diperuntukan bagi Dosen dan Mahasiswa dalam bidang pendidikan dan penelitian.

b. Universitas Universal (UVERS) Batam

Kerja sama dengan UVERS Batam berkaitan dengan bidang Tridarma Perguruan Tinggi berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penandatanganan MoU dilakukan pada tanggal 24 Mei 2017.



Gambar 5.5 Penandatanganan MoU antara Itenas dengan UVERS Batam

c. PT Citra Media Indonesia (Metro TV)

Kerja sama dengan Metro TV untuk tahun kedua berkaitan dengan kerja sama penjaringan beasiswa bagi mahasiswa yang akan kuliah di Itenas dengan biaya penuh melalui program *Online Scholarship Competition* (OSC) yang melibatkan 12 perguruan tinggi swasta di Indonesia (4 perguruan tinggi dari Jakarta, 3 perguruan tinggi dari Bandung, 1 perguruan tinggi dari Yogyakarta, 4 perguruan tinggi dari Surabaya dan Malang) yang telah dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2017. Penjaringan dimulai dengan pendaftaran calon penerima mahasiswa secara *online* yang diikuti calon mahasiswa seluruh Indonesia dan calon pendaftar beasiswa yang memilih ke Itenas berjumlah sekitar 2500 orang. Proses dilanjutkan dengan tes *online* secara serempak kemudian terjaring 150 orang calon penerima beasiswa untuk setiap perguruan tinggi dan dilanjutkan dengan tahap seleksi yang dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi untuk menjaring 70 orang yang akan mengikuti tes tertulis di Jakarta. Tes tertulis di Jakarta menghasilkan 20 orang calon mahasiswa yang mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Itenas yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia.

d. Pemerintahan Kota Bandung

Kerja sama dengan Pemerintah Kota Bandung meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Saat ini sedang dijajaki realisasi kerja sama melalui pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk bidang pendidikan dan kemahasiswaan.

e. Kabupaten Serdang Begadai

Kerjasama Itenas dengan Kabupaten Serdang Begadai meliputi bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penandatanganan MoU nya dilaksanakan pada tanggal 9 September 2017.



Gambar 5.6 Penandatanganan MoU dengan Kabupaten Serdang Begadai

f. Rindam III Siliwangi

Kerjasama Itenas dengan Rindam III Siliwangi meliputi kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh PARA PIHAK, Unsur TNI dan unsur lain dari Akademisi sesuai materi terkait yang dapat

memberikan kontribusi pembentukan sikap dan karakter mahasiswa Institut Teknologi Nasional. Penandatanganan MoU dilaksanakan pada tanggal 29 September 2017.



Gambar 5.7 Penandatanganan MoU antara Itenas dengan Ringdam III Siliwangi

g. Kerja Sama dengan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Provinsi Jawa Barat (Asosiasi)

Kerjasama Itenas dengan LPJK dimaksukkan untuk peningkatkan peran LPJK Provinsi Jawa Barat dengan Perguruan Tinggi dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya bidang jasa konstruksi, guna meningkatkan daya saing bidang konstruksi di Jawa Barat. Lingkup kerjasamanya terkait dengan bidang pendidikan, penelitian, dan pelatihan, MoU ditandatangani pada tanggal 8 Maret 2017.



Gambar 5.8 Penandatanganan MoU Antara Itenas dengan LPJK Jabar

Kerjasama Itenas dengan LPJK menambah data jumlah kerjasama Itenas dengan asosiasi profesi seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.2 Kumulatif Jumlah Prodi yang Bekerjasama dengan Asosiasi Profesi

	Baseline 2016	Target di 2017	Capaian 2017
Jumlah Kerja Sama Prodi dengan Asosiasi Profesi	6	8	7

h. Pelaksanaan pelatihan kepada guru dan siswa sekolah

Pelatihan dan seminar kepada guru dan siswa sekolah selama tahun 2017 telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prodi Elektro, Informatika, Teknik Lingkungan, dan prodi lainnya di Itenas.

5.2.2 Kerja Sama Internasional

Kerja sama Internasional yang dilakukan Itenas ada yang terlaksana sampai dengan MoU dan ada yang masih tahap penjajakan dan tahap realisasi kerja sama.

a. Super Map Co. Ltd (Beijing, China)

Pada tanggal 24 Februari 2017 Itenas dan Super Map Co. Ltd (China) melakukan kesepakatan kerja sama MoU selama lima tahun meliputi kerja sama di bidang seminar, workshop, dan penelitian, terutama dengan prodi Geodesi.



Gambar 5.9 Penandatanganan MoU Antara Itenas dengan Super Map Co.Ltd

b. Universitas Malaysia Pahang

Pada tanggal 29 September 2017 telah dilakukan penandatanganan MoU antara Itenas dengan Universitas Malaysia Pahang bersamaan dengan pelaksanaan seminar Internasional Fakultas Teknologi Industri Itenas. Bidang kerjasamanya meliputi pertukaran pelajar (*Student Mobility*), seminar, workshop, dan penelitian.

c. Guangxi Vocational and Technical College of Communication (China)

Pada tanggal 21 November 2017 dilakukan penandatanganan MoU antara Itenas dengan Guangxi Vocational and Technical College of Communication (China). Bidang kerjasamanya meliputi pendidikan, penelitian, dan budaya.



Gambar 5.10 Penandatanganan MoU antara Itenas dengan Guangxi Vocational and Technical College of Communication (China)

Penjajakan kerjasama Internasional yang belum terealisasi sampai dengan MoU pada tahun 2017:

- a. Universitas Multi Media Malaysia
- b. International Islamic University Malaysia

Realisasi Kerjasama di Tahun 2017

Pameran Karya Inovasi di Cimahi

Pada tanggal 8-9 Desember 2017 Pemerintah kota Cimahi mengadakan pameran hasil karya inovatif dari perguruan tinggi, industri, UKM, masyarakat dan lain-lain di Jawa Barat bertempat di Cimahi Techno Park. Itenas yang sejak tahun 2016 sudah menjalin kerjasama dengan pemerintahan kota Cimahi berpartisipasi pada kegiatan tersebut sebagai salah satu wujud kerjasama, Itenas pada kesempatan tersebut mengikutsertakan hasil-hasil karya mahasiswa dan dosen dari program studi desain produk.

Realisasi Kerjasama Antara Itenas dan Szent Istvan Hungary

Salah satu bentuk realisasi kerja sama antara Itenas dengan Szent Istvan Hungary, pada bulan Agustus 2017 lewat program *student mobility* tiga mahasiswa itenas (2 mahasiswa dari jurusan Teknik Mesin dan 1 mahasiswa dari jurusan Teknik Industri) pergi ke Szent Istvan University Hungary untuk kuliah satu semester menggunakan dana dari Dikti. Kegiatan ini di fasilitasi oleh Fakultas Teknologi Industri lewat Dekannya bapak Dani Rusirawan, S.T., M.M., Ph.D dan KUI Itenas.

Realisasi Kerjasama Antara Itenas Dengan Technische Universitat (TU) Berlin Jerman

Salah satu bentuk realisasi kerja sama antara Itenas dengan TU Berlin, pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2017 enam mahasiswa dari Jurusan Teknik Kimia Itenas melaksanakan penelitian terkait tugas akhirnya di laboratorium Teknik Kimia TU Berlin. Kegiatan ini difasilitasi oleh Dr. Rer. Nat Rini Yolanda, S.T., M.T



Gambar 5.11 Program Kerjasama Itenas dan TU Berlin Terkait Penelitian Mahasiswa

Realisasi Kerjasama Antara Itenas Dengan Plaxis

Pada bulan November 2017 Itenas khususnya program studi Teknik Sipil Itenas mengadakan *workshop* di Bali selama dua hari, kegiatan ini difasilitasi langsung oleh Ketua Jurusan Teknik Sipil Itenas.

Realisasi Kerjasama antara Jurusan Teknik Geodesi Itenas dengan Badan Geospasial Indonesia (BIG)

Pada bulan Juni 2017 Jurusan Teknik Geodesi Itenas bekerja sama dengan Badan Geospasial Indonesia (BIG) dalam hal pembuatan Peta Mudik berbasis informasi geospasial untuk pulau Jawa dan Bali lewat versi cetak dan online.



Gambar 5.12 Peluncuran Peta Mudik Berbasis Informasi Geospasial Untuk Pulau Jawa dan Bali Lewat Versi Cetak dan Online.

5.2.3. Kerjasama dengan Alumni

Pada awal tahun 2017 Itenas melalui Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Pemasaran menginisiasi pelaksanaan mubes alumni Itenas dengan harapan bisa memilih ketua alumni Itenas yang baru dan sekaligus pembentukan kepengurusan alumni Itenas yang baru. Mubes Alumni Itenas akhirnya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 dan hasil dari mubes tersebut terpilih bapak Ir Dedi Haryadi Zarkasi (alumni Teknik Elektro angkatan 1982) diharapkan dengan terpilihnya ketua dan pengurus alumni Itenas yang baru akan membuka kerjasama yang semakin meningkat dan luas dengan Itenas secara umum.

5.3 Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama

Untuk mengevaluasi kepuasan mitra kerja sama maka pada bulan Desember 2017 Itenas melalui BPKP melaksanakan survei terkait kepuasan mitra yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi Itenas terkait pelaksanaan kerja sama. Teknis pelaksanaan survei melalui pengiriman kuesioner kepada mitra kerja sama melalui email dan perantara baik dosen maupun alumni. Berikut adalah pertanyaan kuesioner kepuasan mitra kerjasama. Hasil pengolahan kuesioner belum dilakukan karena belum semua mitra kerjasama Itenas memberikan tanggapan.

<p align="center">Survei Kepuasan Mitra Kerja Sama Itenas</p> <p>Bapak/Ibu mitra kerja sama (yang ini dituliskan untuk mengeluarkan dan meminta surat resmi di Itenas) yang sangat menghargai mitra kerja sama dari Beasiswa untuk mengisi dan isi kolom-kolom pada form yang diajukan dalam keterangan ini. Atas perhatian dan kerja samanya, Itenas mengucapkan terima kasih.</p> <p> <input type="text"/> Nama Ponsel <input type="text"/> Nama Instansi <input type="text"/> Email <input type="text"/> Alamat </p> <p>Jenis Instansi : <input checked="" type="checkbox"/> (Ringling salah satu jawaban di bawah ini)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> Sekolah <input type="checkbox"/> Organisasi Penelitian <input type="checkbox"/> Usaha/Industri <input type="checkbox"/> Lainnya _____ <p>Dalam bidang apa Anda terlibat mitra sama dengan Itenas ? (Ungkap pilihan jawaban yang cocok di bawah ini. Boleh diulang lebih dari satu jawaban)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pendidikan (dokteran, magister, dkk) <input type="checkbox"/> Penelitian <input type="checkbox"/> Pengabdian kepada masyarakat <input type="checkbox"/> Pengembangan web <input type="checkbox"/> Yang lain _____ <p>Situs mitra kerja sama Anda di Itenas ? Koloni/Pelabuhan/Kusen/Pesisir/LPPM/LPM/Lainnya</p> <p>Tuliskan jawaban Anda di sini : <input type="text"/></p> <p>Notulen manajemen berikut sesuai dengan pendapat Anda. Boleh tanda centang (✓) pada jawaban Anda.</p> <p>Kotakang : 1 (sangat tidak puas), 2 (tidak puas), 3 (neutral), 4 (puas), dan 5 (sangat puas)</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Pertanyaan</th> <th style="text-align: center;">1</th> <th style="text-align: center;">2</th> <th style="text-align: center;">3</th> <th style="text-align: center;">4</th> <th style="text-align: center;">5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Saya mitra kerja sama merupakan kiblat/ahli yang dibutuhkan oleh institusi dan keluarga</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>2. Proses pembuktian Mitrapayaman mitra sama dilaksanakan secara cepat</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>3. Implementasi mitra sama sejauh dengan</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>4. Saya tidak membutuhkan dengan yang dibutuhkan mitra kerja sama</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>5. Mitra sama dengan mitra kita adalah mitra dengan manusia yang baik</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>6. Mitra sama kerja sama (mitra kerja sama dengan Itenas) membutuhkan manfaat bagi kami</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>7. Kami akan komplain mengenai mitra sama dengan Itenas</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>8. Mitra kerja sama mitra kerja sama dan layanan kami</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </tbody> </table>	Pertanyaan	1	2	3	4	5	1. Saya mitra kerja sama merupakan kiblat/ahli yang dibutuhkan oleh institusi dan keluarga	<input type="checkbox"/>	2. Proses pembuktian Mitrapayaman mitra sama dilaksanakan secara cepat	<input type="checkbox"/>	3. Implementasi mitra sama sejauh dengan	<input type="checkbox"/>	4. Saya tidak membutuhkan dengan yang dibutuhkan mitra kerja sama	<input type="checkbox"/>	5. Mitra sama dengan mitra kita adalah mitra dengan manusia yang baik	<input type="checkbox"/>	6. Mitra sama kerja sama (mitra kerja sama dengan Itenas) membutuhkan manfaat bagi kami	<input type="checkbox"/>	7. Kami akan komplain mengenai mitra sama dengan Itenas	<input type="checkbox"/>	8. Mitra kerja sama mitra kerja sama dan layanan kami	<input type="checkbox"/>																																
Pertanyaan	1	2	3	4	5																																																		
1. Saya mitra kerja sama merupakan kiblat/ahli yang dibutuhkan oleh institusi dan keluarga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
2. Proses pembuktian Mitrapayaman mitra sama dilaksanakan secara cepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
3. Implementasi mitra sama sejauh dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
4. Saya tidak membutuhkan dengan yang dibutuhkan mitra kerja sama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
5. Mitra sama dengan mitra kita adalah mitra dengan manusia yang baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
6. Mitra sama kerja sama (mitra kerja sama dengan Itenas) membutuhkan manfaat bagi kami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
7. Kami akan komplain mengenai mitra sama dengan Itenas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		
8. Mitra kerja sama mitra kerja sama dan layanan kami	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>																																																		

Gambar 5.13 Kuesioner Kepuasan Mitra Kerjasama

5.4 Kantor Urusan Internasional (KUI)

Kantor Urusan Internasional di Itenas saat ini memiliki tugas untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen, dan jurusan dari Itenas atau dari luar negeri yang akan melaksanakan kerja sama baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan lain-lain. Pada tahun 2017 Kantor Urusan Internasional Itenas mengalami kemajuan kerja yang cukup baik terutama dalam hal melakukan inisiasi kerja sama dengan luar negeri. Selain melaksanakan inisiasi kerja sama, KUI Itenas pada tahun 2017 rutin menyebarkan informasi ke mahasiswa dan dosen Itenas terkait informasi pelaksanaan seminar internasional dan kesempatan studi di luar negeri melalui beasiswa. Untuk pengembangan KUI Itenas maka pada tahun 2017 kepala bagian KUI Itenas mengikuti *workshop* terkait dengan KUI di ITS Surabaya.

Pada awal tahun 2017 Itenas yang difasilitasi oleh KUI mendapatkan kesempatan menerima mahasiswa asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia dengan beasiswa Darmasiswa dari Kemendikbud selama satu tahun. Pada bulan September 2017 Itenas akhirnya mendapatkan 2 mahasiswa asing dari Amerika Serikat dan Saudi Arabia untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia selama satu tahun, untuk pembelajaran bahasa Indonesia KUI Itenas bekerjasama dengan LAB bahasa Itenas melalui program BIPA sedangkan untuk budaya bekerjasama dengan Biro Kemahasiswaan Itenas khususnya dengan unit lingkup seni sunda.



Gambar 5.14 Mahasiswa Program Beasiswa Darmasiswa di Itenas

Selama tahun 2017, KUI Itenas telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi pengurusan ijin belajar untuk mahasiswa asing yang kuliah di Itenas yang terlaksana pada bulan Februari dan Oktober 2017, sosialisasi peluang kerjasama buat dosen dan mahasiswa dengan perguruan tinggi dari luar negeri bisa berupa studi lanjut, *student mobility*, workshop, dan lain-lain yang kegiatannya telah dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan narasumber bapak Dr Iwan Juwana yang pernah melaksanakan kuliah tamu di Rad Boud University dan bapak Dani Rusirawan, Ph.D yang berhasil membantu mahasiswa Itenas untuk belajar selama satu semester di salah satu perguruan tinggi di Hungaria melalui beasiswa Dikti, memfasilitasi pelaksanaan workshop kewirausahaan untuk mahasiswa Itenas dengan fasilitator dari luar negeri sebanyak dua kali pada bulan Mei dan bulan November, dan memfasilitasi workshop untuk para dosen Itenas terkait pengantar kuliah dalam bahasa inggris.



Gambar 5.15 Workshop Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Itenas



Gambar 5.16 Workshop Pengantar Kuliah Dalam Bahasa Inggris

Dalam menghadapi tantangan global seperti saat ini, Itenas memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing global. Untuk memenuhi tanggung jawab ini, Itenas dituntut untuk memiliki kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai institusi. Pada satu sisi, melalui kerja sama dengan berbagai institusi baik dalam negeri dan luar negeri, Itenas akan mampu meningkatkan kompetensinya sehingga mampu bersaing secara global, dan pada sisi lain, kerja sama ini juga akan menjadi sarana untuk meningkatkan citra Itenas di Indonesia.

5.5 Bidang Pemasaran

Hal-hal yang mendasari dilakukannya kegiatan Pemasaran Itenas adalah persaingan antarperguruan tinggi terutama perguruan tinggi swasta yang semakin ketat dalam mendapatkan calon mahasiswa baru. Pada tahun 2017 strategi pemasaran Itenas yaitu dengan memperbaiki kegiatan *Hard Sale*. Kegiatan yang dilakukan berupa ketepatan pemilihan media yang tidak bertumpu pada iklan di media surat kabar tetapi dilakukan juga iklan melalui radio, bioskop, TV, megatron, baliho dan waktu penanyangan iklan, *roadshow* yang lebih mengarah kepada pasar dominan dari Itenas yaitu di wilayah Metro Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan lainnya berupa *Soft Sale* yaitu kegiatan sekolah (baik itu berupa seminar, workshop, pagelaran budaya maupun kompetisi) yang dilakukan di dalam Itenas (seperti Olimpiade Sains dan kegiatan perlombaan tingkat SMA lainnya yang diselenggarakan bersama dengan himpunan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa), kegiatan pagelaran budaya, kegiatan *tryout* untuk pelajar SMA/SMK yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, Beasiswa Cahaya Itenas, dan OSC (*Online Scholarship Competision*) yang bekerja sama dengan Metro TV.

Jumlah pendaftar (calon mahasiswa baru) yang mengikuti seleksi lewat jalur USM, PMDK, dan *one day test* pada tahun 2017 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Jumlah Calon Mahasiswa Baru yang Mengikuti Seleksi pada Tahun 2017

	Baseline 2016	Target di 2017	Capaian 2017
Jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi	6127	7000	9121

Bila melihat tabel di atas terkait jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi sudah melebihi target yang di tentukan di 2017 terutama hal ini dibantu dengan jumlah pendaftar yang mengikuti OSC Metro TV di akhir tahun 2016 mencapai lebih dari 2000 orang. Hal lain yang menyebabkan meningkatnya jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi pada tahun 2017 adalah kembali meningkatnya pendaftar yang mengikuti jalur PMDK dikarenakan waktu pendaftaran PMDK nya sedikit dimundurkan dan kembali diberlakukan 3 gelombang untuk lewat jalur PMDK yang di tahun 2016 hanya dengan 2 gelombang.

Program Kerja Bidang Pemasaran

Adapun strategi pemasaran Itenas yang tepat berdasarkan hasil penelitian terukur adalah dilakukan melalui *WORD OF MOUTH MARKETING STRATEGY* yang dibagi berdasarkan jangka waktu pelaksanaan:

- **Jangka Pendek**
Dengan tetap melakukan kegiatan *fixed promotion* yang ditambah dengan kegiatan *soft selling* berupa dengan seringnya mengadakan kegiatan di dalam lingkungan Kampus Itenas. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang melibatkan konsumen langsung (Siswa/Siswi SMA, Para Guru maupun Orang Tua Siswa).
- **Jangka Menengah dan Panjang**
Bawa berdasarkan literatur dan pengalaman bahwa arahan Strategi *Word of Mouth Marketing* pada masa atau jangka waktu menengah dan panjang adalah dengan meningkatkan pengembangan kualitas dan kuantitas kerjasama institusi sehingga *brand* dapat terangkat. Dengan strategi jangka menengah dan panjang ini maka diharapkan akan muncul kepercayaan di mata masyarakat umum dan khususnya pada stakeholder yang menggunakan jasa Itenas sebagai tempat menimba ilmu dan pengguna jasa alumni Itenas.

Citra Itenas

Pada tahun 2017 tepatnya di bulan November Itenas melakukan pengukuran Citra Itenas di Masyarakat (*Brand Equity*) dengan dibantu oleh staf dosen dan mahasiswa dari program studi Teknik Industri. Metode pengukuran *brand equity* yang dilakukan dari David A.Aaker yang terdiri dari *brand awareness*, *brand association*, dan *brand quality*. Respondennya adalah siswa siswi kelas 11 dan 12 yang berminat melanjutkan studi ke PTS Teknik dan/atau Desain dengan cara mendatangi langsung ke sekolah-sekolah dan pengisian kuesioner online melalui googleform

Nama Sekolah	Jumlah	%	Nama Sekolah	Jumlah	%	Kelas	Jumlah	%
SMAN 1 Bandung	10	6%	SMAN 21 Bandung	2	1%	11	73	43%
SMAN 2 Bandung	7	4%	SMAN 22 Bandung	5	3%	12	97	57%
SMAN 3 Bandung	6	4%	SMAN 23 Bandung	5	3%	Total	170	100%
SMAN 4 Bandung	2	1%	SMAN 24 Bandung	23	14%			
SMAN 5 Bandung	6	4%	SMAN 25 Bandung	1	1%			
SMAN 6 Bandung	6	4%	SMAN 26 Bandung	1	1%			
SMAN 7 Bandung	3	2%	SMAN 1 Cimahi	5	3%			
SMAN 8 Bandung	9	5%	SMKN 5 Bandung	1	1%			
SMAN 9 Bandung	4	2%	SMA Angkasa Bandung	3	2%			
SMAN 10 Bandung	5	3%	SMA PGII 1 Bandung	8	5%			
SMAN 11 Bandung	2	1%	SMA BPI 1 Bandung	2	1%			
SMAN 12 Bandung	4	2%	SMAK 1 bina bakti	1	1%			
SMAN 13 Bandung	4	2%	SMA Taruna Bakti	4	2%			
SMAN 14 Bandung	2	1%	SMAN 60 Jakarta	13	8%			
SMAN 15 Bandung	3	2%	SMAN 6 Bogor	2	1%			
SMAN 18 Bandung	1	1%	SMAN 3 Cilegon	1	1%			
SMAN 19 Bandung	5	3%	SMAN 1 cicalengka	1	1%			
SMAN 20 Bandung	5	3%	SMAN 1 Purwakarta	3	2%			
			SMAN 1 Bogor	1	1%			
			SMAN 1 CIASEM	2	1%			
			SMAN 1 Purwokerto	1	1%			
			SMAN 2 Pontianak	1	1%			

❖ jumlah sampel menggunakan metode Bernoulli dengan minimal sampel sebanyak 97 responden

❖ Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*


6

Gambar 5.17 Data Responden yang Mengisi Kuesioner *Brand Equity*

Dimensi	Keterangan
Brand Awareness	Persentase top of mind sebesar 28%
	Persentase brand recall sebesar 22%
	Hasil persentase brand sebesar 40%
	Unaware brand sebesar 10%
	Responden mengetahui Itenas paling banyak berasal dari keluarga/saudara dan teman
Perceived Quality	Nilai rata-rata performance 3.88 yang artinya menurut responden hampir lebih baik dari pesaing-pesaing atau belum lebih baik dari pesaing-pesaing
Brand Association	Menghasilkan asosiasi positif (berkualitas dan berprestasi), tetapi tidak diasosiasikan sebagai PTS yang lulusannya mudah mencari pekerjaan

Gambar 5.18 Analisis Hasil *Brand Equity* Keseluruhan



Gambar 5.19 Skala Kategori Citra Institusi

Berdasarkan hasil pengukuran *brand equity* Itenas adalah 4 bila mengacu kepada indikator kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020 sudah melewati target untuk tahun 2017. Berikut Tabel capaian indikator kinerja terkait tingkat citra Itenas di masyarakat.

Tabel 5.4 Tingkat Citra Itenas di Masyarakat pada Tahun 2017

	Baseline 2016	Target di 2017	Capaian 2017
Tingkat Citra Itenas di Masyarakat skala 1-6	-	3	4

Berdasarkan hasil pengukuran *brand equity* Itenas, Itenas masih kurang dalam melakukan kegiatan dengan masyarakat misalnya mengikuti lomba dan pengabdian masyarakat, masih perlu peningkatan untuk kenyamanan karyawan dan mahasiswa, masih kurang memperkenalkan merk dengan strategi pemasaran tertentu, dan belum adanya ciri khas bagi merk Itenas agar diingat oleh masyarakat sehingga perlu usaha untuk mendorong dosen terutama mahasiswa untuk sering mengikuti lomba, meningkatkan kenyamanan bagi karyawan dan mahasiswanya, membuat ciri khas bagi merek Itenas agar diingat oleh masyarakat.

Terkait dengan usaha membuat ciri khas bagi merek Itenas agar diingat oleh masyarakat sudah terjawab dengan dilakukannya *launching* mobil listrik Itenas yang diberi nama EVHERO pada tanggal 15 November 2017 yang dihadiri oleh walikota Bandung bapak Ridwal Kamil. Setelah peluncuran mobil listrik EVHERO tersebut Itenas jadi lebih dikenal di masyarakat dengan dibuktikan banyaknya berita-berita di media masa, undangan untuk mengikuti pameran dan kegiatan *talk show* di berbagai media masa yang berdampak Itenas dikenal lebih luas lagi di masyarakat.



Gambar 5.20 *Launching Mobil Listrik Itenas EVHERO*

6 PENUTUP

Pemaparan laporan program kerja dan evaluasi pencapaian target indikator kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020 untuk tahun 2017 telah disajikan pada bab 1 sampai dengan bab 5. Terdapat 58 indikator kinerja yang telah diketahui data pencapaian targetnya dan dilakukan evaluasi secara menyeluruh dibagi ke dalam beberapa bidang pemaparan yang ditunjukkan pada table 6.1. sebagai berikut :

Tabel 6.1. Bidang pemaparan evaluasi pencapaian indikator kinerja tahun 2017

No	Bagian	Bidang Pemaparan
1	Bab 1	Menyajikan data capaian target 58 indikator kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020 tahun 2017 yang akan dievaluasi pada bab 2 sampai dengan bab 5.
2	Bab 2	Menyajikan pemaparan program kerja dan evaluasi pencapaian kinerja bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
3	Bab 3	Menyajikan pemaparan program kerja dan evaluasi pencapaian kinerja bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
4	Bab 4	Menyajikan pemaparan program kerja dan evaluasi pencapaian kinerja bidang Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana
5	Bab 5	Menyajikan pemaparan program kerja dan evaluasi pencapaian kinerja bidang Perencanaan, Kerjasama dan Pemasaran.

Kinerja Bidang Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2017 ditunjukkan diantaranya oleh pencapaian target 12 indikator kinerja Renstra 2016-2020 yang datanya diperoleh dari Unit Kerja Biro Akademik, Lembaga Penjaminan Mutu, Biro Kemahasiswaan, dan UPT Pengembangan Karir. Terdapat 6 indikator kinerja yang tidak memenuhi target di tahun 2017 ditunjukkan pada table 6.2. sebagai berikut :

Tabel 6.2. Indikator Kinerja Yang Tidak Memenuhi Target di Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Tidak Memenuhi Target
1	Jumlah program studi dengan akreditasi A
2	Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama (dalam bulan)
3	Passing grade USM untuk mata ujian: Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, dan Kimia
4	Persentase mahasiswa dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)
5	Persentase mata kuliah dengan IP ≥ 2.75 (skala 1-4)
6	Persentase mahasiswa tingkat 1 dengan IPS ≥ 3 (skala 1-4)

Sementara itu, terdapat 6 indikator kinerja yang melampaui target di tahun 2017 ditunjukkan pada table 6.3. sebagai berikut :

Tabel 6.3. Indikator Kinerja Yang Memenuhi Target di Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Memenuhi Target
1	Peringkat akreditasi institusi
2	Jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi
3	Persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.00 (skala 1-4)
4	Persentase mahasiswa lulusan tepat waktu
5	Jumlah prestasi ko-kulikuler dan ekstra-kulikuler mahasiswa
6	Jumlah lomba yang diikuti

Pada table 6.2. dan 6.3. di atas dan sebagaimana telah dipaparkan dalam bab 2, terdapat beberapa program studi yang memiliki kinerja di bawah target Renstra Itenas, baik untuk indikator kinerja yang telah melampaui target maupun tidak, dan ini harus menjadi perhatian yang serius bagi Jurusan dan Fakultas. Itenas harus terus berupaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja proses pembelajaran dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang memadai agar diharapkan tercapai peningkatan jumlah program studi dengan akreditasi A dan peringkat akreditasi Institusi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan, reputasi/citra Institusi, dan *passing grade* mahasiswa baru.

Kinerja Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2017 ditunjukkan oleh pencapaian target 21 indikator kinerja Renstra 2016-2020 dan terdapat 9 indikator kinerja yang telah memenuhi/melampaui target, ditunjukkan pada table 6.4.

Tabel 6.4. Indikator Kinerja Yang Memenuhi Target di Tahun 2017

No	Indikator Kinerja Memenuhi Target
1	Nilai Kinerja Penelitian Itenas
2	Jumlah Dosen yang Memiliki H Indeks Scopus
3	Jumlah Kumulatif Perolehan HKI (Hak Paten)
4	Persentase Anggaran untuk Penelitian dan Karya Kreatif (dalam Juta Rupiah)
5	Angka Partisipasi Dosen dalam Penelitian
6	Persentase Publikasi dalam Forum Internasional terhadap Jumlah Dosen
7	Angka Partisipasi Dosen dalam Publikasi
8	Jumlah Kumulatif Kerjasama Penelitian dalam Skala Nasional dan Internasional
9	Jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa

Kinerja penelitian dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas peneliti serta penelitiannya. Jumlah dosen Itenas yang memiliki H Indeks Scopus yang melampaui target Renstra menunjukkan bahwa sejumlah dosen telah memiliki kualitas dan kuantitas publikasi penelitian yang diakui secara internasional sebagai peneliti. Jumlah anggaran penelitian, angka partisipasi dosen dalam penelitian dan kerja sama penelitian meningkat (memenuhi/melampaui target Renstra), tetapi jumlah penelitian dan publikasi ilmiah menurun (di bawah target Renstra). Sementara itu, untuk pengabdian kepada masyarakat (PKM), hampir seluruh indikator kinerja tidak memenuhi target Renstra, kecuali jumlah kegiatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat mahasiswa. Melihat kondisi pencapaian di atas, Itenas harus terus mendorong

dosen-dosen untuk aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik melalui pendanaan hibah internal maupun eksternal kompetitif dan memanfaatkan secara maksimal status Itenas sebagai perguruan tinggi dengan penilaian kinerja penelitian pada klaster utama. Pada akhirnya Itenas diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para dosen dan meningkatkan citra Itenas di kalangan masyarakat nasional maupun internasional, sekaligus dapat membuka peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga di dalam maupun luar negeri.

Pendapatan Itenas pada tahun 2017 masih bertumpu pada biaya kuliah mahasiswa yang hampir mencapai 96,55 % artinya pendapatan yang diperoleh di luar biaya kuliah mahasiswa masih sangat rendah sedangkan perolehan dana dari kontribusi hibah pada tahun 2017 mencapai 2,36% sebesar Rp. 2.670.000.000 dan pendapatan dari unit usaha professional mencapai 1,09% sebesar Rp 1.230.000.000. Perlu adanya usaha dari Itenas untuk bisa meningkatkan pendapatan di luar dari biaya kuliah mahasiswa.

Pada tahun 2017, jumlah dosen di Itenas sebanyak 278 orang terdiri dari 249 orang NIDN dan 29 orang NIDK yang tersebar di 14 program studi S1 dan 3 program studi S2, jumlah ini masih perlu ditambah dikarenakan rasio dosen terhadap mahasiswa di beberapa jurusan masih ada yang tinggi melewati standar rasio yang ditetapkan Dikti meskipun rasio tersebut sudah dibantu dengan dosen dengan nomor induk khusus. Tindakan yang harus dilakukan terkait dengan hal ini yaitu dilakukan perekrutan dosen baru sesuai dengan kebutuhan di prodi dan di RIP Itenas. Kualifikasi dosen yang berpendidikan S3 masih sekitar 15,70 % dari total jumlah dosen di Itenas untuk meningkatkan dosen yang melanjutkan studi ke jenjang S3 maka Itenas harus lebih berperan dalam hal memberi motivasi dan memfasilitasi misalnya terkait informasi kesempatan sekolah serta biaya atau beasiswa. Dosen yang memiliki jabatan akademik lektor kepala di tahun 2017 masih sekitar 16,87 %, permasalahan yang terjadi terkait dengan kenaikan jabatan akademik ini adalah masih rendahnya dosen dalam melakukan penelitian atau publikasi sehingga kedepannya perlu diberi motivasi dan *reward* yang menarik bagi dosen yang melaksanakan penelitian dan publikasi terutama dalam jurnal internasional yang terindeks. Kinerja dosen yang memiliki nilai > 70 di tahun 2017 mencapai 79 %, penilaian mengacu pada penilaian Tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat serta tugas penunjang. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kependidikan yang berpendidikan minimum D3 mencapai 51% dari total 157 tenaga kependidikan di Itenas. Persentase pencapaian tersebut melebihi target di Renstra pada tahun 2017 sebesar 30%. Untuk kesejahteraan karyawan pada tahun 2017 dapat mencapai 8,82% kenaikan dari gaji pokok pegawai. Performansi indikator kesejahteraan pegawai belum mencapai target Renstra di tahun 2017 yakni sebesar 10%.

Penyusunan RKAT-BPP untuk tahun 2018 terjadi sedikit perubahan terutama terkait dengan *plafon* anggaran unit kerja yang kembali menggunakan *plafon* indikatif maksimum untuk setiap unit kerjanya. Sosialisasi pedoman baru dilakukan di akhir bulan Agustus dan penyusunan RKAT-BPP untuk tahun 2018 unit kerja dimulai pada akhir bulan Agustus sampai akhir bulan September 2017. Untuk melihat kesesuaian isi proposal RKAT-BP unit kerja

dengan format sistematika proposal, ketepatan substansi program dan kegiatan serta kesesuaian anggaran yang telah ditentukan dalam pedoman penyusunan RKAT-BPP maka dilakukan proses evaluasi dalam 2 (dua) tahapan mekanisme penelaahan.

Evaluasi pelaksanaan RKAT – BPP tahun 2017 setiap unit kerja dilakukan pada tanggal 21 – 22 Desember 2017 melalui rapat kerja, materi evaluasi yang diasampaikan oleh setiap kepala/ketua unit kerja meliputi realisasi dari setiap kegiatan yang direncanakan, ketercapaian dari target indikator setiap kegiatan, kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, keterserapan anggaran untuk setiap kegiatan, evaluasi permasalahan dari setiap kegiatan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Di bidang kerja sama pada tahun 2017 Itenas telah berhasil menjalin kerja sama yang terealisasi sampai dengan MoU baik skala Nasional maupun Internasional dengan pihak industri, swasta, pemerintahan, sekolah, perguruan tinggi, dan asosiasi profesi. Realisasi kerja sama sampai dengan MoU yang telah dilaksanakan di tahun 2017 sebanyak 21 kerja sama untuk skala Nasional dan 3 kerja sama untuk skala Internasional. Beberapa realisasi kerja sama Itenas dengan mitra kerja sama di tahun 2017 antara lain adalah program *student mobility* dengan Szent Istvan Hungary, pembuatan Peta Mudik berbasis informasi geospasial untuk pulau Jawa dan Bali lewat versi cetak dan online antara Jurusan Teknik Geodesi dan Badan Informasi Geospasial (BIG), dan pelatihan Plaxis yang difasilitasi oleh Jurusan Teknik Sipil Itenas.

Pada awal tahun 2017 Itenas yang difasilitasi oleh KUI mendapatkan kesempatan menerima mahasiswa asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia dengan beasiswa Darmasiswa dari Kemendikbud selama satu tahun. Pada bulan September 2017 Itenas akhirnya mendapatkan 2 mahasiswa asing dari Amerika Serikat dan Saudi Arabia untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia selama satu tahun, untuk pembelajaran bahasa Indonesia KUI Itenas bekerjasama dengan LAB bahasa Itenas melalui program BIPA sedangkan untuk budaya bekerjasama dengan Biro Kemahasiswaan Itenas khususnya dengan unit lingkup seni sunda.

Strategi pemasaran Itenas pada tahun 2017 yaitu dengan memperbaiki kegiatan *Hard Sale*. Kegiatan yang dilakukan berupa ketepatan pemilihan media yang tidak bertumpu pada iklan di media surat kabar tetapi dilakukan juga iklan melalui radio, bioskop, TV, megatron, baliho dan waktu penanyangan iklan, *roadshow* yang lebih mengarah kepada pasar dominan dari Itenas yaitu di wilayah Metro Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Kegiatan lainnya berupa *Soft Sale* yaitu kegiatan sekolah (baik itu berupa seminar, workshop, pagelaran budaya maupun kompetisi) yang dilakukan di dalam Itenas (seperti Olimpiade Sains dan kegiatan perlombaan tingkat SMA lainnya yang diselenggarakan bersama dengan himpunan mahasiswa dan unit kegiatan mahasiswa), kegiatan pagelaran budaya, kegiatan *tryout* untuk pelajar SMA/SMK yang bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar, Beasiswa Cahaya Itenas, dan OSC (*Online Scholarship Competision*) yang bekerja sama dengan Metro TV. Terkait jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi pada tahun 2017 sebanyak 9121 orang dan hal ini sudah melebihi target yang ditentukan di 2017 sebanyak 7000 orang, hal ini dibantu dengan

jumlah pendaftar yang mengikuti OSC Metro TV di akhir tahun 2016 mencapai lebih dari 2000 orang. Hal lain yang menyebabkan meningkatnya jumlah calon mahasiswa baru yang mengikuti seleksi pada tahun 2017 adalah kembali meningkatnya pendaftar yang mengikuti jalur PMDK dikarenakan waktu pendaftaran PMDK nya sedikit dimundurkan dan kembali diberlakukan 3 gelombang yang di tahun 2016 hanya dengan 2 gelombang.

Pada tahun 2017 tepatnya di bulan November Itenas melakukan pengukuran Citra Itenas di Masyarakat (*Brand Equity*) dengan dibantu oleh staf dosen dan mahasiswa dari program studi Teknik Industri. Metode pengukuran *brand equity* yang dilakukan dari David A.Aaker yang terdiri dari *brand awareness*, *brand association*, dan *brand quality*. Respondennya adalah siswa siswi kelas 11 dan 12 yang berminat melanjutkan studi ke PTS Teknik dan/atau Desain dengan cara mendatangi langsung ke sekolah-sekolah dan pengisian kuesioner online melalui googleform. Berdasarkan hasil pengukuran *brand equity* Itenas adalah 4 bila mengacu kepada indikator kinerja Renstra Itenas 2016 – 2020 sudah melewati target untuk tahun 2017 yaitu 3. Mengacu pada hasil pengukuran *brand equity* Itenas, ternyata Itenas masih kurang dalam melakukan kegiatan dengan masyarakat misalnya mengikuti lomba dan pengabdian masyarakat, masih perlu peningkatan untuk kenyamanan karyawan dan mahasiswa, masih kurang memperkenalkan merk dengan strategi pemasaran tertentu, dan belum adanya ciri khas bagi merk Itenas agar diingat oleh masyarakat sehingga perlu usaha untuk mendorong dosen terutama mahasiswa untuk sering mengikuti lomba, meningkatkan kenyamanan bagi karyawan dan mahasiswanya, membuat ciri khas bagi merek Itenas agar diingat oleh masyarakat. Terkait dengan usaha membuat ciri khas bagi merek Itenas agar diingat oleh masyarakat sudah terjawab dengan dilakukannya *launching* mobil listrik Itenas yang diberi nama EVHERO pada tanggal 15 November 2017 yang dihadiri oleh walikota Bandung bapak Ridwal Kamil. Setelah peluncuran mobil listrik EVHERO tersebut Itenas jadi lebih dikenal di masyarakat dengan dibuktikan banyaknya berita-berita di media masa, undangan untuk mengikuti pameran dan kegiatan *talk show* di berbagai media masa yang berdampak Itenas dikenal lebih luas lagi di masyarakat.



Institut Teknologi Nasional

Jl. PKH. Mustopha, No. 23, Bandung 40124
Telpon. +62-22-7272215, Fax. +62-22-7202892
<http://www.itenas.ac.id>, email: humas@itenas.ac.id